PROSPEKTUS

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	21 Juni 2013	Periode Pelaksanaan HMETD	05 Juli 2013 – 19 Juli 2013
Tanggal Efektif	20 Juni 2013	Periode Pemesanan Tambahan	05 Juli 2013 – 19 Juli 2013
Cum HMETD di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	28 Juni 2013	Periode Penyerahan Saham yang Berasal dari HMETD	09 Juli 2013 – 23 Juli 2013
Ex HMETD di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	01 Juli 2013	Akhir Pembayaran yang Berasal dari	
Cum HMETD di Pasar Tunai	03 Juli 2013	Pesanan Efek Tambahan	23 Juli 2013
Ex HMETD di Pasar Tunai	04 Juli 2013	Tanggal Penjatahan	24 Juli 2013
Tanggal Pencatatan Untuk Memperoleh HMETD	03 Juli 2013	Tanggal Penyerahan Saham yang Berasal dari	
Distribusi HMETD	04 Juli 2013	Hasil Penjatahan Pesanan Tambahan	25 Juli 2013
Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD di BEI	05 Juli 2013	Tanggal Pengembalian Kelebihan Uang Pesanan yang	
Periode Perdagangan Bukti HMETD	05 Juli 2013 – 19 Juli 2013	Tidak Terpenuhi	26 Juli 2013

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT INDOSPRING TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

PT INDOSPRING Tbk

Kegiatan Usaha

Bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas

Kantor Pusat & Pabrik I
Jl. Mayjend Sungkono No. 10
Desa Segoromadu
Gresik 61123
Telepon : (031) 3981135 Fax : (031) 3981531

Pabrik II, Pabrik III dan Pabrik III-B
Jl. Mayjend Sungkono
Desa Prambangan
Gresik 61123
Telepon : (031) 3990560

Website : www.indospring.co.id E-mail : ispin@indospring.co.id

PENAWARAN UMUM TERBATAS II ("PUT II") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Sebanyak 210.000.000 (dua ratus sepuluh juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 1.700 (seribu tujuh ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai Rp 357.000.000.000 (tiga ratus lima puluh tujuh miliar Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia ("**BEI**"). Saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD atau sebesar 40,00% (empat puluh koma nol nol persen) dari total jumlah saham setelah dilaksanakannya PUT II ini akan dicatatkan di BEI. Setiap pemegang 3 (tiga) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 03 Juli 2013 pukul 16.00 WIB berhak atas 2 (dua) HMETD untuk membeli 2 (dua) Saham Baru yang berasal dari portepel dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) yang ditawarkan dengan harga Rp 1.700 (seribu tujuh ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 05 Juli 2013 sampai dengan tanggal 19 Juli 2013. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi.

Apabila saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan, secara proporsional, kepada Pemegang HMETD lainnya yang telah melaksanakan HMETD-nya dan melakukan pemesanan lebih besar dari haknya, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Perseroan dengan IPG No. 2 tanggal 1 Mei 2013 sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT II Perseroan No. 3 tanggal 3 Juni 2013, yang dibuat di hadapan Siti Nurul Yuliami, S.H.,M.Kn Notaris di Surabaya, PT Indoprima Gemilang ("**IPG**"), pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, telah sepakat untuk membeli seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan Harga Penawaran, yaitu sebesar Rp 1.700 (seribu tujuh ratus Rupiah) setiap saham. Sampai dengan penerbitan Prospektus ini, IPG, sebagai pemegang saham Perseroan telah menyatakan untuk melaksanakan haknya dalam Penawaran Umum Terbatas ini.

PUT II INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB") PERSEROAN YANG AKAN DIADAKAN PADA TANGGAL 21 JUNI 2013. DALAM HAL RUPSLB TERSEBUT TIDAK MENYETUJUI PUT II INI, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU TELAH DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT II INI DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA DAN TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR ATAU ALASAN APAPUN JUGA OLEH SIAPAPUN UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN HUKUM BERUPA APAPUN TERHADAP PIHAK MANAPUN TERMASUK PERSEROAN SERTA LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL YANG DITUNJUK DALAM RANGKA PUT II INI.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO PASOKAN BAHAN BAKU. RISIKO USAHA LAINNYA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHANYA DAPAT DILIHAT PADA BAB V DALAM PROSPEKTUS INI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM YANG BERHAK NAMUN TIDAK MENGGUNAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU PUT II INI SESUAI HMETD YANG DITERIMANYA DAPAT MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA DALAM PERSEROAN (DILUSI) YANG CUKUP MATERIAL SAMPAI DENGAN MAKSIMUM SEBESAR 40,00% (EMPAT PULUH KOMA NOL NOL PERSEN) SETELAH HMETD DILAKSANAKAN.

Prospektus ini diterbitkan di Gresik pada tanggal 21 Juni 2013

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("**Bapepam-LK**") (saat ini bernama Otoritas Jasa Keuangan atau disingkat "**OJK**") di Jakarta melalui surat No. 248/ISP-CorSec/V/2013 tanggal 7 Mei 2013 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003, tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Peraturan No. IX.D.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Peraturan No. IX.D.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-09/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal ("**UUPM**") beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.

Perseroan, Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT II ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi atau fakta material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia dan kode etik, norma dan standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PUT II ini, setiap pihak yang terafiliasi dilarang untuk memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus, tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PUT II ini dengan tegas menyatakan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahaan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

PUT II INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN EFEK UNTUK PENJUALAN DI YURIDIKSI MANAPUN YANG MELARANG HAL TERSEBUT. HMETD DAN SAHAM BIASA PERSEROAN YANG AKAN DITERBITKAN SETELAH PELAKSANAAN HMETD TIDAK AKAN DIDAFTARKAN BERDASARKAN HUKUM MAUPUN DI DALAM YURIDIKSI LAIN DI LUAR INDONESIA. DENGAN DEMIKIAN, SETIAP PIHAK YANG BERADA DI YURIDIKSI LAIN DI LUAR INDONESIA, DI MANA TIDAK DIPERBOLEHKAN UNTUK MELAKSANAKAN HMETD DAN PERSEROAN SERTA PARA AGENNYA BERHAK UNTUK MENOLAK SETIAP PERMINTAAN DARI PIHAK TERSEBUT UNTUK PELAKSANAAN HMETD.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI MATERIAL YANG BELUM DIUNGKAPKAN, YANG APABILA TIDAK DIUNGKAPKAN AKAN MENGAKIBATKAN INFORMASI YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI		i
DEFINISI DAN SINGKATAN		iii
RINGKASAN		vi
I.	PENAWARAN UMUM TERBATAS II	1
II.	RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS II	4
III.	PERNYATAAN UTANG	6
IV.	ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	22
V.	RISIKO USAHA	58
VI.	KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	62
VII.	KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	63
	A. Riwayat Singkat	63
	B. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	65
	C. Pengawasan dan Pengurusan Perseroan	67
	D. Sumber Daya Manusia	73
	E. Struktur Organisasi	75
	F. Keterangan Singkat Tentang Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum – PT Indoprima Gemilang	76
	G. Keterangan Singkat Mengenai Entitas Anak – PT Indobaja Primamurni	77
	H. Hubungan Kepemilikan, Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dan Entitas Anak	80
	I. Transaksi dengan Pihak Berelasi	81
	J. Perjanjian dan Ikatan Penting	82
	K. Perkara Hukum yang Sedang Dihadapi oleh Perseroan	85
	L. Asuransi	86
	M. Sarana dan Prasarana	87
VIII.	KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	89
	A. Umum	89
	B. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha	90
	C. Visi dan Misi	90
	D. Industri	91
	E. Strategi Pemasaran	105
	F. *Good Corporate Governance*	107

	G. *Corporate Social Responsibility*	107
	H. Analisis Dampak Lingkungan	108
	I. Penghargaan dan Pengakuan (*Award and Achievements*)	109
	J. Prospek Usaha	110
IX	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	115
X.	EKUITAS	118
XI.	PERPAJAKAN	120
XII.	KEBIJAKAN DIVIDEN	123
XIII.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM TERBATAS II	125
XIV.	PIHAK YANG MENJADI PEMBELI SIAGA	127
XV.	KETERANGAN MENGENAI HMETD	130
XVI.	PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM	132
XVII.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN HMETD	137
XVIII.	INFORMASI TAMBAHAN	138

DEFINISI DAN SINGKATAN

Kecuali disebutkan lain dalam Prospektus ini, istilah-istilah yang menggunakan huruf kapital digunakan dalam Prospektus ini mempunyai arti sebagai berikut:

ATPM	:	Agen Tunggal Pemegang Merek.
BAE	:	Biro Administrasi Efek.
BBM	:	Bahan Bakar Minyak.
BEI	:	Bursa Efek Indonesia.
BLP	:	Budiarto Law Partnership, Konsultan Hukum Independen.
BSR	:	PT BSR Indonesia, BAE Perseroan.
Dilusi	:	Penurunan persentase kepemilikan saham sebagai akibat tidak dilaksanakannya HMETD atas Saham Baru.
Direksi	:	Anggota Direksi Perseroan yang sedang menjabat saat Prospektus ini diterbitkan.
DPS PUT II	:	Daftar Pemegang Saham per tanggal 03 Juli 2013 sampai dengan pukul 16.00 WIB yang dikeluarkan oleh BAE.
DPS RUPSLB	:	Daftar Pemegang Saham per tanggal 28 Mei 2013 sampai dengan pukul 16.00 WIB yang dikeluarkan oleh BAE.
FPPS	:	Formulir Permohonan Pembelian Saham.
Gaikindo	:	Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia.
Harga Penawaran	:	Rp 1.700 setiap saham.
Hari Bursa	:	Hari dimana BEI melakukan transaksi perdagangan.
HMETD	:	Hak yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham yang ada untuk membeli Efek baru, termasuk saham, Efek yang dapat dikonversikan menjadi saham dan waran, sebelum ditawarkan kepada Pihak lain. Hak tersebut wajib dapat dialihkan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.D.1.
IBPM	:	PT Indobaja Primamurni.
IIV	:	PT Indoprima Investama.
IMLI	:	PT Indra Eramulti Logam Industri.
IPG	:	PT Indoprima Gemilang.
IPM	:	PT Indra Putra Mega.
Komisaris	:	Anggota Komisaris Perseroan yang sedang menjabat saat Prospektus ini diterbitkan.
KSEI	:	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

OJK	:	Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang sejak awal tanggal 31 Desember 2012 mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, Pengasuransian Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan lembaga Jasa Keuangan Lainnya yang merupakan peralihan fingsi, tugas dan wewenang dari menteri Keuangan dan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011.
Pabrik III-B	:	1 *line* produksi *leaf spring* di Pabrik III.
Pembeli Siaga	:	PT Indoprima Gemilang.
Peraturan No. IX.D.1	:	Peraturan Bapepam No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003, tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
Peraturan No. X.K.4	:	Peraturan Bapepam No. X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-15/PM/1997 tanggal 30 April 1997 sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003, tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
Perseroan	:	PT Indospring Tbk.
PMDN	:	Penanaman Modal Dalam Negeri.
Prospektus	:	Setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum dengan tujuan agar Pihak lain membeli Efek sebagaimana diatur dalam pasal 1 ayat 26 UU No. 8 Tahun 1995.
PUT I	:	Penawaran Umum Terbatas I.
PUT II	:	Penawaran Umum Terbatas II dengan mengeluarkan sebanyak 210.000.000 (dua ratus sepuluh juta) saham dalam portepel dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.D.1.
Rp	:	Rupiah, mata uang resmi negara Republik Indonesia.
RUPS	:	Rapat Umum Pemegang Saham.
RUPSLB	:	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang akan diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2013, dengan agenda antara lain untuk memberikan persetujuan atas rencana PUT II.
Saham Baru	:	Saham baru yang akan diterbitkan oleh Perseroan dalam rangka PUT II.
Saham Lama	:	Saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat Prospektus ini diterbitkan.
Sertifikat Bukti HMETD	:	Sertifikat bukti kepemilikan HMETD, baik dalam bentuk warkat maupun tanpa warkat, yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengambil bagian atas Saham Baru.
Sertifikat Kolektif Saham	:	Sertifikat bukti kepemilikan atas beberapa saham.

SKBDN	:	Surat Kredit Berdokumenter Dalam Negeri.
SSS	:	Kantor Akuntan Publik terdaftar Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan.
TSFR		Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan.
USD	:	Dolar Amerika Serikat, mata uang yang berlaku resmi di Amerika Serikat.
UUPM	:	Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
UUPT	:	Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
WIB	:	Waktu Indonesia Barat.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan konsolidasian serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. RIWAYAT PERSEROAN

a. Pendirian dan Anggaran Dasar Perseroan

Perseroan berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H., dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akta pendirian tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 dan telah didaftarkan di Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Gresik, tanggal 11 Maret 1980, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Tambahan No. 674 tahun 1980.

Perubahan anggaran dasar Perseroan secara lengkap telah diungkapkan pada Prospektus PUT I tahun 2011, sedangkan perubahan anggaran dasar Perseroan yang terjadi setelah PUT I adalah Akta Notaris No. 70 tanggal 31 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 90.000.000 (sembilan puluh juta) saham atau senilai Rp 90.000.000.000 (sembilan puluh miliar Rupiah), yang diambil dari kapitalisasi tambahan modal disetor. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-22136 tanggal 18 Juni 2012 dengan Daftar Perseoran No. AHU-0055284.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 18 Juni 2012.

Perseroan berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono No.10, Desa Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur sedangkan lokasi pabriknya terletak di dua lokasi, yaitu Pabrik I di Jl. Mayjend Sungkono No.10, Desa Segoromadu, Gresik 61123 serta Pabrik II, Pabrik III dan Pabrik III-B yang letaknya saling berdekatan, yaitu di Jl. Mayjend Sungkono, Desa Prambangan, Gresik 61123, Jawa Timur, Indonesia.

b. Kegiatan Usaha Perseroan

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* dan *coil spring*. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1979.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan

Pada tanggal 30 April 2013, komposisi kepemilikan saham Perseroan yang diperoleh dari BAE yaitu PT BSR Indonesia adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**900.000.000**	**900.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Indoprima Gemilang	277.540.900	277.540.900.000	88,11%
Wiranto Nurhadi	1.288.000	1.288.000.000	0,41%
Masyarakat dan Koperasi	36.171.100	36.171.100.000	11,48%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**315.000.000**	**315.000.000.000**	**100,00%**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**585.000.000**	**585.000.000.000**	

d. Entitas Anak Perseroan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, Perseroan saling mendukung satu sama lain dengan entitas anak dengan keterangan sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Penyertaan	Status Operasional	Kedudukan
PT Indobaja Primamurni	Manufaktur terutama bahan baku pir kendaraan	96,50%	1996	Aktif	Gresik

e. Riwayat Aksi Korporasi Perseroan

Berikut ini adalah keterangan mengenai aksi korporasi yang pernah dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal Pencatatan di BEI	Tanggal Efektif	Harga Penawaran (Rupiah)	Jumlah Saham (Lembar)	Akumulasi Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Nominal (Rupiah)
Penawaran Umum Saham Perdana	10 Agustus 1990	26 Juni 1990	9.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000.000
Pembagian Saham Bonus	28 Mei 1993	28 Mei 1993	-	22.500.000	37.500.000	37.500.000.000
Penawaran Umum Terbatas I	16 Mei 2011	29 April 2011	1.520	187.500.000	225.000.000	225.000.000.000
Pembagian Saham Bonus	5 Juli 2012	5 Juli 2012	-	90.000.000	315.000.000	315.000.000.000

2. PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Jenis Penawaran	:	PUT II dalam rangka penerbitan HMETD.
Jumlah HMETD yang Ditawarkan	:	Sebanyak 210.000.000 (dua ratus sepuluh juta).
Nilai Nominal	:	Rp 1.000 (seribu Rupiah) setiap saham.
Harga Penawaran	:	Rp 1.700 (seribu tujuh ratus Rupiah) setiap saham.
Rasio Konversi	:	Setiap pemegang 3 (tiga) Saham Lama yang tercatat dalam DPS PUT II berhak atas 2 (dua) HMETD untuk membeli 2 (dua) Saham Baru.
Dana hasil PUT II	:	Rp 357.000.000.000 (tiga ratus lima puluh tujuh miliar Rupiah).
Persentase Dilusi Kepemilikan	:	Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami Dilusi dalam jumlah maksimum sebesar 40,00% (empat puluh koma nol nol persen).
Tanggal Pencatatan untuk memperoleh HMETD	:	03 Juli 2013.
Periode Perdagangan HMETD	:	05 Juli 2013 – 19 Juli 2013.
Periode Pelaksanaan HMETD	:	05 Juli 2013 – 19 Juli 2013.
Pencatatan	:	Saham Baru ini akan dicatatkan di BEI sama dengan Saham Lama Perseroan.

Pembeli Siaga	:	PT Indoprima Gemilang.
Hak atas Saham yang Diterbitkan	:	Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT II ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT II ini dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan oleh seluruh pemegang saham Perseroan, maka struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT II			Setelah PUT II		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**900.000.000**	**900.000.000.000**		**900.000.000**	**900.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Indoprima Gemilang	277.540.900	277.540.900.000	88,11%	462.568.167	462.568.167.000	88,11%
Wiranto Nurhadi	1.288.000	1.288.000.000	0,41%	2.146.667	2.146.667.000	0,41%
Masyarakat dan Koperasi	36.171.100	36.171.100.000	11,48%	60.285.166	60.285.166.000	11,48%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**315.000.000**	**315.000.000.000**	**100,00%**	**525.000.000**	**525.000.000.000**	**100,00%**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**585.000.000**	**585.000.000.000**		**375.000.000**	**375.000.000.000**	

Apabila seluruh pemegang saham kecuali IPG yang bertindak sebagai Pembeli Siaga, tidak melaksanakan haknya atas HMETD, sehingga seluruh saham yang ditawarkan dibeli oleh Pembeli Siaga berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Perseroan dengan IPG No. 2 tanggal 1 Mei 2013 sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT II Perseroan No. 3 tanggal 3 Juni 2013, yang dibuat di hadapan Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, IPG akan membeli seluruh sisa saham baru pada harga yang sama dengan Harga Penawaran, maka struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT II			Setelah PUT II		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**900.000.000**	**900.000.000.000**		**900.000.000**	**900.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Indoprima Gemilang	277.540.900	277.540.900.000	88,11%	487.540.900	487.540.900.000	92,86%
Wiranto Nurhadi	1.288.000	1.288.000.000	0,41%	1.288.000	1.288.000.000	0,25%
Masyarakat dan Koperasi	36.171.100	36.171.100.000	11,48%	36.171.100	36.171.100.000	6,89%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**315.000.000**	**315.000.000.000**	**100,00%**	**525.000.000**	**525.000.000.000**	**100,00%**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**585.000.000**	**585.000.000.000**		**375.000.000**	**375.000.000.000**	

Dalam rangka PUT II ini, saham biasa yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari Saham Baru yang berasal dari portepel dan akan memberikan hak yang sama dan sederajat kepada pemegangnya dalam segala hal dengan saham lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak suara dalam RUPS, hak atas pembagian dividen dan hak apabila Perseroan mengeluarkan saham dalam portepel maupun saham baru sesuai dengan UUPM.

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru dalam rangka PUT II ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 05 Juli 2013 sampai dengan tanggal 19 Juli 2013 melalui BEI dan di luar bursa, sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

3. PENGGUNAAN DANA HASIL PUT II

Dana hasil PUT II ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, diperkirakan Rp 354,00 miliar (tiga ratus lima puluh empat miliar Rupiah), akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan dan tambahan modal kerja Perseroan. Perincian lengkap mengenai penggunaan dana hasil PUT II adalah sebagai berikut:

1. Sekitar 51,41% (lima puluh satu koma empat satu persen) atau sebesar Rp 182,00 miliar (seratus delapan puluh dua miliar Rupiah) akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan yaitu pembelian mesin *leaf spring* untuk menambah 1 *line* produksi *leaf spring* di Pabrik III ("**Pabrik III-B**").

2. Sekitar 31,07% (tiga puluh satu koma nol tujuh persen) atau sebesar Rp 110,00 miliar (seratus sepuluh miliar Rupiah) akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan yaitu pembelian mesin dan pembangunan gedung pabrik *coil spring* khususnya *hot coil spring*.

3. Sisa dana hasil PUT II sekitar 17,52% (tujuh belas koma lima dua persen) atau sebesar Rp 62,00 miliar (enam puluh dua miliar Rupiah) akan digunakan untuk tambahan modal kerja Perseroan.

Keterangan secara terperinci mengenai Penggunaan Dana Hasil PUT II dapat dilihat di dalam Bab II Prospektus ini.

4. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Data tersebut berasal dari:

- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh TSFR dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh SSS dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
ASET			
Jumlah Aset Lancar	867.248	793.378	575.954
Jumlah Aset Tidak Lancar	797.531	346.337	193.862
Jumlah Aset	1.664.779	1.139.715	769.816
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	371.744	330.239	412.928
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	156.462	177.227	130.536
Jumlah Liabilitas	528.206	507.466	543.464
EKUITAS			
Jumlah Ekuitas	1.136.573	632.249	226.352
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.664.779	1.139.715	769.816

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Penjualan Bersih	1.476.988	1.234.986	1.027.120
Beban Pokok Penjualan	1.182.589	963.220	819.312
Laba Bruto	294.399	271.766	207.808
Beban Usaha	(80.717)	(79.356)	(82.482)
Laba Usaha	213.682	192.410	125.326
Laba Bersih	134.068	120.415	70.040

5. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usaha, setiap industri tidak terlepas dari berbagai risiko. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan dan IBPM juga tidak lepas dari berbagai tantangan dan risiko usaha baik yang dipengaruhi oleh internal Perseroan dan IBPM maupun eksternal. Berikut adalah risiko-risiko yang telah disusun manajemen berdasarkan bobot risiko dan dimulai dari risiko utama Perseroan dan IBPM:

1. Risiko Pasokan Bahan Baku.
2. Risiko Aspek Pemasaran dan Pangsa Pasar.
3. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing.
4. Risiko Penarikan Fasilitas Pinjaman oleh Kreditor.
5. Risiko Menurunnya Permintaan.
6. Risiko Kerusakan Barang Produksi dan Kualitas Barang Jadi.
7. Risiko Bencana Alam dan *Human Error.*
8. Risiko Likuiditas.
9. Risiko Kebijakan Pemerintah.
10. Risiko Persaingan.
11. Risiko Kondisi Ekonomi.
12. Risiko Kondisi Industri Otomotif.
13. Risiko Reputasi dalam Industri *Spare Parts* Khususnya Pembuatan Pegas Kendaraan Bermotor.
14. Risiko Kebijakan Peraturan Internasional.
15. Risiko Ketergantungan Terhadap Kebutuhan Gas dan Tenaga Listrik.

6. PROSPEK USAHA PERSEROAN

Untuk tahun 2013, pertumbuhan perekonomian Indonesia diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 yaitu berada pada kisaran 6,30% - 6,80% dimana tingkat kepercayaan pasar dan pelaku usaha yang cenderung meningkat secara domestik maupun global serta meningkatnya daya beli masyarakat diantaranya kendaraan. Menurut Gaikindo, kapasitas produksi mobil diproyeksikan mencapai 1,3 juta unit, seiring dengan mulai beroperasinya sejumlah pabrik baru milik Toyota, Daihatsu, Honda, Nissan dan prinsipal lainnya. Sedangkan, pertumbuhan penjualan pasar otomotif kendaraan beroda empat di tahun 2013 diperkirakan sekitar 10%. Hal tersebut mendorong Perseroan untuk terus mengembangkan usahanya di industri suku cadang. Peluang ekspansi pada pasar domestik maupun internasional dapat dilihat dari minat yang cukup tinggi dari para prinsipal global.

Beberapa merek kendaraan bermotor ternama yang menggunakan *leaf spring* buatan Perseroan antara lain adalah Mitsubishi, Hino, Isuzu, Suzuki, Daihatsu dan Nissan.

Seiring dengan pesatnya peningkatan pada permintaan atas spare part hasil produksi, Perseroan, Perseroan telah menambah satu pabrik baru, yaitu Pabrik III khusus untuk produksi *leaf spring*. Dengan selesainya dibangun Pabrik III pada tahun 2011 serta peremajaan beberapa mesin *leaf spring* di pabrik I, maka kapasitas produksi *leaf spring* Perseroan menjadi sebesar 90.000 ton/tahun.

Perseroan merencanakan untuk membangun pabrik *hot coil spring* untuk semakin meningkatkan volume produksi *hot coil spring*, meningkatkan pangsa pasar dan mengantisipasi peningkatan permintaan dari ATPM sehubungan dengan meningkatnya proyeksi penjualan mobil pada masa yang akan datang serta diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Disamping pembangunan pabrik *hot coil spring*, Perseroan juga merencanakan untuk membangun Pabrik III-B yang bertujuan untuk menambah kapasitas produksi yang hanya dikhususkan untuk produk *leaf spring.*

7. KEBIJAKAN DIVIDEN PERSEROAN

Di masa mendatang, Perseroan merencanakan untuk tetap membayarkan dividen kas tunai satu kali setahun. Besarnya dividen kas yang akan dibagikan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan seperti yang tertera dalam UUPT, serta tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Para Pemegang Saham Perseroan untuk memutuskan lain sesuai dengan Ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku.

Mulai tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010, Perseroan mengadakan kebijakan dividen kas kepada pemegang saham dengan rumusan sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak	Dividen terhadap Laba Bersih Setelah Pajak
< Rp 50 miliar	10% - 20%
Rp 50 miliar - Rp 100 miliar	21% - 25%
> Rp 100 miliar	26% - 35%

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT II kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 210.000.000 (dua ratus sepuluh juta) saham atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 1.700 (seribu tujuh ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai Rp 357.000.000.000 (tiga ratus lima puluh tujuh miliar Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di BEI. Saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD atau sebesar 40,00% (empat puluh koma nol nol persen) dari total jumlah saham setelah dilaksanakannya PUT II. Seluruh saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui PUT II ini seluruhnya merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di BEI, yang mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya.

Setiap pemegang saham yang memiliki 3 (tiga) Saham Lama yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 03 Juli 2013 pukul 16.00 WIB, berhak atas 2 (dua) HMETD untuk membeli 2 (dua) Saham Baru dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) yang ditawarkan dengan Harga Penawaran yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham.

PT INDOSPRING Tbk

BERGERAK DALAM BIDANG INDUSTRI *SPARE PARTS* KENDARAAN BERMOTOR KHUSUSNYA PEGAS

KANTOR PUSAT & PABRIK I
Jl. Mayjend Sungkono no. 10
Desa Segoromadu
Gresik 61123
Telepon : (031) 3981135
Fax : (031) 3981531
Website : www.indospring.co.id,
E-mail : ispin@indospring.co.id

PABRIK II, PABRIK III & PABRIK III-B
Jl. Mayjend Sungkono
Desa Prambangan
Gresik 61123
Telepon : (031) 3990560

HMETD AKAN DIPERDAGANGKAN DI BURSA EFEK INDONESIA SERTA DILUAR BURSA SESUAI PERATURAN BAPEPAM IX.D.1 SELAMA 10 (SEPULUH) HARI BURSA MULAI TANGGAL 05 JULI 2013 SAMPAI DENGAN TANGGAL 19 JULI 2013. PENCATATAN SAHAM DAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 05 JULI 2013. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 19 JULI 2013 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.

PUT II INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB") PERSEROAN YANG AKAN DIADAKAN PADA TANGGAL 21 JUNI 2013. DALAM HAL RUPSLB TERSEBUT TIDAK MENYETUJUI PUT II INI, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU TELAH DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT II INI DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA DAN TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR ATAU ALASAN APAPUN JUGA OLEH SIAPAPUN UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN HUKUM BERUPA APAPUN TERHADAP PIHAK MANAPUN TERMASUK PERSEROAN SERTA LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL YANG DITUNJUK DALAM RANGKA PUT II INI.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO PASOKAN BAHAN BAKU. RISIKO USAHA LAINNYA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHANYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS INI.

Perseroan berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H., dengan status PMDN. Akta pendirian tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 dan telah didaftarkan di Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Gresik, tanggal 11 Maret 1980, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Tambahan No. 674 tahun 1980.

Perubahan anggaran dasar Perseroan secara lengkap telah diungkapkan pada Prospektus PUT I tahun 2011, sedangkan perubahan anggaran dasar Perseroan yang terjadi setelah PUT I adalah Akta Notaris No. 70 tanggal 31 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 90.000.000 (sembilan puluh juta) saham atau senilai Rp 90.000.000.000 (sembilan puluh miliar Rupiah), yang diambil dari kapitalisasi tambahan modal disetor. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-22136 tanggal 18 Juni 2012 dengan Daftar Perseoran No. AHU-0055284.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 18 Juni 2012.

Perseroan berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono No.10, Desa Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur sedangkan lokasi pabriknya terletak di dua lokasi, yaitu Pabrik I di Jl. Mayjend.Sungkono No.10, Desa Segoromadu, Gresik 61123 serta Pabrik II, Pabrik III dan Pabrik III-B yang letaknya saling berdekatan, yaitu di Jl. Mayjend Sungkono, Desa Prambangan, Gresik 61123, Jawa Timur, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* dan *coil spring*. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1979.

Pada tanggal 30 April 2013, komposisi kepemilikan saham Perseroan yang diperoleh dari BAE yaitu PT BSR Indonesia adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**900.000.000**	**900.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Indoprima Gemilang	277.540.900	277.540.900.000	88,11%
Wiranto Nurhadi	1.288.000	1.288.000.000	0,41%
Masyarakat dan Koperasi	36.171.100	36.171.100.000	11,48%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**315.000.000**	**315.000.000.000**	**100,00%**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**585.000.000**	**585.000.000.000**	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT II ini dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan oleh seluruh pemegang saham Perseroan, maka struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT II			Setelah PUT II		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**900.000.000**	**900.000.000.000**		**900.000.000**	**900.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Indoprima Gemilang	277.540.900	277.540.900.000	88,11%	462.568.167	462.568.167.000	88,11%
Wiranto Nurhadi	1.288.000	1.288.000.000	0,41%	2.146.667	2.146.667.000	0,41%
Masyarakat dan Koperasi	36.171.100	36.171.100.000	11,48%	60.285.166	60.285.166.000	11,48%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**315.000.000**	**315.000.000.000**	**100,00%**	**525.000.000**	**525.000.000.000**	**100,00%**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**585.000.000**	**585.000.000.000**		**375.000.000**	**375.000.000.000**	

Dalam rangka PUT II ini, saham biasa yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari Saham Baru yang berasal dari portepel dan akan memberikan hak yang sama dan sederajat kepada pemegangnya dalam segala hal dengan saham lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak suara dalam RUPS, hak atas pembagian dividen dan hak apabila Perseroan mengeluarkan saham dalam portepel maupun saham baru sesuai dengan UUPM.

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru dalam rangka PUT II ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 05 Juli 2013 sampai dengan tanggal 19 Juli 2013 melalui BEI dan di luar bursa, sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakannya.

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

IPG sebagai pemegang saham pengendali, telah menyatakan kesanggupan dan komitmen untuk mengambil hak atas saham baru yang menjadi bagiannya dalam rangka PUT II berdasarkan surat pernyataan yang dibuat pada tanggal 6 Mei 2013. Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham Perseroan yang dituangkan dalam akta No. 2 tanggal 1 Mei 2013 sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT II Perseroan No. 3 tanggal 3 Juni 2013 dibuat oleh notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., IPG menyatakan kesanggupan untuk mengambil seluruh sisa saham yang ditawarkan dan tidak diambil bagian oleh masyarakat dalam PUT II.

Apabila seluruh pemegang saham kecuali IPG yang bertindak sebagai Pembeli Siaga, tidak melaksanakan haknya atas HMETD, sehingga seluruh saham yang ditawarkan dibeli oleh Pembeli Siaga berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Perseroan dengan IPG No. 2 tanggal 1 Mei 2013 sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT II Perseroan No. 3 tanggal 3 Juni 2013, yang dibuat di hadapan Siti Nurul Yuliami, S.H.,M.Kn Notaris di Surabaya, IPG akan membeli seluruh sisa saham baru pada harga yang sama dengan Harga Penawaran, maka struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT II			Setelah PUT II		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**900.000.000**	**900.000.000.000**		**900.000.000**	**900.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Indoprima Gemilang	277.540.900	277.540.900.000	88,11%	487.540.900	487.540.900.000	92,86%
Wiranto Nurhadi	1.288.000	1.288.000.000	0,41%	1.288.000	1.288.000.000	0,25%
Masyarakat dan Koperasi	36.171.100	36.171.100.000	11,48%	36.171.100	36.171.100.000	6,89%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**315.000.000**	**315.000.000.000**	**100,00%**	**525.000.000**	**525.000.000.000**	**100,00%**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**585.000.000**	**585.000.000.000**		**375.000.000**	**375.000.000.000**	

Apabila pemegang Saham Lama tidak melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT II ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya (dilusi) sebesar 40,00% (empat puluh koma nol nol persen).

Dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PUT II ini, Perseroan tidak merencanakan untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham dan/atau efek lain yang dapat dikonversikan menjadi saham.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Dana hasil PUT II ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, diperkirakan Rp 354,00 miliar (tiga ratus lima puluh empat miliar Rupiah), akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan dan tambahan modal kerja Perseroan. Perincian lengkap mengenai penggunaan dana hasil PUT II adalah sebagai berikut:

1. Sekitar 51,41% (lima puluh satu koma empat satu persen) atau sebesar Rp 182,00 miliar (seratus delapan puluh dua miliar Rupiah) akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan yaitu pembelian mesin leaf spring untuk menambah 1 line produksi leaf spring di Pabrik III-B dengan spesifikasi yang terdiri dari: *Cutting Line* (AIDA-150 Ton); *Taper Line* (CNC, 600 Unit/jam); *Eye Forming Line* (*Double Eye Forming*, 480 Unit/jam); *Punching Line* (*Power Press*, 100 Ton); *Heating Line* (2,4 Ton/jam); *Peening Line* (2,2 Ton/jam); *Painting Unit* (*Dipping Type*, 2.500 Liter); *Assy Line* (*Manual Line*, 2,4 Ton/jam); *Auxilary* (untuk mendukung 1.500 Ton/bulan); Gedung kantor; dan *Research & Development Equipment*. Pembelian mesin *leaf spring* dari pihak ketiga tersebut direncanakan dilakukan pada semester 2 tahun 2013 dan diperkirakan akan selesai pada awal semester 2 tahun 2014.

   Pada saat ini, Perseroan memiliki kapasitas produksi untuk *leaf spring* sebesar 7.500 ton/bulan. Dengan pembelian mesin *leaf spring* untuk Pabrik III-B, maka kapasitas produksi akan meningkat sebesar 1.500 ton/bulan atau secara keseluruhan kapasitas produksi *leaf spring* Perseroan meningkat menjadi 9.000 ton/bulan.

2. Sekitar 31,07% (tiga puluh satu koma nol tujuh persen) atau sebesar Rp 110,00 miliar (seratus sepuluh miliar Rupiah) akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan yaitu pembelian mesin dan pembangunan gedung pabrik *coil spring* khususnya *hot coil spring* dengan spesifikasi untuk mendukung produksi 7detik/pcs coil spring yang terdiri dari: *Tapering Unit*; *Heating Unit*; *Coiling*; *Quenching Unit*; *Tempering*; *Peening Unit*; *Painting Unit*; *Auxilary* dan Gedung kantor. Pembelian mesin dan pembangunan gedung pabrik *coil spring* khususnya *hot coil spring* dari pihak ketiga tersebut direncanakan dilakukan pada semester 2 tahun 2013 dan diperkirakan akan selesai pada tahun awal semester 2 tahun 2014. Pembangunan gedung pabrik *coil spring* khususnya *hot coil spring* akan dilakukan di atas lahan yang telah dimiliki oleh Perseroan.

   Pada saat ini, Perseroan memiliki kapasitas produksi untuk *hot coil spring* sebesar 60.000 pcs/bulan atau setara dengan 150 ton/bulan. Dengan pembelian mesin dan pembangunan gedung pabrik *coil spring* khususnya *hot coil spring*, maka kapasitas produksi akan meningkat sebesar 300.000 pcs/bulan atau setara dengan 750 ton/bulan atau secara keseluruhan kapasitas produksi *hot coil spring* Perseroan meningkat menjadi 360.000 pcs/bulan atau setara dengan 900 ton/bulan.

   Lokasi gedung pabrik *hot coil spring* direncanakan terletak di Jl. Mayjend Sungkono No. 10 – 18, Desa Segoromadu, Gresik 61123 diatas tanah yang dimiliki oleh Perseroan, sedangkan jenis konstruksi gedung pabrik adalah beton cor.

3. Sisa dana hasil PUT II sekitar 17,52% (tujuh belas koma lima dua persen) atau sebesar Rp 62,00 miliar (enam puluh dua miliar Rupiah) akan digunakan untuk tambahan modal kerja Perseroan untuk mendukung kegiatan produksi Perseroan yaitu pembelian bahan baku dan bahan pembantu untuk menunjang operasional pabrik III-B dan pabrik *hot coil spring* yang baru. Dana dari hasil Penawaran Umum akan digunakan setelah diterimanya dana tersebut dan disesuaikan dengan kesiapan produksi komersial dari pabrik III-B dan pabrik *hot coil spring* yang diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2014.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT II ini kepada Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan dan melaporkannya kepada OJK secara periodik. Pelaporan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan No. X.K.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Pengunaan Dana Hasil Penawaran Umum ("**Peraturan No.X.K.4**").

Dalam penggunaan dana yang diperoleh dari hasil PUT II, Perseroan akan memperhatikan seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal.

Apabila Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil PUT II tersebut, maka rencana perubahan harus dilaporkan terlebih dahulu kepada OJK dengan mengemukakan alasan serta pertimbangannya sesuai dengan peraturan yang berlaku serta harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Perseroan melalui RUPSLB.

Apabila dalam rangka penggunaan dana tersebut mengakibatkan terjadinya transaksi material dan/atau transaksi afiliasi atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan, maka dalam pelaksanaannya Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan/atau Peraturan No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Sesuai dengan Surat Edaran Bapepam dan LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, perkiraan total biaya yang akan dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 0,840% (nol koma delapan empat nol persen) dari nilai PUT II ini, yang meliputi:

1. Biaya jasa Profesi Penunjang Pasar Modal, yang terdiri dari:
   - Konsultan Hukum sebesar 0,042% (nol koma nol empat dua persen);
   - Notaris sebesar 0,013% (nol koma nol satu tiga persen); dan
   - Akuntan Publik sebesar 0,080% (nol koma nol delapan nol persen).
2. Biaya jasa Lembaga Penunjang Pasar Modal yaitu BAE sebesar 0,014% (nol koma nol satu empat persen).
3. Biaya jasa Konsultan Keuangan sebesar 0,322% (nol koma tiga dua dua persen).
4. Biaya RUPSLB, Biaya Percetakan, Biaya Iklan Koran Prospektus Ringkas, Biaya Kunjungan Lokasi dan biaya-biaya yang berhubungan dengan Rencana PUT II Perseroan, sebesar 0,369% (nol koma tiga enam sembilan persen).

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum terbatas sebelumnya telah habis digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana sebagaimana dimuat dalam prospektus PUT I dan telah dilaporkan kepada Bapepam-LK dengan surat No.230/ISP-CorSec/V/13 tanggal 1 Mei 2013 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT I.

III. PERNYATAAN UTANG

Sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh TSFR dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, jumlah liabilitas Perseroan dan entitas anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Pinjaman bank jangka pendek	205.000
Utang usaha	
Pihak ketiga	61.043
Pihak berelasi	3.328
Uang muka pelanggan	2.073
Utang pajak	
Pajak penghasilan	5.167
Pajak lainnya	1.823
Utang dividen	238
Beban masih harus dibayar	6.654
Bagian jangka panjang yang telah jatuh waktu dalam satu tahun	
Bank	70.485
Pinjaman lainnya	15.641
Liabilitas jangka pendek lainnya	292
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	371.744
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang telah jatuh waktu	
Bank	80.249
Lainnya	109
Liabilitas pajak tangguhan	66.010
Liabilitas imbalan kerja	10.094
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	156.462
JUMLAH LIABILITAS	528.206

Perincian mengenai liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman Bank Jangka Pendek

Pinjaman bank jangka pendek Perseroan dan entitas anak terdiri dari:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
Dalam IDR	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	205.000

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perseroan

- Berdasarkan perjanjian No. RCO.SBY/327/PK-KMK/2010, yang diaktakan dalam akta No. 22 tanggal 18 Agustus 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Isy Karimah Syakir, S.H., Perseroan mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120,00 miliar. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan berjangka waktu selama 1 tahun dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam amandemen perjanjian modal kerja No. RCO.SBY/327/PK-KMK/2010 tanggal 3 Agustus 2012, dimana Perseroan mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama 1 tahun kedepan. Perjanjian ini efektif pada tanggal 18 Agustus 2012 dan akan jatuh tempo pada 17 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perseroan telah melakukan penarikan pinjaman sebesar fasilitas yang diberikan atau sebesar Rp 120,00 miliar.

- Berdasarkan perjanjian No. RCO.SBY/326/PK-KMK/2010 yang diaktakan dalam akta No. 21 tanggal 18 Agustus 2010 dibuat oleh Notaris Isy Karimah Syakir, S.H., Perseroan mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35,00 miliar serta fasilitas L/C impor atau SKBDN untuk pembelian atau impor bahan baku industri pegas/*spring* dengan jumlah maksimum sebesar USD 2,50 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga 10,50% pertahun dan berjangka waktu selama 1 tahun dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir seperti yang tercantum dalam amandemen perjanjian modal kerja No. RCO.SBY/326/PK-KMK/2010 tanggal 3 Agustus 2012, dimana Perseroan mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama 1 tahun kedepan. Perjanjian ini efektif pada tanggal 18 Agustus 2012 dan akan jatuh tempo pada 17 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perseroan telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp 15,00 miliar.

  Perseroan sedang mengajukan tambahan fasilitas kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang tertuang dalam surat pengajuan No. 206/ISP-ACC/IV/13. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, permintaan penambahan fasilitas tersebut masih dalam proses pengurusan.

- Berdasarkan perjanjian No. CRO.SBY/0254/KMK/2011, yang diaktakan dalam akta No. 45 tanggal 12 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Isy Karimah Syakir, S.H., Perseroan mendapatkan fasilitas injaman modal kerja *fixed loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 55,00 miliar. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan berjangka waktu selama 1 tahun dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini telah mengalami perubahan, seperti yang tercantum dalam amandemen perjanjian modal kerja *fixed loan* No. CRO.SBY/0254/KMK/2011 tanggal 3 Agustus 2012, dimana Perseroan mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama 1 tahun kedepan. Perjanjian ini efektif pada tanggal 18 Agustus 2012 dan akan jatuh tempo pada 17 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perseroan belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

  Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp 55,00 miliar

Atas seluruh fasilitas di atas dijamin dengan aset berupa tanah dan bangunan atas nama Perseroan serta mesin dan peralatan yang diikat secara fidusia sebesar Rp 153,97 miliar, persediaan yang diikat secara fidusia sebesar Rp 192,95 miliar dan piutang usaha yang diikat secara fidusia sebesar Rp 107,80 miliar. Seluruh agunan di atas saling terkait/*cross-collateral* dan *cross-default* dengan seluruh agunan fasilitas kredit lainnya dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sebagaimana dinyatakan dalam Akta Perjanjian *Cross Collateral* dan *Cross Default* No. 18 tertanggal 3 Agustus 2012 yang dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., Notaris di Surabaya.

Selain itu, perjanjian di atas memuat beberapa pembatasan bagi Perseroan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Melakukan perubahan anggaran dasar Perseroan yang terkait dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, tempat kedudukan dan permodalan.
- Melakukan perubahan pengurus dan pemegang saham (kecuali pemegang saham publik).
- Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit dari bank lain atau lembaga pembiayaan lainnya.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.
- Melunasi hutang Perseroan kepada pemilik/pemegang saham.

Rasio-rasio yang dipersyaratkan oleh pihak bank atas fasilitas pinjaman yang diberikan oleh pihak bank adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar melebihi 110%.
2. Debt Service Coverage Ratio melebihi 125%.
3. Debt to Equity Ratio kurang dari 250%.

Tingkat pemenuhan atas rasio yang dipersyaratkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	2012	2011
Rasio lancar	233,29%	240,24%
Debt Service Coverage Ratio	285,86%	355,26%
Debt to Equity Ratio	40,95%	80,26%

Entitas Anak

- Berdasarkan perjanjian No. RCO.SBY/268/PK-KMK/2010, yang diaktakan dalam akta No. 210 tanggal 12 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Margaretha Dyanawaty, S.H., IBPM mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30,00 miliar. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,50% per tahun dan berjangka waktu selama 1 tahun dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam amandemen perjanjian modal kerja No. RCO.SBY/268/PK-KMK/2010 yang diaktakan dengan akta Notaris Margaretha Dyanawaty, S.H., No. 119 tanggal 9 Juli 2012, dimana IBPM mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama 1 tahun kedepan serta penambahan nilai *limit* kredit sebesar Rp 20,00 miliar menjadi Rp 50,00 miliar. Perjanjian ini efektif pada tanggal 12 Juli 2012 dan akan jatuh tempo pada 11 Juli 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, IBPM belum melakukan penarikan kredit atas fasilitas ini.

- Berdasarkan perjanjian No. RCO.SBY/269/PK-KMK/2010, yang diaktakan dalam akta No. 211 tanggal 12 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Margaretha Dyanawaty, S.H., IBPM mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja *fixed loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70,00 miliar. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan berjangka waktu selama 1 tahun dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam amandemen perjanjian modal kerja No. RCO.SBY/269/PK-KMK/2010 tanggal 9 Juli 2012, dimana IBPM mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama 1 tahun kedepan. Perjanjian ini efektif pada tanggal 12 Juli 2012 dan akan jatuh tempo pada 11 Juli 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, IBPM telah melakukan penarikan sejumlah maksimum kredit atau sebesar Rp 70,00 miliar.

Atas seluruh fasilitas di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan atas nama IBPM serta mesin dan peralatan yang diikat secara fidusia sebesar Rp 51,92 miliar, persediaan yang diikat secara fidusia sebesar Rp 128,03 miliar dan piutang usaha Rp 34,98 miliar. Seluruh agunan di atas saling terkait/*cross-collateral* dan *cross-default* dengan seluruh agunan fasilitas kredit lainnya dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Selain itu, perjanjian di atas memuat beberapa pembatasan bagi IBPM, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (kreditur):

- Melakukan perubahan anggaran dasar IBPM termasuk didalamnya pemegang saham, pengurus dan permodalan.
- Memindah-tangankan barang agunan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari pihak lain.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan entitas anak kepada pihak lain.
- Melunasi utang IBPM kepada pemilik/pemegang saham.

2. Utang Usaha

Utang usaha Perseroan dan entitas anak terdiri atas utang kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
Pihak Ketiga	
Eco Tropical Resources Co., Ltd.	27.075
Mitsubishi Steel Manufacturing Co., Ltd.	18.466
PT Tunggal Djaya Indah	2.010
PT Madya Putra Teknik	1.223
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	12.269
Sub - total	61.043
Pihak Berelasi	3.328
Jumlah Utang Usaha	64.371

Rincian utang usaha Perseroan dan entitas anak berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
Belum jatuh tempo	6.793
Jatuh tempo:	
1 - 30 hari	36.518
31 - 60 hari	7.647
61 - 90 hari	2.111
Lebih dari 90 hari	11.302
Jumlah Utang Usaha	64.371

Rincian utang usaha Perseroan dan entitas anak berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
IDR	15.942
JPY	19.527
USD	28.798
SGD	46
EUR	58
Jumlah Utang Usaha	64.371

3. Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan Perseroan dan entitas anak adalah sebesar Rp 2,07 miliar.

4. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari utang pajak penghasilan dan pajak lainnya dengan rincian sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 (2)	15
Pasal 21	1.579
Pasal 23	9
Pasal 25	2.461
Pasal 26	40
Pasal 29	1.063
Sub - total	5.167
Pajak Lainnya	
Pajak Pertambahan Nilai	1.823
Jumlah Pajak	6.990

5. Utang Dividen

Utang dividen pada posisi 31 Desember 2012 merupakan dividen yang belum diambil oleh pemegang saham sebesar Rp 0,24 miliar.

6. Beban Masih Harus dibayar

Rincian beban masih harus dibayar Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
Gas, listrik dan air	1.376
Gaji dan bonus	936
Bunga	731
Royalti	584
Promosi	517
Biaya audit	328
Asuransi	257
Lainnya	1.925
Jumlah Beban Masih Harus dibayar	6.654

7. Bagian Jangka Panjang yang Telah Jatuh Waktu Dalam Satu Tahun

Bagian jangka panjang yang telah jatuh waktu dalam satu tahun terdiri dari utang bank dan pinjaman lainnya dengan rincian sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
Bank	
Dalam IDR	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.045
Dalam USD	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52.440
Sub - total	70.485
Pinjaman Lainnya	
Dalam JPY	
Goei Trading Corporation	15.585
Dalam IDR	
PT BCA Finance	56
Sub - total	15.641
Jumlah	86.126

8. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

Liabilitas jangka pendek lainnya merupakan pendapatan atas sewa tanah ke entitas induk Perseroan yang ditangguhkan. Pada tanggal 31 Desember 2012, liabilitas jangka pendek lainnya Perseroan dan entitas anak adalah sebesar Rp 0,29 miliar.

9. Pinjaman Jangka Panjang, Setelah dikurangi Bagian yang Telah Jatuh Waktu

Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang telah jatuh waktu terdiri dari utang bank dan pinjaman lainnya dengan rincian sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
Bank	
Dalam IDR	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.611
Dalam USD	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.638
Sub - total	80.249
Pinjaman Lainnya	
Dalam IDR	
PT BCA Finance	109
Sub - total	109
Jumlah	80.358

Pinjaman Bank

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perseroan

- Kredit Investasi 1 – USD

  Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi No. RCO.SBY/048/PK-KI/2010 yang diaktakan dalam akta Notaris No. 23 tanggal 18 Agustus 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Isy Karimah Syakir, S.H., Perseroan mendapatkan fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar USD 10,00 juta. Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai Perseroan dalam melunasi fasilitas kredit yang didapat Perseroan dari Sunwell Enteprises Holding Ltd sebesar USD 5,80 juta dan Standard Chartered Bank sebesar USD 4,20 juta. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada 31 Desember 2013. Pada bulan Agustus 2010, Perseroan telah menarik semua *limit* pinjaman dan melunasi pinjamannya kepada kedua kreditur tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo pinjaman bank jangka panjang Perseroan adalah sebesar USD 2,86 juta atau setara dengan Rp 27,63 miliar.

  Pada tahun 2012, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas ini sebesar USD 2,86 juta atau sebesar Rp 27,09 miliar.

  Jadwal pembayaran pinjaman bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Angsuran (Dalam ribuan USD)	Setara* (Dalam jutaan IDR)
Tahun		
2013	2.857	27.629
Dikurangi dengan bagian jangka pendek	(2.857)	(27.629)
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	-	-

* Dengan menggunakan kurs nilai tukar Rp 9.670.-/USD

- Kredit Investasi 3 – USD

  Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.SBY/0251/KI/2011 yang diaktakan dalam akta Notaris No. 42 tanggal 12 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Isy Karimah Syakir, S.H., Perseroan mendapatkan fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar USD 5,00 juta. Pinjaman ini ditujukan untuk pembiayaan investasi Pabrik III sebesar USD 5,00 juta. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan berjangka waktu 60 bulan atau akan jatuh tempo pada 11 Agustus 2016. Perseroan telah melakukan penarikan *limit* maksimum kredit investasi 3 atau sebesar USD 5,00 juta. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo pinjaman bank jangka panjang Perseroan adalah sebesar USD 4,38 juta atau setara dengan Rp 42,31 miliar.

  Pada tahun 2012, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas ini sebesar USD 0,63 juta atau sebesar Rp 6,02 miliar.

  Jadwal pembayaran pinjaman bank jangka panjang adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah Angsuran (Dalam ribuan USD)	Setara* (Dalam jutaan IDR)
Tahun		
2013	1.250	12.088
2014	1.250	12.088
2015	1.250	12.087
2016	625	6.043
Jumlah	4.375	42.306
Dikurangi dengan bagian jangka pendek	(1.250)	(12.087)
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.125	30.219

* Dengan menggunakan kurs nilai tukar Rp 9.670.-/USD

- Kredit Investasi 3 – IDR

  Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi yang diaktakan dalam akta Notaris No. 43 tanggal 12 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Isy Karimah Syakir, S.H., Perseroan mendapatkan fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 43,50 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembiayaan investasi Pabrik III. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun dan berjangka waktu 60 bulan atau akan jatuh tempo pada 11 Agustus 2016. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perseroan telah melakukan penarikan kredit investasi ini sebesar Rp 42,92 milliar. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo pinjaman bank jangka panjang Perseroan adalah sebesar Rp 37,49 miliar.

  Pada tahun 2012, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas ini sebesar Rp 5,44 miliar.

Jadwal pembayaran pinjaman bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah Angsuran
Tahun	
2013	10.875
2014	10.875
2015	10.875
2016	4.861
Jumlah	37.486
Dikurangi dengan bagian jangka pendek	(10.875)
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	26.611

- Kredit Investasi 4 – IDR

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.SBY/0253/KI/2011 yang diaktakan dalam akta Notaris No. 44 tanggal 12 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Isy Karimah Syakir, S.H., Perseroan mendapatkan fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30,00 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembiayaan investasi Pabrik III. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun dan berjangka waktu 60 bulan atau akan jatuh tempo pada 11 Agustus 2016. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perseroan telah melakukan penarikan kredit investasi ini sebesar Rp 10,92 miliar. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo pinjaman bank jangka panjang Perseroan adalah sebesar Rp 7,17 miliar.

Pada tahun 2012, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas ini sebesar Rp 3,75 miliar.

Jadwal pembayaran pinjaman bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah Angsuran
Tahun	
2013	7.170
Dikurangi dengan bagian jangka pendek	(7.170)
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	-

Fasilitas kredit ini dijamin dan saling terkait/*cross collateral* dan *cross default* dengan seluruh agunan *Fixed Asset* dan *Non-Fixed Asset* fasilitas kredit lainnya dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perseroan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Melakukan perubahan anggaran dasar Perseroan yang terkait dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, tempat kedudukan dan permodalan.
- Melakukan perubahan pengurus dan pemegang saham (kecuali pemegang saham publik).
- Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit dari bank lain atau lembaga pembiayaan lainnya.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.
- Melunasi hutang Perseroan kepada pemilik/pemegang saham.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa persyaratan rasio bagi Perseroan.

Rasio-rasio yang dipersyaratkan oleh pihak bank atas fasilitas pinjaman yang diberikan oleh pihak bank adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar melebihi 110%.
2. Debt Service Coverage Ratio melebihi 125%.
3. Debt to Equity Ratio kurang dari 250%.

Tingkat pemenuhan atas rasio yang dipersyaratkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	2012	2011
Rasio lancar	233,29%	240,24%
Debt Service Coverage Ratio	285,86%	355,26%
Debt to Equity Ratio	40,95%	80,26%

Entitas Anak (IBPM)

- Kredit Investasi 1

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi yang diaktakan dalam akta Notaris No. 212 tanggal 12 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Margaretha Dyanawaty, S.H., IBPM mendapatkan fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar USD 9,44 juta. Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai IBPM dalam melunasi fasilitas kredit yang didapat IBPM dari Sunwell Enterprises Holding Ltd. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada 31 Desember 2015. IBPM telah menarik keseluruhan *limit* kredit sebesar USD 9,44 juta. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo pinjaman bank jangka panjang Perseroan adalah sebesar USD 3,74 juta atau setara dengan Rp 36,14 miliar.

Pada tahun 2012, IBPM telah melakukan pembayaran atas fasilitas ini sebesar USD 1,32 juta atau sebesar Rp 12,51 miliar.

Jadwal pembayaran pinjaman bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Angsuran (Dalam ribuan USD)	Setara* (Dalam jutaan IDR)
Tahun		
2013	1.316	12.724
2014	1.316	12.724
2015	1.106	10.695
Jumlah	3.738	36.143
Dikurangi dengan bagian jangka pendek	(1.316)	(12.724)
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	2.422	23.419

* Dengan menggunakan kurs nilai tukar Rp 9.670.-/USD

Fasilitas kredit ini dijamin dan saling terkait/*cross collateral* dan *cross default* dengan seluruh agunan *Fixed Asset* dan *Non-Fixed Asset* fasilitas kredit lainnya dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi entitas anak, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Melakukan perubahan anggaran dasar IBPM termasuk didalamnya pemegang saham, pengurus dan permodalan.
- Memindah-tangankan barang agunan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari pihak lain.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan entitas anak kepada pihak lain.
- Melunasi utang IBPM kepada pemilik/pemegang saham.

Pinjaman Lainnya

Goei Trading Corporation

Perseroan

- Pada tahun 2006, Perseroan mengadakan perjanjian dengan Goei Trading Corporation dalam pengadaan mesin yang digunakan pada Pabrik II, atas utang tersebut tidak ditentukan jaminannya. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo pinjaman bank jangka panjang Perseroan adalah sebesar JPY 124,51 juta atau setara dengan Rp 13,94 miliar.

  Pada tahun 2012, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas ini sebesar JPY 27,17 juta atau sebesar Rp 3,16 miliar.

  Jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Angsuran (Dalam ribuan JPY)	Setara* (Dalam jutaan IDR)
Tahun		
2013	124.506	13.941
Dikurangi dengan bagian jangka pendek	(124.506)	(13.941)
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	-	-

* Dengan menggunakan kurs nilai tukar Rp 111,97/JPY

- Pada tanggal 27 November 2008, Perseroan melakukan perjanjian dengan Goei Trading Corporation sebagaimana tercantum dalam *Credit Agreement* No. 001/ISP-GOEI/XI/08 dalam rangka restrukturisasi utang usaha Perseroan sebesar JPY 80,00 juta dengan ketentuan dan persyaratan sebagai berikut:

  - Jangka waktu pelunasan utang selama 5 tahun, yang jatuh tempo sampai dengan tanggal 30 November 2013, dengan angsuran sebesar JPY 1,33 juta per bulan.
  - Tingkat bunga 6,5% per tahun.

  Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo pinjaman jangka panjang Perseroan adalah sebesar JPY 14,68 juta atau setara dengan Rp 1,64 miliar. Jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Angsuran (Dalam ribuan JPY)	Setara* (Dalam jutaan IDR)
Tahun		
2013	14.683	1.644
Dikurangi dengan bagian jangka pendek	(14.683)	(1.644)
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	-	-

* Dengan menggunakan kurs nilai tukar Rp 111,97/JPY

Pada tahun 2012, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas ini sebesar JPY 16,00 juta atau sebesar Rp 1,89 miliar.

PT BCA Finance

Entitas Anak (IBPM)

- Pada tanggal 30 Oktober 2012, IBPM memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance. Pinjaman ini digunakan IBPM untuk pembiayaan atas pengadaan kendaraan operasional. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 3,65% *flat* p.a. atau setara dengan 7,28% *effective* p.a., fasilitas ini berjangka waktu 36 bulan atau akan berakhir pada 30 September 2015. Fasilitas ini dijaminkan dengan aset tetap kendaraan yang dibeli menggunakan fasilitas ini.

  Pada tahun 2012, IBPM telah melakukan pembayaran atas fasilitas ini sebesar Rp 16,67 juta.

  Jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah Angsuran
Tahun	
2013	56
2014	61
2015	49
Jumlah	166
Dikurangi dengan bagian jangka pendek	(56)
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	110

10. Liabilitas Pajak Tangguhan

Rincian liabilitas pajak tangguhan Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
Perseroan	
Aset pajak tangguhan:	
Imbalan kerja	2.134
Cadangan penurunan nilai koperasi karyawan	253
Cadangan penurunan nilai piutang karyawan	18
Sub-total	2.405
Liabilitas pajak tangguhan:	
Penyusutan aset tetap non-sewa	(13.642)
Penyusutan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(136)
Selisih penilaian kembali aset tetap dan properti investasi	(39.120)
Sub-total	(52.898)
Sub-total liabilitas pajak tangguhan, bersih	(50.493)
Entitas Anak	
Aset pajak tangguhan:	
Imbalan kerja	390
Liabilitas pajak tangguhan	
Penyusutan aset tetap	(656)
Selisih penilaian kembali aset tetap dan properti investasi	(15.251)
Sub-total	(15.907)
Sub-total liabilitas pajak tangguhan, bersih	(15.517)
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(66.010)

11. Liabilitas Imbalan Kerja

Efektif mulai 1 Januari 2005, Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas yang diestimasi atas imbalan kerja secara retrospektif sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjan Republik Indonesia No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 4 (revisi 2010), "*Imbalan Kerja*".

Imbalan kerja sehubungan dengan pensiun, uang kompensasi, uang pisah dan hak-hak lainnya diakui berdasarkan sejak jasa diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
Liabilitas pada awal tahun	7.470
Pembayaran imbalan pada tahun berjalan	(35)
Beban imbalan kerja	2.660
Jumlah Liabilitas Imbalan Kerja	10.095

KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Berikut ini adalah komitmen dan kontijensi Perseroan:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perseroan

- Berdasarkan perjanjian No. RCO.SBY/022/PK-BG/2010 yang diaktakan dalam akta No. 25 tanggal 18 Agustus 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Isy Karimah Syakir, S.H., Perseroan mendapatkan fasilitas bank garansi dengan limit kredit sebesar Rp 3,00 miliar. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam Addendum II (Kedua) Perjanjian Pemberian Fasilitas Bank Garansi No. RCO.SBY/022/PK-BG/2010 tanggal 3 Agustus 2012, dimana Perseroan mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama 1 tahun kedepan. Perjanjian ini efektif pada tanggal 18 Agustus 2012 dan akan jatuh tempo pada 17 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perseroan belum pernah dinyatakan gagal bayar oleh pihak bank, sehingga belum terdapat utang bank atas fasilitas ini.

- Berdasarkan perjanjian No. RCO.SBY/023/PK-TL/2010 yang diaktakan dalam akta No. 26 tanggal 18 Agustus 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Isy Karimah Syakir, S.H., Perseroan mendapatkan fasilitas *treasury line* dengan limit sebesar USD 3,00 juta. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam Addendum II (Kedua) perjanjian *treasury line* No. RCO.SBY/023/PK-TL/2010 tanggal 3 Agustus 2012, dimana Perseroan mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama 1 tahun kedepan. Perjanjian ini efektif pada tanggal 18 Agustus 2012 dan akan jatuh tempo pada 17 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perseroan belum menggunakan fasilitas ini

- Berdasarkan perjanjian No. CRO.SBY/0444/BG/2012, yang diaktakan dalam akta No. 16 tanggal 3 Agustus 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., Perseroan mendapatkan fasilitas bank garansi untuk jumlah yang tidak melebihi plafond sebesar USD 300,00 ribu. Jangka waktu fasilitas bank garansi tersebut berlaku terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian yaitu pada tanggal 3 Agustus 2012 sampai dengan 17 Agustus 2012 dan selanjutnya diperpanjang terhitung mulai tanggal 18 Agustus 2012 sampai dengan 17 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perseroan belum pernah dinyatakan gagal bayar oleh pihak bank, sehingga belum terdapat utang bank atas fasilitas ini.

- Berdasarkan perjanjian No. CRO.SBY/0445/NCL/2012, yang diaktakan dalam akta No. 17 tanggal 3 Agustus 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., Perseroan mendapatkan fasilitas *non cash loan* untuk jumlah yang tidak melebihi limit/*plafond* sebesar USD 500,00 ribu. Jangka waktu pemberian fasilitas *non cash loan* berlaku terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian yaitu pada tanggal 3 Agustus 2012 sampai dengan 17 Agustus 2012 dan selanjutnya diperpanjang terhitung mulai tanggal 18 Agustus 2012 sampai dengan 17 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perseroan belum pernah dinyatakan gagal bayar oleh pihak bank, sehingga belum terdapat utang bank atas fasilitas ini.

Entitas Anak

- Berdasarkan perjanjian No. RCO.SBY/017/PK-LC/2010, yang diaktakan dalam akta No. 213 tanggal 12 Juli 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Margaretha Dyanawaty, S.H., IBPM mendapatkan fasilitas *Letter of Credit* (L/C) impor dan/atau SKBDN dengan jumlah maksimum sebesar USD 2,50 juta. Pinjaman ini dapat digunakan untuk pembukaan L/C atau SKBDN untuk pembelian impor/lokal bahan baku, bahan penolong dan *spareparts* mesin produksi, dan berjangka waktu selama 1 tahun serta dapat diperpanjang. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam amandemen perjanjian modal kerja No. RCO.SBY/017/PK-LC/2010 tanggal 9 Juli 2012, dimana IBPM mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama 1 tahun kedepan. Perjanjian ini efektif pada tanggal 12 Juli 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, IBPM belum mempergunakan fasilitas ini.

- Berdasarkan perjanjian No. RCO.SBY/018/PK-BG/2010, yang diaktakan dalam akta No. 214 tanggal 12 Juli 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Margaretha Dyanawaty, S.H., IBPM mendapatkan fasilitas *non-cash loan* berupa bank garansi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2,50 miliar. Pinjaman ini dipergunakan untuk jaminan pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara, dan berjangka waktu selama 1 tahun serta dapat diperpanjang. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam amandemen perjanjian modal kerja No. RCO.SBY/018/PK-BG/2010 tanggal 9 Juli 2012, dimana entitas anak mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama 1 tahun kedepan. Perjanjian ini efektif pada tanggal 12 Juli 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, IBPM belum pernah dinyatakan gagal bayar oleh pihak bank, sehingga belum terdapat utang bank atas fasilitas ini.

- Berdasarkan perjanjian No. CRO.SBY/184/NCL/2011, yang diaktakan dalam akta No. 112 tanggal 8 Juli 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Margaretha Dyanawaty, S.H., IBPM mendapatkan fasilitas *non-cash loan* berupa *treasury line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum sebesar USD 2,50 juta. Pinjaman ini dipergunakan untuk lindung nilai atas pembelian impor bahan baku/ bahan penolong industri baja, dan berjangka waktu selama 1 tahun serta dapat diperpanjang. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam amandemen perjanjian modal kerja No. CRO.SBY/184/NCL/2011 tanggal 9 Juli 2012, dimana IBPM mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama 1 tahun kedepan. Perjanjian ini efektif pada tanggal 12 Juli 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2013. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, IBPM belum menggunakan fasilitas ini.

- Berdasarkan perjanjian No. CRO.SBY/0363/NCL/2012 yang diaktakan pada akta No. 120 tanggal 9 Juli 2012, yang dibuat dihadapan Notaris Margaretha Dyanawaty, S.H., entitas anak memperoleh fasilitas tambahan berupa fasilitas *non-cash loan* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum sebesar USD 500,00 ribu yang dapat digunakan sebagai *stand by Letter of Credit* dan bank garansi. Pinjaman ini bertujuan untuk menjamin pembelian gas yang mempersyaratkan jaminan berupa *stand by letter of credit* atau bank garansi. Perjanjian ini efektif pada tanggal 11 Juli 2012 dan berlaku selama 1 tahun sampai dengan 11 Juli 2013. Pinjaman ini dijaminkan dengan aset entitas anak yang sama dengan jaminan aset atas perjanjian lain dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

SELURUH LIABILITAS PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS.

TIDAK TERDAPAT PEMBATASAN-PEMBATASAN (*NEGATIVE COVENANTS*) YANG MERUGIKAN PEMEGANG SAHAM.

SETELAH TANGGAL 31 DESEMBER 2012 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK TIDAK MEMILIKI LIABILITAS DAN IKATAN LAIN KECUALI LIABILITAS DAN IKATAN YANG TIMBUL DARI KEGIATAN OPERASIONAL PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK SERTA YANG TELAH DINYATAKAN DIDALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

MANAJEMEN, DALAM HAL INI BERTINDAK UNTUK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN, DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN-KEWAJIBANNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan Manajemen ini harus dibaca bersama-bersama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan informasi keuangan lainnya, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tersebut telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil atau bersumber dari:

- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh TSFR dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh SSS dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

UMUM

Perseroan berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H., dengan status PMDN. Akta pendirian tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 dan telah didaftarkan di Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Gresik, tanggal 11 Maret 1980, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Tambahan No. 674 tahun 1980.

Perubahan anggaran dasar Perseroan secara lengkap telah diungkapkan pada Prospektus PUT I tahun 2011, sedangkan perubahan anggaran dasar Perseroan yang terjadi setelah PUT I adalah Akta Notaris No. 70 tanggal 31 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 90.000.000 saham atau senilai Rp 90.000.000.000, yang diambil dari kapitalisasi tambahan modal disetor. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-22136 tanggal 18 Juni 2012 dengan Daftar Perseoran No. AHU-0055284.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 18 Juni 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* dan *coil spring*. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1979.

Perseroan berkedudukan di Kabupaten Gresik, dengan kantor di Jl. Mayjend. Sungkono No.10, Desa Segoromadu, Gresik 61123, sedangkan lokasi pabriknya terletak di dua lokasi, yaitu Pabrik I di Jl. Mayjend.Sungkono No.10, Desa Segoromadu, Gresik 61123 serta Pabrik II, Pabrik III dan Pabrik III-B yang letaknya saling berdekatan, yaitu di Jl. Mayjend Sungkono, Desa Prambangan, Gresik 61123, Jawa Timur, Indonesia.

Sejak penawaran perdana sahamnya (*IPO*) pada Agustus 1990, Perseroan terus melaksanakan pengembangan usaha di bidang *spare parts* otomotifnya kepada banyak suplier ternama di beberapa wilayah Indonesia sebagai upaya untuk memperluas pangsa pasar.

Sejak memperoleh sertifikat ISO-9001 pada bulan Februari 1995, sertifikat QS-9000:1998 dari *Lloyd's Register Quality Assurance*, pembaharuan ISO 9001:2008 di tahun 2010 dan ISO/TS 16949:2009 pada 2 Mei 2012 dari *TÜV SÜD Management Service GMbH* yang berlaku sampai dengan 29 April 2015, komitmen Perseroan untuk meningkatkan mutu produktifitas secara konsisten dan kontinyu semakin mantap.

Perseroan juga telah memperoleh sertifikat ISO 14001:2004 pada tanggal 11 April 2013 yang berlaku sampai dengan tanggal 10 April 2016 dan sertifikat BS OHSAS 18001:2007 pada tanggal 9 April 2013 yang berlaku sampai dengan tanggal 4 April 2016 dari TÜV SÜD PSB Pte Ltd yang merupakan komitmen Perseroan dalam bidang sistem lingkungan hidup dan sistem keselamatan kerja yang sejalan dengan salah satu misi Perseroan yaitu memiliki komitmen untuk "*mewujudkan Indospring sebagai perusahaan ramah lingkungan."*

Saat ini kapasitas Perseroan pertahun untuk masing-masing produk sebesar 90.000 ton *leaf spring*, dimana kurang lebih 30% nya dari produk tersebut adalah untuk pasar ekspor, selain itu Perseroan juga memproduksi 720.000 buah *hot coil spring* dan 48.000.000 buah *cold coil spring*, 12.000.000 buah *valve spring* dan 3.000.000 buah *wire ring*. Pabrik II yang beroperasi pada tahun 2007, mempunyai beberapa keunggulan teknologi yang dapat memproduksi *leaf spring* tipe Parabolik (*Parabolic Springs*).

Dengan didukung oleh kondisi tersebut, maka Perseroan dapat meningkatkan produktivitas serta penjualan yang akan memberikan dampak pada kinerja keuangan Perseroan menjadi lebih baik sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi positif bagi pemegang saham Perseroan di masa yang akan datang.

ANALISIS KEUANGAN

Analisis dan pembahasan berikut disajikan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Kondisi keuangan Perseroan dan entitas anak secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Penjualan bersih	1.476.988	1.234.986	1.027.120
Beban pokok penjualan	1.182.589	963.220	819.312
Laba bruto	294.399	271.766	207.808
Beban penjualan	(37.033)	(41.402)	(51.871)
Beban umum dan administrasi	(57.229)	(49.516)	(36.348)
Pendapatan operasi lainnya	27.385	14.980	11.948
Beban operasi lainnya	(13.840)	(3.418)	(6.211)
Laba dari usaha	213.682	192.410	125.326
Beban keuangan	(34.809)	(37.016)	(23.211)
Pendapatan keuangan	1.926	5.287	1.470
Laba sebelum pajak	180.798	160.680	103.585
Beban pajak	(46.730)	(40.265)	(33.545)
Laba bersih setelah pajak	134.068	120.415	70.040
Pendapatan Komprehensif Lainnya			
Selisih penilaian kembali aset tetap dan properti investasi	460.626	-	-
Pajak tangguhan atas selish penilaian kembali aset tetap dan properti investasi	(54.370)	-	-
Total pendapatan komprehensif lainnya - setelah pajak	406.256	-	-
Total laba komprehensif tahun berjalan	540.324	120.415	70.040

a. Penjualan Bersih

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai penjualan bersih Perseroan:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Pihak ketiga			
Leaf spring	1.338.691	1.109.790	918.406
Coil spring	123.316	113.762	102.262
Flat bars	8.027	6.360	4.718
Sub - total	1.470.034	1.229.912	1.025.386
Pihak berelasi			
Leaf spring	6.598	4.551	1.249
Coil spring	356	523	485
Sub - total	6.954	5.074	1.734
Jumlah Penjualan	1.476.988	1.234.986	1.027.120

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, penjualan bersih Perseroan tercatat sebesar Rp 1.476,99 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 242,00 miliar atau setara dengan 19,60% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan produk *leaf spring* kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi sebesar Rp 230,95 miliar. Peningkatan penjualan Perseroan, tidak lepas dari peningkatan penjualan atas mobil baru pada tahun 2012 yang mencapai 1,116 juta unit, tumbuh sebesar 24,9 % *yoy* (sumber : Frost & Sullivan). Pertumbuhan itu didukung oleh positifnya kondisi ekonomi domestik serta ditundanya pembatasan pengunaan dan kenaikan harga BBM bersubsidi. Selain itu meningkatnya daya beli masyarakat kelas menengah menjadi salah satu faktor pertumbuhan tersebut. Peningkatan penjualan tersebut juga dikarenakan adanya peningkatan atas permintaan suku cadang dari pelanggan, yang terlihat dari peningkatan penjualan Perseroan kepada salah satu pelanggan Perseroan yaitu Mitsubishi Steel Manufacturing Co., Ltd., yang meningkat 24,12% menjadi Rp 362,22 miliar pada tahun 2012 dibandingkan Rp 291,82 miliar pada tahun 2011. Penjualan segmen industri *spare part* tahun 2012 meningkat 19,6% dibandingkan tahun 2011 dikarenakan kenaikan volume penjualan dan rata-rata harga jual tahun 2012 masing-masing sebesar 12% dan 7% .Penjualan segmen industri *rolling mill* tahun 2012 meningkat 26,2% dari tahun 2011 yang dikarenakan kenaikan volume penjualan dan harga jual masing-masing sebesar 15% dan 9%.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, penjualan bersih Perseroan tercatat sebesar Rp 1.234,99 miliar meningkat sebesar Rp 207,87 miliar atau setara dengan 20,24% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan produk Perseroan terutama *leaf spring* sebesar Rp 194,69 miliar. Peningkatan penjualan Perseroan tidak lepas dari peningkatan atas penjualan mobil baru pada tahun 2011 yang mencapai 19,5% (sumber : Gaikindo).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, penjualan bersih Perseroan tercatat sebesar Rp 1.027,12 miliar, mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 306,89 miliar atau setara dengan 42,61% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang mencapai Rp 720,23 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan produk Perseroan terutama *leaf spring* sebesar Rp 275,31 miliar. Peningkatan atas penjualan pada tahun 2010, tidak lepas dari pulihnya perekonomian indonesia dan global secara umum, setelah terkena dampak resesi global. Peningkatan ini juga disebabkan tumbuhnya peningkatan penjualan atas mobil sebesar 52,50% (sumber : Gaikindo) yang secara langsung juga berdampak pada peningkatan permintaan atas suku cadang kendaraan yang diproduksi oleh Perseroan.

Penjualan bersih Perseroan secara ringkas digambarkan pada grafik dibawah ini:

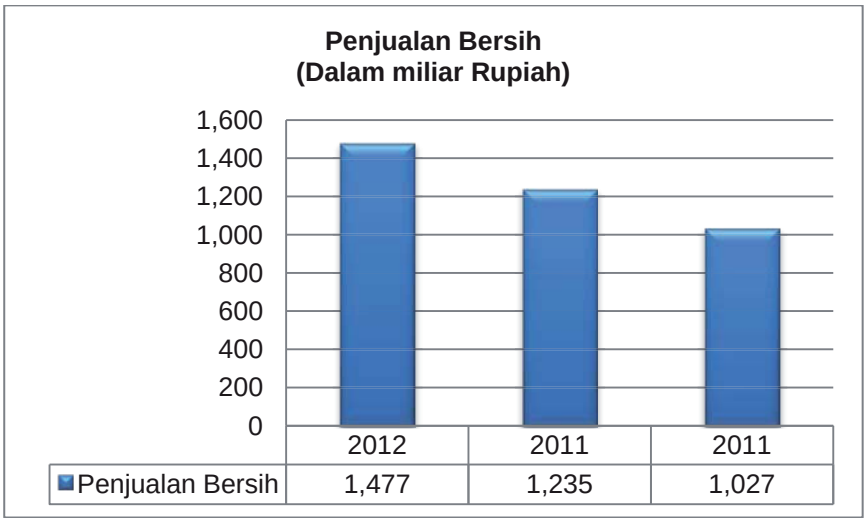

Dalam menjalankan kegiatan operasi sehari-hari, Perseroan menerima order berdasarkan *forecast* 3 bulan ke depan dari hampir seluruh *principal* Perseroan dimana perubahan harga jual dan volume penjualan tersebut, bilamana ada, telah juga disepakati dalam *forecast* 3 bulan ke depan. Dengan demikian, Perseroan juga mempersiapkan bahan bakunya berdasarkan perkiraan *forecast* 3 bulan ke depan yang telah disepakati dengan hampir seluruh *principal* Perseroan sehingga tidak terdapat peningkatan atau penurunan volume penjualan yang signifikan dan material yang diakibatkan perubahan harga jual diluar apa yang telah disepakati dalam *forecast* 3 bulan ke depan.

Dalam menjalankan kegiatan operasi sehari-hari, Perseroan menerima permintaan pesanan produk baru karena penemuan baru atau permintaan pasar umumnya 2 – 3 tahun di depan sehingga pihak *principal* Perseroan dapat melakukan uji kualitas, uji kesesuaian dan daya tahan dengan produk *principal* sehingga tidak terdapat peningkatan atau penurunan volume penjualan yang signifikan dan material yang diakibatkan perubahan permintaan pesanan produk baru diluar apa yang telah disepakati dalam suatu proyek baru yang terkait dengan produk baru dari *principal* yang telah diuji Perusahaan dan *principal* 2 – 3 tahun sebelumnya.

Analisis mengenai penjualan Perseroan dibandingkan dengan industri sejenis adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah kecuali dalam unit)

Keterangan	Tahun		
	2012	2011	2010
Penjualan:			
Perseroan	1.476.988	1.234.986	1.027.120
	19,60%	*20,24%*	
PT Astra Otoparts Tbk	8.277.485	7.363.659	6.255.109
	12,41%	*17,72%*	
PT Selamat Sempurna Tbk	2.163.842	2.072.441	1.561.787
	4,41%	*32,70%*	
Unit Penjualan mobil (Gaikindo)*	1.116.402	894.164	764.709
	24,85%	*16,93%*	

* = tentatif untuk data 2012

Langkah-langkah yang akan ditempuh Perseroan untuk meningkatkan/memperbaiki kinerja keuangan:

- Melakukan perencanaan investasi dalam rangka mengantisipasi permintaan pasar yang meningkat;
- Meningkatkan efisiensi biaya produksi maupun biaya administrasi dan penjualan;
- Meningkatkan layanan dan dukungan teknis kepada para pelanggan; dan
- Membuka jalur distribusi baru melalui pengambilalihan saham distributor utama.

b. Beban Pokok Penjualan

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, beban pokok penjualan Perseroan tercatat sebesar Rp 1.182,59 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 219,37 miliar atau setara dengan 22,77% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 242,00 miliar atau setara dengan 19,60%, dimana peningkatan penjualan akan berdampak langsung dalam peningkatan atas beban pokok penjualan. Selain itu, peningkatan harga bahan baku juga disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah sehingga menjadi salah satu penyebab peningkatan atas beban pokok penjualan.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, beban pokok penjualan Perseroan tercatat sebesar Rp 963,22 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 143,91 miliar atau setara dengan 17,56% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 207,87 miliar atau setara dengan 20,24%, dimana peningkatan penjualan akan berdampak langsung dalam peningkatan atas beban pokok penjualan. Peningkatan tersebut merupakan dampak atas peningkatan penjualan Perseroan dan juga efisiensi produksi Perseroan.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, beban pokok Perseroan tercatat sebesar Rp 819,31 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 192,94 miliar atau setara dengan 30,80% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang mencapai Rp 626,38 miliar, peningkatan tersebut merupakan dampak atas penjualan Perseroan di tahun 2010 yang meningkat dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 306,89 miliar atau setara dengan 42,61%, dimana peningkatan penjualan akan berdampak langsung dalam peningkatan atas beban pokok penjualan. Peningkatan tersebut merupakan dampak atas peningkatan penjualan Perseroan dan juga efisiensi produksi Perseroan.

Beban pokok penjualan Perseroan secara ringkas digambarkan pada grafik dibawah ini:

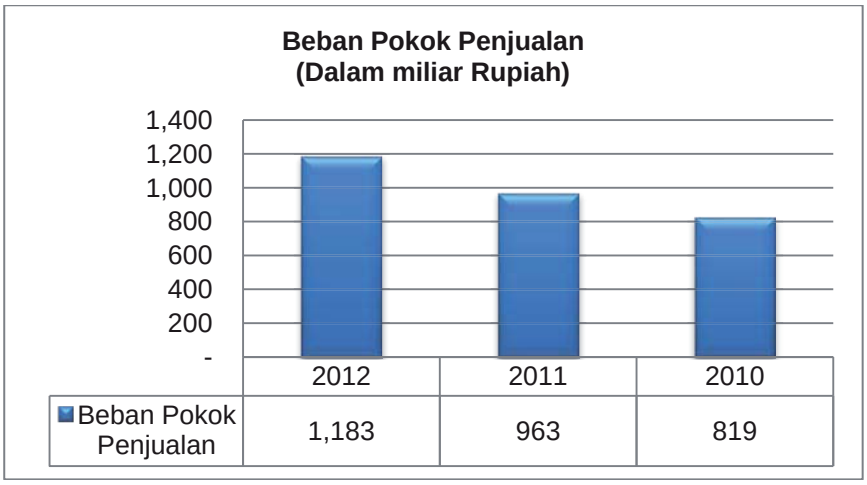

c. Laba Bruto

Laba bruto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 294,40 miliar atau setara dengan 19,93% dari penjualan bersih, mengalami peningkatan sebesar Rp 22,63 miliar atau setara dengan 8,33% dibandingkan dengan laba bruto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yaitu Rp 271,77 miliar.

Laba bruto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 271,77 miliar atau setara dengan 22,01% dari penjualan bersih, mengalami peningkatan sebesar Rp 63,96 miliar atau setara dengan 30,78% dibandingkan dengan laba bruto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Laba bruto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 207,81 miliar atau setara dengan 20,23% dari penjualan bersih, mengalami peningkatan yang signifikan sebesar Rp 113,96 miliar atau setara dengan 121,42% dibandingkan dengan laba bruto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang sebesar Rp 93,85 miliar. Peningkatan ini diakibatkan oleh meningkatnya penjualan dan produksi yang mempengaruhi skala ekonomi biaya tetap Perseroan.

Laba bruto Perseroan secara ringkas digambarkan pada grafik dibawah ini:

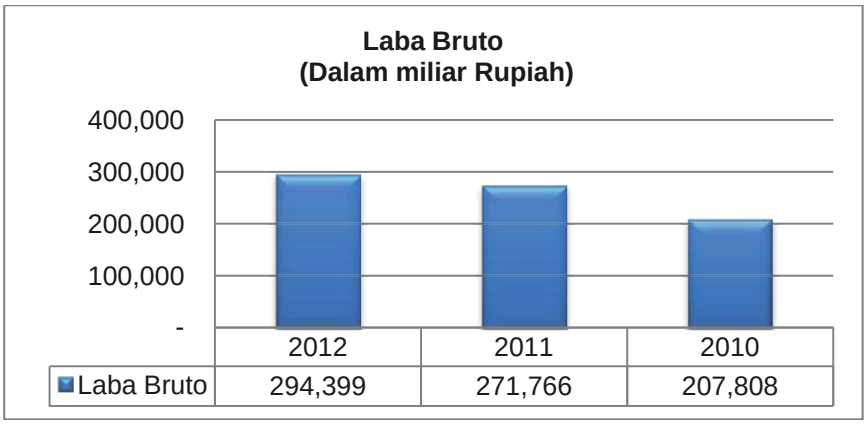

d. Beban Usaha

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Beban penjualan	(37.033)	(41.402)	(51.871)
Beban umum dan administrasi	(57.229)	(49.516)	(36.348)
Pendapatan operasi lainnya	27.385	14.980	11.948
Beban operasi lainnya	(13.840)	(3.418)	(6.211)
Jumlah	(80.717)	(79.356)	(82.482)

Beban usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 80,71 miliar. Beban usaha ini mengalami peningkatan sebesar Rp 1,36 miliar bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan upah sebesar Rp 5,86 miliar dan beban rugi selisih kurs sebesar Rp 3,80 miliar, serta beban bunga denda pajak yang meningkat sebesar Rp 5,98 miliar. Peningkatan tersebut juga diimbangi dengan peningkatan atas penjualan lainnya sebesar Rp 12,00 miliar dan efisiensi pada beban pemasaran dan promosi sebesar Rp 5,39 miliar.

Beban usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 79,36 miliar. Beban usaha ini mengalami penurunan sebesar Rp 3,13 miliar bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Penurunan ini disebabkan oleh efisiensi yang dilakukan oleh Perseroan, efisiensi yang paling signifikan terjadi pada beban penjualan dan pengiriman serta pemasaran dan promosi yang menurun masing-masing sebesar Rp 5,72 miliar dan Rp 5,79 miliar serta peningkatan pendapatan atas penjualan lainnya yang mencapai Rp 7,66 miliar, sehingga efisiensi dan peningkatan atas penjualannya tersebut dapat menutupi kenaikan atas beban gaji dan upah yang meningkat sebesar Rp 10,01 miliar dan pengaruh selisih kurs sebesar Rp 9,43 miliar.

Beban usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 82,48 miliar. Beban usaha ini mengalami peningkatan sebesar Rp 84,07 miliar bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan beban penjualan dan pengiriman serta beban pemasaran dan promosi seiring dengan meningkatnya penjualan pada tahun 2010, yang masing-masing meningkat sebesar Rp 10,5 miliar dan Rp 4,32 miliar. Selain itu peningkatan beban gaji dan upah sebesar Rp 5,34 miliar dan penurunan laba selisih kurs sebesar Rp 57,27 miliar pada tahun 2010, dikarenakan pada tahun 2009, Perseroan mendapatkan laba selisih kurs sebesar Rp 64,21 miliar sedangkan pada tahun 2010, laba selisih kurs yang diperoleh hanya sebesar Rp 6,94 miliar, sehingga terjadi penurunan signifikan sebesar Rp 57,27 miliar.

Beban usaha Perseroan secara ringkas digambarkan pada grafik dibawah ini:

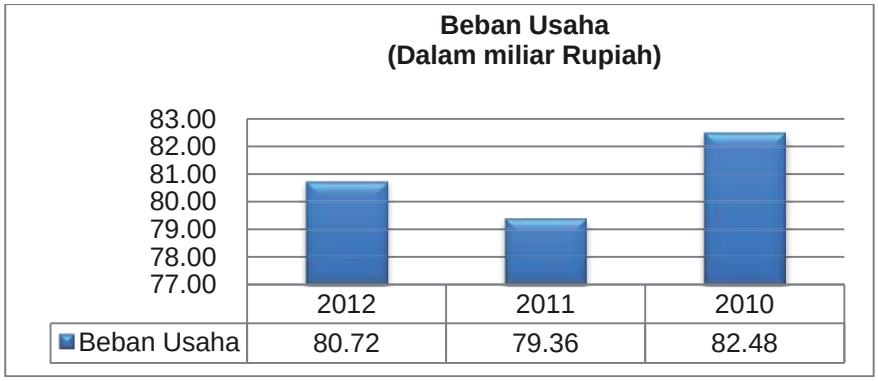

e. Laba dari Usaha

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan membukukan laba dari usaha sebesar Rp 213,68 miliar, meningkat secara signifikan sebesar Rp 21,27 miliar atau setara dengan 11,06% dibandingkan dengan laba dari usaha Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan ini sebagai akibat dari peningkatan laba bruto Perseroan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban usaha Perseroan.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan membukukan laba dari usaha sebesar Rp 192,41 miliar, meningkat secara signifikan sebesar Rp 67,08 miliar atau setara dengan 53,53% dibandingkan dengan laba dari usaha Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan tersebut secara langsung sebagai dampak dari peningkatan atas laba bruto Perseroan serta efisiensi atas beban usaha Perseroan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan membukukan laba dari usaha sebesar Rp 125,33 miliar, meningkat secara sebesar Rp 29,88 miliar atau setara dengan 31,31% dibandingkan dengan laba dari usaha Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini sebagai akibat dari peningkatan laba bruto Perseroan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban usaha Perseroan.

Laba dari usaha Perseroan secara ringkas digambarkan pada grafik dibawah ini:

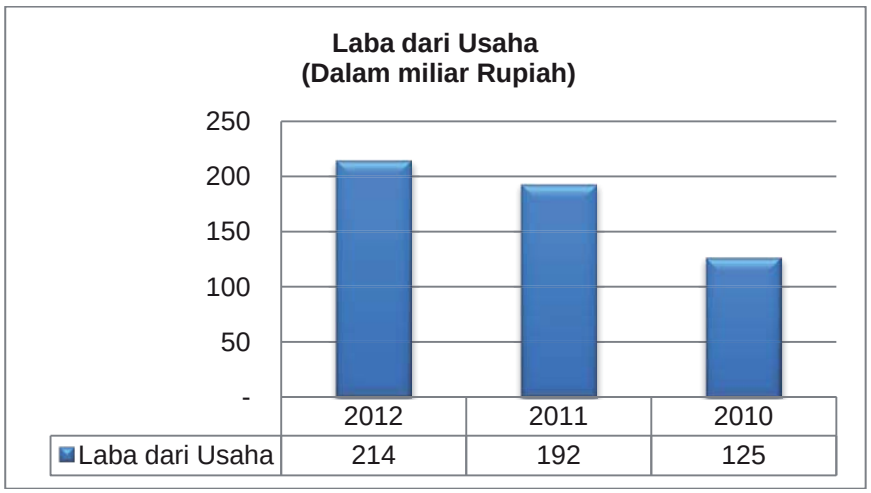

f. Laba Sebelum Pajak

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp 180,80 miliar, mengalami peningkatan sebesar 12,52% di bandingkan laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih sebesar 19,60%.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp 160,68 miliar, mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 55,12% di bandingkan laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih Perseroan sebesar 20,24%, pendapatan keuangan sebesar 259,65% dan pendapatan operasi lain sebesar 25,38% yang dapat menutupi kenaikan beban keuangan sebesar 52,21%.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp 103,58 miliar, mengalami peningkatan sebesar 29,62% di bandingkan laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya p`enjualan bersih Perseroan sebesar 42,61% yang dapat menutupi kenaikan beban keuangan sebesar 39,96%.

Laba sebelum pajak Perseroan secara ringkas digambarkan pada grafik dibawah ini:

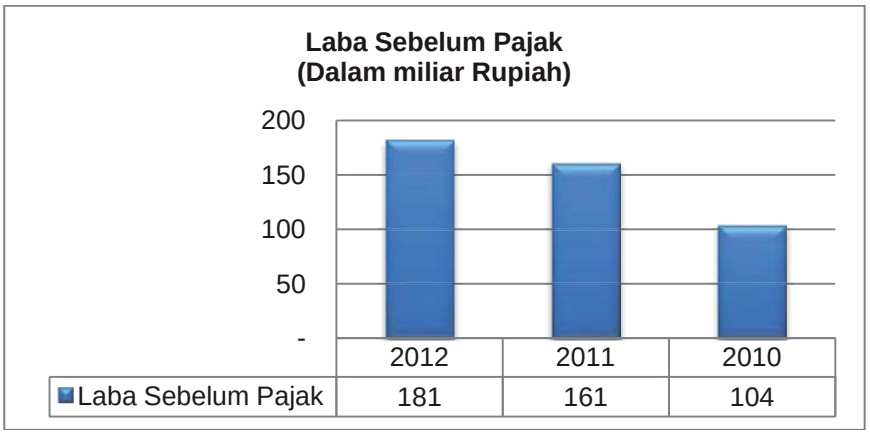

g. Laba Bersih Setelah Pajak

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan mencatat laba bersih setelah pajak sebesar Rp 134,07 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 13,65 miliar dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan pendapatan operasi lain.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan mencatat laba bersih setelah pajak sebesar Rp 120,42 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 50,38 miliar dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih, pendapatan keuangan dan pendapatan operasi lain.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan mencatat laba bersih setelah pajak sebesar Rp 70,04 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 11,27 miliar dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penjualan yang didukung oleh meningkatnya produksi.

Laba bersih setelah pajak Perseroan secara ringkas digambarkan pada grafik dibawah ini:

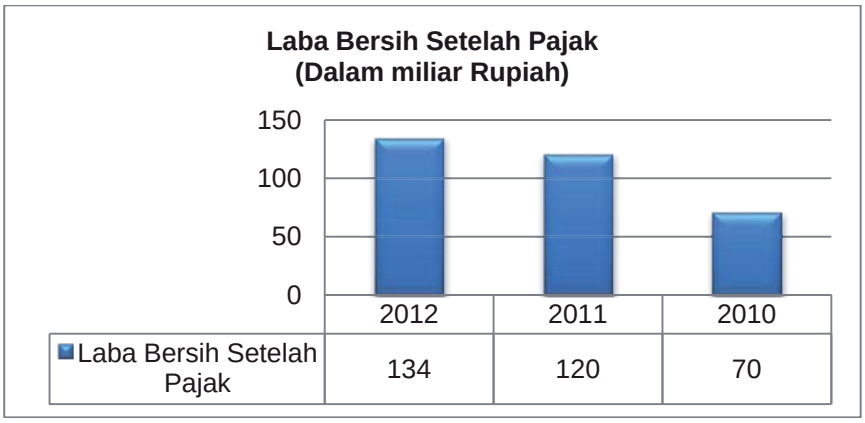

h. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, laba komprehensif Perseroan tercatat sebesar Rp 540,32 miliar, naik sebesar 348,72% jika dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh perubahan metode pencatatan aset tetap dan properti investasi yang semula dengan model biaya menjadi model revaluasian dan nilai wajar, yang mengakibatkan timbulnya selisih penilaian kembali aset tetap dan properti investasi sebesar Rp 406,26 miliar setelah dikurangi pajak tangguhan atas selisih tersebut sebesar Rp 54,37 miliar.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, laba komprehensif Perseroan tercatat sebesar Rp 120,42 miliar, naik sebesar 71,92% jika dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih serta pendapatan operasi lainnya dan pendapatan keuangan.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, laba komprehensif Perseroan tercatat sebesar Rp 70,04 miliar, naik sebesar 19,18% jika dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih.

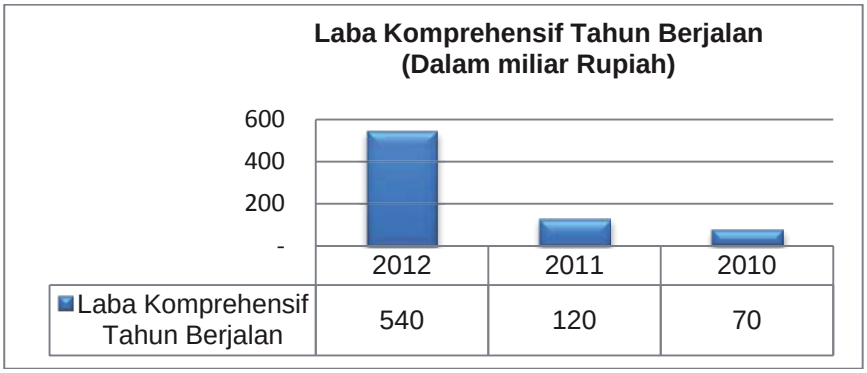

2. Laporan Posisi Keuangan

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Jumlah Aset	1.664.779	1.139.715	769.816
Jumlah Liabilitas	528.206	507.466	543.464
Jumlah Ekuitas	1.136.573	632.249	226.352

a. Pertumbuhan Jumlah Aset

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Jumlah aset Perseroan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 1.664,78 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 525,06 miliar atau setara dengan 46,07% dibandingkan tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya aset tetap yaitu sebesar Rp 415,17 miliar dibanding tahun 2011 yang sebagian besar akibat penerapan model revaluasian. Peningkatan ini juga berasal dari peningkatan hasil produksi yang tercermin pada peningkatan nilai persediaan sebesar Rp 100,94 miliar atau setara dengan 23,61% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2011.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Jumlah aset Perseroan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 1.139,72 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 369,90 miliar atau setara dengan 48,05% dibandingkan dengan tahun 2010. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan aset tetap sebesar Rp 156,39 miliar, peningkatan persediaan sebesar Rp 109,65 miliar serta peningkatan kas dan setara kas Perseroan sebesar Rp 96,95 miliar, yang sebagian besar merupakan sisa dana hasil PUT I yang diinvestasikan dalam deposito berjangka oleh Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Jumlah aset Perseroan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 769,82 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 148,68 miliar atau setara dengan 23,94% dibanding tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan sebesar Rp 306,89 miliar atau setara dengan 42,61% dibandingkan tahun 2009 yang berdampak pada meningkatnya piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp 74,66 miliar atau setara dengan 83,63% dan peningkatan hasil produksi yang berdampak meningkatnya persediaan sebesar Rp 66,05 miliar atau setara dengan 26,22% dibanding tahun 2009.

b. Pertumbuhan Jumlah Liabilitas

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Jumlah liabilitas Perseroan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 528,21 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 20,74 miliar atau setara dengan 4,09% dibanding tahun 2011. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan atas utang usaha sebesar Rp 35,40 miliar serta peningkatan atas liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 56,64 miliar, yang sebagian besar berasal dari pajak tangguhan atas selisih revaluasi atas aset tetap dan properti investasi. Peningkatan tersebut juga diimbangi oleh penurunan atas liabilitas jangka panjang yang mencapai Rp 51,64 miliar dan penurunan pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp 25,00 miliar.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Jumlah liabilitas Perseroan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 507,47 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 35,99 miliar atau setara dengan 6,62% dibanding tahun 2010. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp 25,00 miliar serta utang usaha sebesar Rp 15,94 miliar.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Jumlah liabilitas Perseroan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 543,46 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 88,01 miliar atau setara dengan 19,32% dibanding tahun 2009. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya liabilitas jangka panjang, dimana peningkatan signifikan pada liabilitas jangka panjang terjadi pada peningkatan pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp 157,46 miliar. Peningkatan pinjaman bank jangka panjang Perseroan dibandingkan tahun 2009, dikarenakan pada tahun 2010 Perseroan dan entitas anak memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang digunakan untuk pengambilalihan (*take over*) pinjaman lainnya yang dimiliki oleh Perseroan pada tahun 2009. Peningkatan atas pinjaman bank jangka panjang tersebut juga berpengaruh langsung atas penurunan pinjaman jangka panjang lainnya sebesar Rp 109,75 miliar. Peningkatan utang usaha dan utang kepada pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 19,96 miliar dan Rp 15,00 miliar, merupakan salah satu penyebab peningkatan liabilitas Perseroan pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2009.

c. Pertumbuhan Jumlah Ekuitas

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 1.136,57 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 504,32 miliar atau setara dengan 79,77% dibanding tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan selisih penilaian kembali aset tetap dan properti investasi sebesar Rp 402,94 miliar serta peningkatan saldo laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 97,18 miliar, yang berasal dari laba tahun berjalan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 632,25 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 405,90 miliar atau sebesar 179,32% dibanding tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh akibat pelaksanaan PUT I sebesar Rp 187,50 miliar, peningkatan tambahan modal disetor sebesar Rp 96,02 miliar yang berasal dari selisih antar harga nominal modal saham dan harga penawaran pada saat pelaksanaan PUT I. Peningkatan atas saldo laba dan sebesar Rp 120,22 miliar juga menjadi sebab kenaikan ekuitas Perseroan pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 226,35 miliar, meningkat sebesar Rp 60,67 miliar atau setara dengan 36,61% dibanding tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya saldo laba sebesar, yang berasal dari laba tahun berjalan.

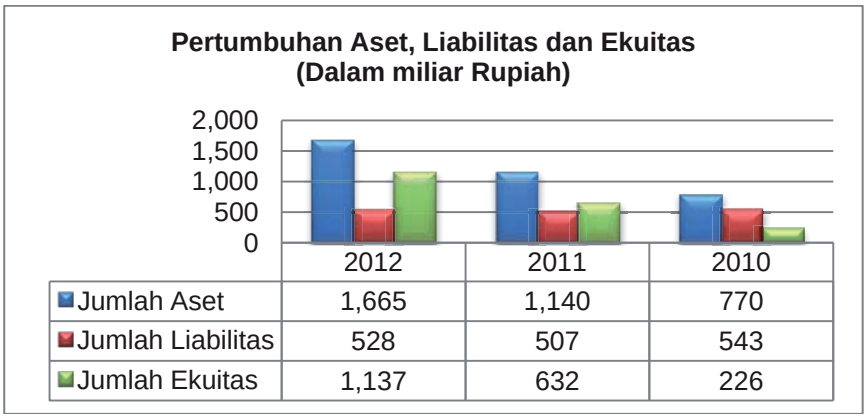

3. Laporan Arus Kas

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	110.147	(29.355)	7.370
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(34.244)	(179.947)	(52.394)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(120.250)	306.251	25.356
(Penurunan) kenaikan bersih dalam kas dan setara kas	(44.347)	96.949	(19.668)
Kas dan setara kas pada awal tahun	110.489	13.540	33.209
Kas dan setara kas pada akhir tahun	66.142	110.489	13.540

Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan) untuk aktivitas operasi

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi berjumlah Rp 110,15 miliar pada tahun 2012, terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 1.597,94 miliar yang diimbangi oleh pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp 1.273,38 miliar, pembayaran beban usaha sebesar Rp 42,33 miliar, pembayaran pajak sebesar Rp 48,79 miliar dan pembayaran bunga sebesar Rp 34,16 miliar.

Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi berjumlah Rp 29,36 miliar pada tahun 2011, terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 1.276,84 miliar yang diimbangi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp 1.045,99 miliar, pembayaran beban usaha sebesar Rp 49,55 miliar, pembayaran pajak sebesar Rp 116,92 miliar dan pembayaran bunga sebesar Rp 35,24 miliar.

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi berjumlah Rp 7,37 miliar pada tahun 2010, terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 1.129,53 miliar yang diimbangi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp 942,96 miliar, pembayaran untuk beban usaha sebesar Rp 55,66 miliar, pembayaran pajak Rp 102,42 miliar serta pembayaran bunga sebesar Rp 20,80 miliar.

Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi

Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi berjumlah Rp 34,24 miliar pada tahun 2012, yang berasal dari perolehan aset tetap dan aset dalam penyelesaian sebesar Rp 28,54 miliar dan pendapatan dari penjualan aset tetap sebesar Rp 0,67 miliar.

Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi berjumlah Rp 179,95 miliar pada tahun 2011, yang berasal dari perolehan aset tetap dan aset dalam penyelesaian sebesar Rp 175,41 miliar serta uang muka pembelian mesin sebesar Rp 4,55 miliar.

Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi berjumlah Rp 52,39 miliar pada tahun 2010, terutama terdiri dari arus kas digunakan untuk perolehan aset tetap dan aset dalam penyelesaian sebesar Rp 29,11 miliar serta pembayaran uang muka pembelian mesin sebesar Rp 23,67 miliar.

Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan

Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan berjumlah Rp 120,25 miliar pada tahun 2012, terutama disebabkan oleh pembayaran pinjaman bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp 164,85 miliar dan pembagian kas dividen sebesar Rp 35,39 miliar, yang sebagian diimbangi oleh penerimaan pinjaman bank sebesar Rp 80,00 miliar.

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan berjumlah Rp 306,25 miliar pada tahun 2011, terutama berasal dari penerimaan hasil dari PUT I sebesar Rp 283,52, penerimaan pinjaman bank sebesar Rp 96,86 miliar dan peneriman jaminan bank sebesar Rp 45,00 miliar, yang sebagian diimbangi oleh pembayaran pinjaman bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp 90,75 miliar serta pembayaran jaminan pelanggan dan utang kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 15,00 miliar.

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan berjumlah Rp 25,36 miliar pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh pembayaran pinjaman bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp 318,18 miliar dan pembayaran jaminan bank sebesar Rp 45,00 miliar yang diimbangi oleh penerimaan pinjaman bank sebesar Rp 383,23 miliar.

4. Rasio-Rasio

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Rasio Likuiditas			
Lancar	2,33	2,40	1,39
Rasio Solvabilitas			
Total Liabilitas Terhadap Total Aset	0,32	0,45	0,71
Total Liabilitas Terhadap Total Ekuitas	0,46	0,80	2,40
Rasio Profitabilitas			
Imbal Hasil Aset	0,08	0,11	0,09
Imbal Hasil Ekuitas	0,12	0,19	0,31

Likuiditas

Liabilitas menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya, yang terutama bersumber pada arus kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Perseroan bertujuan untuk menjaga fleksibilitas melalui dana kas yang memadai dan penempatan jangka pendek, dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen berpendapat bahwa kas masa depan yang dihasilkan dari kegiatan usaha adalah cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan menyelesaikan pinjaman lancar saat jatuh tempo. Manajemen memantau perkiraan cadangan likuiditas Perseroan atas dasar arus kas yang diharapkan. Persyaratan pembiayaan untuk modal kerja ditelaah secara teratur dan di mana dianggap perlu.

Likuiditas dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar dibandingkan dengan liabilitas lancar yang mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas-liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 secara berturut turut adalah 2,33; 2,40 dan 1,39.

Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya, yang diukur dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu melalui perbandingan antara jumlah liabilitas dan jumlah aset dan melalui perbandingan antara jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 rasio total liabilitas terhadap total aset secara berturut turut adalah 0,32; 0,45 dan 0,71.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 rasio total liabilitas terhadap total ekuitas secara berturut-turut adalah 0,46; 0,80 dan 2,40.

Imbal Hasil Ekuitas dan Imbal Hasil Aset

Tingkat imbal hasil aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Imbal hasil aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah 0,08; 0,11 dan 0,09.

Tingkat imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan. Tingkat imbal hasil ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah adalah sebesar 0,12; 0,19 dan 0,31.

5. Pembelanjaan Modal

Jumlah pembelanjaan modal Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 sebagian digunakan untuk pembelian aset tetap untuk menunjang kegiatan usaha Perseroan, seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Pemilikan Langsung			
Tanah	-	-	2.074
Bangunan	2.388	92	180
Mesin-mesin	13.275	6.440	8.957
Kendaraan	1.225	1.509	2.543
Instalasi dan perlengkapan	2.696	874	1.542
Peralatan pabrik	1.651	974	703
Inventaris	840	449	404
Aset dalam Penyelesaian			
Bangunan	6.837	19.339	6.231
Mesin-mesin	408	128.440	5.952
Instalasi dan perlengkapan	-	18.887	519
Inventaris	-	3	-
Total	**29.320**	**177.007**	**29.106**

Mata uang denominasi dalam pembelanjaan modal adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan)

Keterangan	Kurs	Tahun					
		2012		2011		2010	
		Mata Uang Asal	Rupiah	Mata Uang Asal	Rupiah	Mata Uang Asal	Rupiah
Tanah	IDR	-	-	-	-	2.074	2.074
Bangunan	IDR	9.225	9.225	19.430	19.430	6.411	6.411
Mesin-mesin	USD	0	1.535	8	72.732	0	1.575
	JPY	42	5.164	363	42.275	43	4.620
	EUR	-	-	-	-	0	4.511
	CHF	-	-	0	144	-	-
	IDR	6.983	6.983	19.729	19.729	4.204	4.204
Kendaraan	IDR	1.225	1.225	1.509	1.509	2.543	2.543
Instalasi & Perlengkapan	USD	-	-	0	1.396	-	-
	JPY	-	-	13	1.357	-	-
	EUR	-	-	0	1.337	0	572
	IDR	2.696	2.696	15.672	15.672	1.488	1.488
Peralatan Pabrik	IDR	1.651	1.651	974	974	703	703
Inventaris	IDR	840	840	452	452	404	404
Jumlah			29.320		177.007		29.106

Sumber dana untuk melakukan belanja modal berasal dari dana internal Perseroan dan pinjaman bank. Belanja modal tersebut terutama dilakukan dalam rangka peremajaan mesin pada tahun 2012 dan 2010 sedangkan pada 2011, Perseroan membangun Pabrik III serta melakukan peremajaan beberapa mesin *leaf spring* di Pabrik I. Hal ini dilakukan Perseroan untuk meningkatkan kapasitas produksi dimana juga meningkatkan penjualan Perseroan.

Pada tahun 2012, terdapat pembelian barang modal sebesar Rp 29,32 miliar dimana sebesar Rp 4,94 miliar digunakan untuk menambah kapasitas produksi Pabrik III dan sebesar Rp 24,38 miliar untuk mempertahankan kapasitas produksi yang sudah ada. Dengan adanya pembelian barang modal di tahun 2012 tersebut, akan menyebabkan kenaikan kapasitas terpasang Perseroan pada tahun 2013.

Pada tahun 2011, terdapat pembelian barang modal sebesar Rp 177,01 miliar dimana sebesar Rp 169,28 miliar digunakan untuk menambah kapasitas produksi Pabrik III dan sebesar Rp 7,73 miliar untuk mempertahankan kapasitas produksi yang sudah ada. Dengan adanya pembelian barang modal di tahun 2011, volume penjualan Perseroan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 13,67% di mana nilai penjualan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 20,11%.

Pada tahun 2010, terdapat pembelian barang modal sebesar Rp 29,11 miliar dengan tujuan untuk mempertahankan kapasitas produksi yang ada. Dengan adanya pembelian barang modal di tahun 2010, volume penjualan Perseroan tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 15,85% di mana nilai penjualan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 20,15%.

6. Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing dan Suku Bunga

Dalam kegiatan operasinya sehari-hari, Perseroan dapat membebankan kenaikan mata uang asing yang signifikan terhadap harga jual produk-produk Perseroan kepada pelanggan Perseroan. Namun demikian, Perseroan juga memiliki penjualan ekspor dimana penjualan tersebut secara natural diharapkan dapat mengatasi risiko fluktuasi kurs. Sedangkan, pada saat ini seluruh utang Perseroan memiliki tingkat suku bunga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Mengingat penjualan Perseroan sekitar 30% adalah penjualan ekspor dimana dari hasil ekspor, Perseroan juga mendapatkan penghasilan dalam mata uang asing yang dapat menutupi sebagian risiko yang mungkin timbul atas fluktuasi kurs secara natural.

Bilamana Perseroan berutang dalam mata uang asing maka Perseroan akan senantiasa memiliki risiko fluktuasi kurs yang dicatatkan dalam laporan laba rugi komprehensif Perseroan dan entitas anak dalam akun laba (rugi) selisih kurs.

Perseroan berkeyakinan selama fundamental perekonomian Indonesia tidak mengalami fluktuasi yang signifikan maka tingkat suku bunga dan perubahannya tidak akan menganggu kemampuan Perseroan dalam mengembalikan pinjaman atau membayar kewajibannya sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.

Pengakuan bunga terutang pada tanggal neraca yaitu diakui sebagai biaya yang masih harus dibayar per tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yaitu masing-masing sebesar Rp 0,73 miliar, Rp 0,91 miliar dan Rp 0,84 miliar.

7. Pandangan Manajemen Terhadap Perubahan Harga Jual

a. Harga Jual Terhadap Penjualan

Dampak perubahan harga jual terhadap penjualan adalah apabila harga jual mengalami kenaikan atau penurunan tidak berdampak signifikan dan material terhadap volume penjualan tetapi akan berdampak pada nilai penjualan secara Rupiah.

Harga jual rata-rata pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 5,67% dibandingkan dengan tahun 2011 dimana ke naikan harga jual rata-rata diikuti oleh kenaikan volume penjualan sebesar 13,67% sehingga secara total kenaikan nilai penjualan adalah sebesar 20,11%.

Harga jual rata-rata pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 3,71% dibandingkan dengan tahun 2010 dimana kenaikan harga jual rata-rata diikuti oleh kenaikan volume penjualan sebesar 15,85% sehingga secara total kenaikan nilai penjualan adalah sebesar 20,15%.

Harga jual rata-rata pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 7,14% dibandingkan dengan tahun 2009 dimana penurunan harga jual rata-rata diikuti oleh kenaikan volume penjualan sebesar 52,32% sehingga secara total kenaikan nilai penjualan adalah sebesar 41,45%.

b. Harga Jual Terhadap Laba Usaha

Dampak perubahan harga jual terhadap laba dari usaha adalah apabila harga jual mengalami kenaikan atau penurunan akan berdampak pada naik atau turunnya laba dari usaha.

Harga jual rata-rata pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 5,67% dibandingkan dengan tahun 2011 dimana kenaikan harga jual rata-rata diikuti oleh kenaikan volume penjualan sebesar 13,67% dan kenaikan laba usaha sebesar 11,61%.

Harga jual rata-rata pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 3,71% dibandingkan dengan tahun 2010 dimana kenaikan harga jual rata-rata diikuti oleh kenaikan volume penjualan sebesar 15,85% dan kenaikan laba usaha sebesar 52,18%.

Harga jual rata-rata pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 7,14% dibandingkan dengan tahun 2009 dimana penurunan harga jual rata-rata diikuti oleh kenaikan volume penjualan sebesar 52,32% dan kenaikan laba usaha sebesar 31,31%.

c. Trend posisi penjualan /pendapatan dan laba operasi/usaha dalarn waktu 3 tahun

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, penjualan Peseroan tercatat sebesar Rp 1.476,99 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 242,00 miliar atau setara dengan 19,60%. Sebaliknya, laba dari usaha Perseroan tercatat sebesar Rp 212,87 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 22,15 miliar atau setara dengan 11,61% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan persentase penjualan pada tahun 2012 lebih tinggi dari pada peningkatan persentase laba dari usaha disebabkan oleh terdapatnya rugi selisih kurs serta beda waktu kompensasi kenaikan harga bahan baku terhadap harga jual produk-produk Perseroan.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, penjualan Perseroan tercatat sebesar Rp 1.234,99 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 207,87 miliar atau setara dengan 20,24%. Sebaliknya, laba dari usaha Perseroan tercatat sebesar Rp 190,72 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 65,40 miliar atau setara dengan 52,18% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan persentase penjualan pada tahun 2011 lebih rendah dari pada peningkatan persentase laba dari usaha disebabkan oleh peningkatan laba bruto Perseroan serta efisiensi atas beban usaha Perseroan di tahun 2011 mengingat Perseroan telah mencapai tingkat produksi yang ekonomis.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, penjualan Perseroan tercatat sebesar Rp 1.027,12 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 306,89 miliar atau setara dengan 42,61%. Sebaliknya, laba dari usaha Perseroan tercatat sebesar Rp 125,33 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 29,88 miliar atau setara dengan 31,31% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan persentase penjualan pada tahun 2010 lebih tinggi dari pada peningkatan persentase laba dari usaha terutama disebabkan oleh terdapatnya penurunan laba selisih kurs di tahun 2010.

8. Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki risiko-risiko yang dapat berdampak pada bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan dan prospeknya. Dalam menghadapi risiko-risiko tersebut, Perseroan memiliki manajemen risiko yang ditujukan untuk memitigasi dari risiko-risiko tersebut.

Kebijakan manjemen risiko Perseroan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta untuk mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Dari aspek keuangan, risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan dan entitas anak adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Untuk itu, Perseroan dan entitas anak menerapkan sejumlah kebijakan untuk mengurangi potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perseroan dan entitas anak.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak.

Perseroan dan entitas anak menyadari adanya potensi risiko nilai tukar mata uang ini dan menerapkan kebijakan untuk melakukan transaksi penjualan dan pembelian dalam mata uang yang sama. Tujuannya adalah agar secara alami Perseroan dan entitas terlindung dari dampak perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

b. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari adanya transaksi penjualan secara kredit. Potensi kerugian dapat timbul sebagai dampak dari kegagalan pelanggan dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya.

Untuk meminimalisasi risiko kredit ini maka Perseroan dan entitas anak menerapkan sejumlah kebijakan-kebijakan dalam pengelolan risiko kredit seperti memberikan kredit kepada pelanggan dengan reputasi baik, menetapkan batasan-batasan dalam pemberian kredit dan terus memantau kolektabilitas penagihan piutang secara periodik.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul dari ketidaksesuaian antara penerimaan kas dengan pengeluaran kas sehingga menyebabkan Perseroan dan entitas anak tidak dapat memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengantisipasi dan meminimalisasi risiko likuiditas maka Perseroan dan entitas anak terus menjaga kas dan setara kas dalam jumlah yang memadai untuk membiayai aktivitas operasional. Perseroan dan entitas anak juga terus memantau profil jatuh tempo liabilitas jangka pendek disesuaikan dengan penerimaan kas dari pelanggan. Untuk mengatasi adanya fluktuasi arus kas secara temporer maka Perseroan dan entitas anak selalu menjaga ketersediaan fasilitas kredit perbankan jangka pendek.

9. Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mata uang fungsional yang digunakan dalam pelaporan pembukuan Perseroan adalah Rupiah, oleh karena itu terdapat risiko atas fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dan mata uang asing lainnya.

Karena sebagian besar pendapatan utama Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan Perseroan dan entitas anak masih memiliki liabilitas dalam mata uang Dolar AS, sehingga Perseroan dan entitas anak rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari pinjaman Perseroan dan entitas anak dalam mata uang Dolar AS.

Dalam menghadapi volatilitas nilai tukar mata uang asing, Perseroan telah melakukan *management risk* dalam mengatur perubahan kenaikan harga penjualan ekspor akibat selisih kurs yang terjadi, dimana Perseroan secara individu memiliki penjualan domestik dalam mata uang Rupiah dan penjualan ekspor dalam mata uang Dolar AS. Selain itu, Perseroan juga melakukan rutinitas *review* dan negosiasi terhadap penentuan harga penjualan setiap 3 bulanan.

Di sisi lain, Perseroan melakukan *natural hedging* terhadap IBPM terkait dalam penjualan Konsolidasian Perseroan yang kemudian direklasifikasikan atau di *offset* dengan penjualan yang diperoleh dari IBPM dalam mata uang Dolar AS.

10. Kebijakan Akuntansi Penting

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK di Indonesia yang terdapat dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "*Penyajian Laporan Keuangan*" diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun 2012

Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK yang baru yang relevan terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak:

- PSAK No. 10 (Revisi 2009) "*Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) "*Properti Investasi*"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) "*Aset Tetap*"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "*Imbalan Kerja*"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) "*Sewa*"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) "*Pajak Penghasilan*"
- PSAK No. 50 (Revisi 2011) "*Instrumen Keuangan: Penyajian*"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) "*Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*"
- PSAK No. 56 (Revisi 2010) "*Laba per Saham*"
- PSAK No. 60 (Revisi 2010) "*Instrumen Keuangan: Pengungkapan*"
- ISAK No. 25 (Revisi 2011) "*Hak atas Tanah*"

PSAK No. 10 (Revisi 2009), "*Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*" yang menggantikan persyaratan pengungkapan PSAK No. 10 (Revisi 1994) "*Transaksi dalam Mata Uang Asing*", PSAK No. 11 (1994), "*Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing*", PSAK 52 (1997), "*Mata Uang Pelaporan*" dan ISAK No. 4 (1997), *"Interpretasi tentang alternative perlakuan yang diizinkan atas selisih kurs*" mengharuskan Perseroan dan entitas anak untuk menentukan mata uang fungsional dan mengukur hasil dan posisi keuangan dalam mata uang fungsional tersebut. Prosedur translasi secara khusus digunakan pada saat mata uang yang digunakan untuk pelaporan berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak.

PSAK No. 60, "*Instrumen Keuangan: Pengungkapan*" yang menggantikan persyaratan pengungkapan PSAK 50 "*Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan*", mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan kami beserta sifat dan risiko yang timbul dari masing-masing instrumen keuangan tersebut. Pengungkapan yang baru disertakan di dalam laporan keuangan konsolidasian. Standar ini diterapkan secara prospektif berdasarkan ketentuan transisinya. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anak tidak perlu menyajikan informasi komparatif bagi penyajian yang disyaratkan oleh standar ini. Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010), Perseroan dan entitas anak mencatat liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 66.009.845.574 yang berasal dari penilaian kembali aset tetap dan properti investasi serta cadangan beban imbalan kerja milik Perseroan dan entitas anak pada tahun 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis (*historical cost concept*), dengan pengecualian seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak.

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas. Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian diperlakukan sebagai transaksi ekuitas. Perbedaan antara harga pelepasan dengan nilai tercatat kepemilikan dicatat sebagai “Selisih Transaksi Dengan Kepentingan Non-Pengendali” dan diakui dalam ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif lain ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih dan laba atau rugi bersih entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu entitas anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada entitas anak tersebut atau terdapat liabilitas yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi liabilitasnya. Apabila pada tahun selanjutnya entitas anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang di bebankan pada Perseroan dapat dipulihkan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perseroan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (BI) yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs tengah BI yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2012	2011
USD	9.670,00	9.068,00
JPY	111,97	116,80
EURO	12.809,86	11.738,99
SGD	7.907,12	6.974,33

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Sejak Tanggal 1 Januari 2012

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "*Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*" yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*", PSAK No. 50 (Revisi 2010), "*Instrumen Keuangan: Penyajian*" yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan*" dan PSAK No. 60, "*Instrumen Keuangan: Pegungkapan*". Penerapan PSAK tersebut tidak berdampak material kepada laporan keuangan konsolidasian.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2012

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan*", yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "*Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai*" dan PSAK No. 50 (Revisi 1998), "*Akuntansi Investasi Efek Tertentu*".

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, aset keuangan tidak lancar lainnya, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan piutang non-usaha pihak berelasi.

(1) Aset Keuangan Diukur Melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perseroan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2012.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perseroan dan entitas anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Perseroan dan entitas anak memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang berupa kas dan setara kas, aset keuangan tidak lancar lainnya, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan piutang non-usaha pihak berelasi pada 31 Desember 2012.

(3) Investasi dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan dan entitas anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Perseroan dan entitas anak tidak mempunyai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

(4) Tersedia Untuk Dijual

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Perseroan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrument lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan pinjaman jangka panjang lainnya.

(1) Liabilitas Keuangan Diukur Melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perseroan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 31 Desember 2012.

(2) Pinjaman dan Utang

Pinjaman dan utang adalah liabilitas keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perseroan dan entitas anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Perseroan dan entitas anak memiliki utang dan pinjaman berupa utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang jangka panjang lainnya.

iii. Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

iv. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perseroan dan entitas anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perseroan dan entitas anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

v. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

vi. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perseroan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Perseroan dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mempunyai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perseroan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

vii. Penghentian Pengakuan

Perseroan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perseroan dan entitas anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perseroan dan entitas anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan dan entitas anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan dan entitas anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam pengalihan di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan dan entitas anak tetap mengakui aset yang dialihkan tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perseroan dan entitas anak dalam aset yang dialihkan adalah sebesar perubahan nilai aset yang dialihkan.

viii. Saling Hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "*Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Perseroan dan entitas anak, apabila:

i. Entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, untuk mengendalikan Perseroan atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Perseroan dan entitas anak di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama;
ii. Perseroan dan entitas anak dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;
ii. Entitas tersebut adalah entitas asosiasi Perseroan dan entitas anak atau ventura bersama dimana Perseroan dan entitas anak adalah venturer;
iv. Pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Perseroan dan entitas anak;
v. Pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (i) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau
vi. Pihak tersebut merupakan program imbalan pasca-kerja yang merupakan manfaat karyawan atau merupakan entitas yang berelasi dengan pihak berelasi dengan Perseroan dan entitas anak.

Anggota keluarga dekat merupakan individu anggota keluarga yang diharapkan mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh orang, dalam hubungan mereka dengan entitas.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Perseroan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Hubungan berelasi didefinisikan dalam PSAK No. 7, "*Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi*", sebagai berikut:

i. Perusahaan, yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk perusahaan induk, entitas anak dan sesama entitas anak);
ii. Entitas asosiasi;
iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
iv. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor, yang meliputi komisaris, direksi dan karyawan kunci dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

v. Perusahaan, dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan pada butir (iii) atau (iv) di atas, atau setiap orang yang mempunyai pengaruh signifikan. Definisi ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang dijaminkan untuk fasilitas pinjaman dan dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

h. Piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain merupakan aset keuangan non-derivatif dengan jangka waktu pembayaran yang tetap atau telah ditentukan serta tidak diperdagangkan dalam pasar aktif.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

i. Persediaan

PSAK No. 14 (Revisi 2008), "*Persediaan*" yang mengatur mengenai penentuan biaya persediaan pada saat pengakuan awal dan mengharuskan pengukuran selanjutnya berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Standar ini mengurangi alternatif pengukuran biaya persediaan, karena standar ini tidak memperkenankan penggunaan metode masuk terakhir, keluar pertama (*LIFO method*) untuk mengukur biaya persediaan dan mengharuskan persediaan menggunakan metode yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*).

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

j. Properti Investasi

Sejak Tanggal 1 Januari 2012

Properti investasi adalah properti yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, namun tidak untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif. Properti investasi diukur pada harga perolehan pada saat pengakuan awal dan diukur selanjutnya pada nilai wajar dengan segala perubahannya di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Biaya perolehan meliputi pengeluaran yang secara langsung dapat diatribusikan kepada akuisisi properti investasi. Biaya membangun sendiri properti investasi meliputi biaya material dan biaya tenaga kerja langsung, semua biaya yang secara langsung dapat diatribusikan di dalam membawa properti investasi ke dalam kondisi kerja bagi tujuan penggunaannya dan biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi.

Ketika suatu penggunaan properti investasi berubah, maka harus direklasifikasi sebagai aset tetap. Nilai wajar pada saat reklasifikasi menjadi biaya untuk akuntansi selanjutnya.

Sejak tanggal 29 Juni 2012, Perseroan telah memilih untuk menggunakan model selisih nilai wajar (*fair value model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran tanah yang diklasifikasi sebagai properti investasi dan diterapkan secara prospektif.

Setelah diakui sebagai aset, suatu properti investasi yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasian dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar properti investasi biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2012

Suatu entitas diperbolehkan memilih model biaya (*cost model*) atau model nilai wajar (*fair value model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas properti investasinya.

Properti investasi digunakan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

k. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) "*Aset Tetap*", yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007) "*Aset Tetap*", dimana berdampak pada pengakuan atas aset, dan penentuan nilai tercatat dan beban depresiasi serta rugi penurunan nilai diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan kondisi lokasi bagi tujuan penggunaannya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), dengan taksiran umur ekonomis, seperti berikut:

Keterangan	Tahun
Bangunan	20
Mesin-mesin	8 - 10
Kendaraan	4 - 5
Instalasi dan perlengkapan	10
Peralatan pabrik	10
Inventaris	4 - 5

Beban perbaikan dan pemeliharaan rutin dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan, dan yang meningkatkan manfaat aset tetap sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No. 16 (Revisi 2007) mengenai kapitalisasi ke akun aset tetap yang bersangkutan. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian meliputi bangunan dan prasarana lainnya, yang dinyatakan berdasarkan biaya pembangunan, biaya pegawai langsung, biaya tidak langsung dalam pembangunan tersebut. Akun biaya aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan.

Pada saat akhir tahun buku, nilai sisa aset, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan, sesuai dengan keadaan.

Sejak tanggal 29 Juni 2012, Perseroan dan entitas anak telah memilih untuk menggunakan model nilai wajar (*fair value model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas tanah, bangunan, sarana perlengkapan, mesin, dan kendaraan diterapkan secara prospektif.

Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasian dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar tanah, bangunan, perlengkapan, mesin dan kendaraan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2012

Sejak tanggal 1 Januari 2008, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), ”*Aset Tetap*”, yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), ”*Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain*” dan PSAK No. 17 1994), ”*Akuntansi Penyusutan*”. Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perseroan dan entitas anak telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Perseroan dan entitas anak menerapkan, PSAK No. 47, ”*Akuntansi Tanah*”, hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban ditangguhkan ini akan disajikan sebagai akun terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika aset tetap tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), “*Penurunan Nilai Aset*”.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti pada pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai “rugi penurunan nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai, entitas harus mempertimbangkan, minimum, hal-hal berikut ini:

Informasi dari sumber-sumber eksternal:

1. selama periode tersebut, nilai pasar aset telah turun secara signifikan lebih dari yang diharapkan sebagai akibat dari berjalannya waktu atau pemakaian normal.
2. perubahan signifikan dalam hal teknologi, pasar, ekonomi atau lingkup hukum tempat entitas beroperasi atau di pasar tempat aset dikaryakan, yang berdampak merugikan terhadap entitas, telah terjadi selama periode tersebut, atau akan terjadi dalam waktu dekat.
3. suku bunga pasar atau tingkat imbalan pasar dari investasi telah meningkat selama periode tersebut, dan kenaikan tersebut mungkin akan mempengaruhi tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung nilai pakai aset dan menurunkan nilai terpulihkan aset secara material.
4. jumlah tercatat aset bersih entitas melebihi kapitalisasi pasarnya.

Informasi dari sumber-sumber internal:

1. terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset.
2. telah terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan signifikan yang berdampak merugikan sehubungan dengan seberapa jauh, atau cara, suatu aset digunakan atau diharapkan akan digunakan. Perubahan-perubahan ini termasuk dalam hal aset menjadi tidak digunakan, rencana untuk menghentikan atau restrukturisasi operasi yang di dalamnya suatu aset digunakan, rencana untuk melepas aset sebelum tanggal yang diharapkan sebelumnya, dan penilaian ulang masa manfaat aset dari tidak terbatas menjadi terbatas.
3. terdapat bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk, atau akan lebih buruk, dari yang diharapkan.

Bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai mencakup adanya:

1. arus kas untuk memperoleh suatu aset, atau kebutuhan kas selanjutnya untuk pengoperasian atau pemeliharaan aset tersebut, yang secara signifikan lebih tinggi dari yang dianggarkan sebelumnya;
2. arus kas neto aktual atau laba rugi operasi dari suatu aset yang lebih buruk dari yang dianggarkan;
3. penurunan signifikan arus kas neto atau laba operasi yang dianggarkan, atau kenaikan signifikan kerugian yang dianggarkan, yang berasal dari aset tersebut; atau
4. kerugian operasi atau arus kas keluar neto aset, ketika jumlah periode berjalan diagregasi dengan jumlah yang dianggarkan untuk masa mendatang.

Sebelum 1 Januari 2011

Berdasarkan PSAK No. 48, "*Penurunan Nilai Aset*", nilai aset ditelaah kembali atas kemungkinan penurunan pada nilai wajarnya yang disebabkan oleh peristiwa dan/atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "*Pendapatan*". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perseroan dan entitas anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perseroan dan entitas anak diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan dan faktur diterbitkan kepada pelanggan.

Pendapatan Sewa

Pendapatan dari sewa yang timbul dari penyewaan atas tanah diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Berdasarkan PSAK No. 23 (1994), PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan bunga dari aset serta dividen pada efek.

n. Perpajakan

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "*Pajak Penghasilan*", yang mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pemulihan masa depan (pernyataan) dari nilai tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan transaksi lainnya dan peristiwa terbaru dari periode berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pajak Kini

Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari liabilitas kepada, atau klaim dari Kantor Pelayanan Pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada periode/tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau ecara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil pemeriksaan diterima dan/atau pada saat mengajukan keberatan, dimana keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan Perseroan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui, diukur kembali pada tiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui apabila terdapat kemungkinan pendapatan kena pajak di masa depan memulihkan aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus ketika Perseroan mempunyai hak yang berkekuatan hukum untuk mengsaling hapuskan aset dan liabilitas pajak kini.

o. Liabilitas yang Diestimasi atas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Perseroan dan entitas anak membentuk penyisihan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Sejak Tanggal 1 Januari 2012

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "*Imbalan Kerja*", yang mengatur akuntasi dan pengungkapan untuk imbalan kerja, baik jangka pendek (yaitu, cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (yaitu, cuti berimbalan jangka panjang, imbalan medikal pasca-kerja). Perseroan memilih untuk menggunakan koridor 10% untuk pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Perseroan juga membutuhkan pengakuan atas liabilitas dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa dan entitas menikmati keuntungan ekonomi yang timbul atas jasa tersebut.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2012

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "*Imbalan Kerja*" dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan tetap. Beban jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai penyisihan imbalan pascakerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan beban jasa lalu yang belum diakui.

p. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 (Revisi 2010), "*Laba per Saham*", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusian kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan setelah mempertimbangkan efek pemecahan saham, pembagian saham bonus dan konversi obligasi menjadi saham, jika ada.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perseroan dan entitas anak memiliki liabilitas legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi dievaluasi pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi di diskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

r. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuai) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuai, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian bila material.

t. Estimasi Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar aset keuangan yang diperdagangkan di dalam pasar aktif didasarkan kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perseroan dan entitas anak menggunakan berbagai metode dan membuat asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada tiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Apabila tepat, harga pasar kuotasi atau kuotasi perantara bagi instrumen sejenis, digunakan. Teknik penilaian, seperti analisis arus kas diskonto, juga digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar dinilai pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatat.

u. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "*Segmen Operasi*". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi. Penerapan revisi PSAK tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

V. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usaha, setiap industri tidak terlepas dari berbagai risiko. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan dan IBPM juga tidak lepas dari berbagai tantangan dan risiko usaha baik yang dipengaruhi oleh internal Perseroan dan IBPM maupun eksternal. Berikut adalah risiko-risiko yang telah disusun manajemen berdasarkan bobot risiko dan dimulai dari risiko utama Perseroan dan IBPM:

1. Risiko Pasokan Bahan Baku

Perseroan dipengaruhi oleh fluktuasi harga baja dan bahan baku lainnya yang digunakan untuk pembuatan produk-produknya. Proses produksi Perseroan tergantung pada bahan baku berkualitas tinggi, khususnya baja. Harga pasar baja yang tidak stabil dan mungkin berfluktuasi sebagai akibat dari faktor di luar kendali Perseroan.

Untuk memenuhi pasokan bahan baku produksi Perseroan dan IBPM, Perseroan dan IBPM mengimpor bahan baku yang berasal dari Jepang, Korea, China dan India dimana dibutuhkan sehingga ketergantungan Perseroan akan pasokan bahan baku import tersebut cukup tinggi. Bilamana terjadi kelangkaan posokan bahan baku Perseroan tersebut, maka harga bahan baku Perseroan tersebut dapat meningkat yang menyebabkan biaya produksi menjadi meningkat.

Dengan meningkatnya biaya produksi tersebut, Perseroan umumnya dapat membebankan sebagian kenaikan biaya tersebut pada pelanggan Perseroan. Tapi, fluktuasi atas harga jual tidak selalu sama dengan fluktuasi pada harga bahan baku, sebagai akibatnya terdapat kemungkinan dimana peningkatan harga bahan baku tidak dapat diteruskan kepada pelanggan, peningkatan harga bahan baku tersebut dapat menekan marjin dan arus kas Perseroan secara signifikan yang pada akhrinya menurunkan kinerja keuangan Perseroan.

2. Risiko Aspek Pemasaran dan Pangsa Pasar

Perseroan dan IBPM memasarkan produknya berkisar 50% dari total kuantitas penjualan secara langsung ke hampir semua perusahaan perakitan mobil (ATPM) dalam negeri, dan perusahaan pembuat *spare parts* otomotif seperti *shock absorber, clutch disc*, dan sebagainya. Sebanyak 22% dari total kuantitas penjualan dipasarkan ke toko-toko *spare parts* (pasar purna jual) melalui distributor, sisanya berkisar 28% merupakan penjualan ekspor.

Dengan terdapatnya kemungkinan kenaikan harga bahan bakar akibat dibatasinya pemakaian bahan bakar bersubsidi dan kebijakan otomotif yang terkait lainnya, tingkat inflasi di Indonesia diperkirakan dapat meningkat pada tahun 2013 dibanding tahun 2012, yang selanjutnya dapat mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat tersebut dapat menyebabkan pemasaran produk-produk Perseroan dan IBPM di pasar nasional menurun.

3. Risiko Nilai Tukar Mata Asing

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing masih tetap merupakan suatu risiko yang dihadapi Perseroan dan IBPM, karena bahan baku Perseroan dan IBPM sebagian besar masih dimpor. Disamping itu, nilai tukar rupiah juga berdampak pada kebutuhan modal kerja dan beban struktur keuangan atas Utang Perseroan dan IBPM yang sebagian dalam bentuk Dolar AS. Oleh karena itu, harga jual produk-produk Perseroan dan IBPM sangat tergantung pada nilai tukar mata uang asing. Bilamana terdapat kenaikan nilai tukar mata uang asing yang tidak dapat dibebankan pada harga jual, hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan dan IBPM.

4. Risiko Penarikan Fasilitas Pinjaman oleh Kreditor

Sampai saat ini, Perseroan dan IBPM membutuhkan dukungan dana dari pihak ketiga yaitu dari perbankan nasional dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan dan IBPM sehari-hari. Bilamana dukungan dana tersebut secara mendadak diminta untuk dilunasi, maka Perseroan dan IBPM harus mencari pendanaan pengganti yang memiliki syarat dan kondisi yang lebih buruk dari kreditor sebelumnya. Dengan demikian biaya operasional Perseroan dan IBPM akan menjadi lebih buruk sehingga menyebabkan kinerja keuangan Perseroan dan IBPM menjadi menurun.

5. Risiko Menurunnya Permintaan

Sebagai produk penunjang dari kendaraan bermotor, permintaan *spare parts* mempunyai korelasi yang positif dengan permintaan kendaraan bermotor. Sehingga apabila permintaan kendaraan meningkat, maka permintaan akan *spare parts* kendaraan pun akan meningkat pula dan begitu juga sebaliknya.

6. Risiko Kerusakan Barang Produksi dan Kualitas Barang Jadi

Dalam proses produksi suku cadang mobil, seringkali terjadi kesalahan yang disebabkan oleh *human error* ataupun kerusakan mesin yang menyebabkan barang produksi mengalami ketidaksempurnaan atau cacat sehingga menjadi barang produksi yang gagal. Hal ini tentunya akan mengurangi jumlah produksi dari yang telah ditetapkan, sehingga dapat menurunkan pendapatan Perseroan dan IBPM.

Demikian juga dengan barang jadi, hampir sama seperti barang produksi, barang jadi yang akan dijual oleh Perseroan dan IBPM mungkin tidak selalu memiliki kualitas sesuai yang diharapkan. Dalam penjualannya, kualitas hasil barang jadi yang tidak memenuhi standar akan menyebabkan retur dari pembeli. Retur pembelian ini akan mengurangi pendapatan Perseroan dan IBPM dari hasil penjualan.

7. Risiko Bencana Alam dan *Human Error*

Bencana alam seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, tsunami dan banjir merupakan ancaman bagi pabrik Perseroan dan IBPM dan akan mempengaruhi tingkat produksi Perseroan dan IBPM. Musim hujan yang berkepanjangan akan menyebabkan banjir yang mana akan mengakibatkan kegiatan operasi di pabrik menjadi tidak maksimal ataupun distribusi barang menjadi terhambat ataupun berhentinya produksi kendaraan bermotor yang berakibat permintaan akan komponen kendaraan bermotor juga terhenti. Berbagai bencana dapat memberikan dampak negatif secara material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perseroan dan IBPM.

Dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan dan IBPM, manusia merupakan pihak yang memegang peranan penting sebagai tenaga kerja Perseroan dan IBPM. Namun demikian, *human error* merupakan faktor yang tidak dapat dihindarkan dalam operasi Perseroan dan IBPM. Apabila terjadi *human error* yang fatal, seperti korsleting yang diakibatkan oleh kesalahan dalam pengoperasian mesin-mesin produksi, maka mungkin saja terjadi kebakaran di lokasi pabrik produksi Perseroan dan IBPM yang dapat memusnahkan seluruh aset Perseroan dan IBPM di pabrik tersebut dan menimbulkan kerugian yang signifikan bagi Perseroan dan IBPM.

8. Risiko Likuiditas

Perseroan merupakan perusahaan yang sahamnya terbuka bagi publik sehingga kebutuhan akan dana untuk mengembangkan perusahaan sangatlah tinggi. Untuk itu, maka seringkali Perseroan melakukan penawaran sahamnya pada publik. Apabila saham yang diterbitkan Perseroan dapat dengan cepat diperdagangkan pasar sekunder, maka Perseroan memiliki likuiditas yang baik. Namun apabila sebaliknya, maka Perseroan memiliki likuiditas yang rendah.

9. Risiko Kebijakan Pemerintah

Mayoritas pembeli kendaraan di Indonesia mengandalkan pembiayaan untuk mendanai pembelian mereka. Jika Pemerintah memberikan suatu batasan terhadap pembiayaan kendaraan, misalnya dengan mewajibkan pembayaran minimum sehubungan dengan penerbitan pinjaman kendaraan, mungkin memiliki dampak negatif pada penjualan kendaraan umum di Indonesia, yang dapat menyebabkan dampak negatif pada hasil operasi Perseroan.

Kenaikan harga BBM akibat harga minyak global atau perubahan subsidi harga BBM oleh Pemerintah dapat mempengaruhi permintaan kendaraan, dan khususnya penurunan permintaan konsumen untuk mobil-mobil dengan konsumsi bahan bakar yang kurang efisien. Penurunan permintaan konsumen untuk kendaraan bermotor secara tidak langsung dapat mempengaruhi penjualan Perseroan yang merupakan produsen suku cadang kendaraan bermotor.

Pada tanggal 25 Februari 2003, Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No.13 tahun 2003 ("Undang-undang Ketenagakerjaan"). Undang-undang ini berlaku efektif sejak 25 Maret 2003 dan menyebabkan implementasi yang berpengaruh pada hubungan ketenagakerjaan di Indonesia. Menurut undang-undang ini, pekerja yang mengundurkan diri juga berhak atas pembayaran (i) cuti tahunan yang todak diambil, (ii) biaya-biaya relokasi (jika ada) dan (iii) penghargaan masa kerja dengan jumlah yang tercantum di kesepakatan kerja bersama (jika ada).

Aktivitas dan pemogokan pekerja di Indonesia dapat mengganggu operasi Perseroan dan entitas anak, pemasok, kontraktor dan pelanggan, serta dapat berdampak bagi kondisi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia pada umumnya, menekan harga saham-saham di BEI maupun bursa-bursa lainnya dan nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lain. Hal tersebut dapat berdampak negatif secara material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek Perseroan dan entitas anak. Selain itu, tekanan inflasi secara umum dan perubahan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku dapat meningkatkan biaya upah, yang akan memiliki dampak negatif secara material terhadap hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan dan entitas anak.

10. Risiko Persaingan

Perseroan menjual produknya dalam pasar yang kompetitif dimana tingkat harga dan diferensiasi produk, ketepatan, dan keandalan pasokan dan pelayanan pelanggan merupakan faktor yang sangat penting. Tidak terdapat kepastian bahwa pesaing yang ada atau yang akan ada tidak akan memulai atau melakukan ekspansi untuk memproduksi barang-barang yang akan berkompetisi dengan produk-produk Perseroan di pasar yang sama atau di pasar yang serupa. Terdapat pula kemungkinan dimana para pesaing akan memproduksi produk-produk dengan melakukan kompetisi harga (terutama oleh pesaing yang memperoleh akses yang lebih murah terhadap bahan baku) atau menerapkan teknologi yang lebih maju atau menggunakan fasilitas produksi yang lebih terintegrasi. Hal-hal seperti ini dapat mengurangi permintaan atas produk Perseroan dan entitas anak.

Bidang usaha Perseroan adalah industri *spare parts* khususnya pembuatan pegas kendaraan bermotor. Industri ini merupakan salah satu industri yang memiliki prospek usaha yang baik. Saat ini, Perseroan dan IBPM adalah salah satu *market leader* di pasar lokal maupun Asia Tenggara. Namun, dengan terdapatnya perjanjian ASEAN-China Free Trade Area, Perseroan dan IBPM memiliki risiko persaingan usaha yang dapat mengurangi pangsa pasar Perseroan dan IBPM dan pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan dan IBPM.

Jika Pemerintah Indonesia mengenakan tarif, bea atau biaya-biaya lain atas bahan baku impor yang digunakan oleh Perseroan dan IBPM, hal tersebut juga akan dapat meningkatkan biaya produksi relatif terhadap para pesaing yang berlokasi di negara-negara yang tidak mengenakan bea dan tarif yang sama. Tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan dan IBPM dapat terus bersaing secara efektif dengan produsen-produsen asing di masa mendatang, yang berdampak negatif terhadap operasi bisnis, hasil operasi, kondisi keuangan dan prospek Perseroan dan IBPM.

11. Risiko Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi Indonesia khususnya mengenai tingkat daya beli, inflasi dan kebijakan moneter sangat mempengaruhi tingkat penjualan kendaraan bermotor di Indonesia. Tingkat daya beli masyarakat yang menurun, inflasi Indonesia yang meningkat serta kebijakan moneter seperti, namun tidak terbatas pada kenaikan bunga SBI dapat menurunkan tingkat penjualan kendaraan bermotor di Indonesia yang pada akhirnya dapat mempengaruhi penjualan produk-produk Perseroan dan IBPM.

12. Risiko Kondisi Industri Otomotif

Segala perubahan dalam preferensi konsumen terhadap berbagai jenis kendaraan, yang disebabkan oleh, antara lain, peraturan Pemerintah, masalah lingkungan dan kenaikan harga bahan bakar, dapat mempengaruhi profitabilitas Perseroan. Setiap ketidakmampuan produsen kendaraan bermotor untuk terus meningkatkan kualitas kendaraan yang dijual, penundaan dalam memperkenalkan kendaraan baru ke pasar, ketidakmampuan untuk mencapai target efisiensi tanpa mengorbankan kualitas, dan kurangnya penerimaan pasar atas model-model kendaraan bermotor di pasaran akan mempengaruhi bisnis, prospek, dan hasil operasional Perseroan.

13. Risiko Reputasi dalam Industri *Spare Parts* Khususnya Pembuatan Pegas Kendaraan Bermotor

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa saat ini, Perseroan dan IBPM adalah salah satu market leader pada industri spare parts di pasar lokal dan Asia Tenggara. Akan tetapi, kegagalan dalam pembinaan operasi Perseroan dan IBPM dapat mempengaruhi pada reputasi Perseroan dan IBPM yang telah lama dipertahankan serta berakibat negatif terhadap kegiatan usaha, prospek usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dan IBPM.

14. Risiko Kebijakan Peraturan Internasional

Kemungkinan adanya peraturan internasional yang baru baik di bidang perijinan usaha dan bidang perpajakan maupun kegiatan operasi antara lain kegiatan ekspor dan impor dapat mengakibatkan turunnya atau dapat menjadi kendala proses berusaha Perseroan, dan dapat mengakibatkan perubahan atas hal-hal yang berkaitan dengan rencana bisnis yang telah disusun. Disamping itu, adanya otonomi internasional dimana dalam menjalankan peraturan tersebut masih belum ada keseragaman di antara negara yang satu dengan yang lain dapat mengakibatkan kesalahan dalam membuat perencanaan bisnis sehingga pada saat akan dilaksanakan dapat mengakibatkan kerugian baik kerugian waktu ataupun kerugian material.

15. Risiko Ketergantungan Terhadap Kebutuhan Gas dan Tenaga Listrik

Dalam menjalankan kegiatan operasi dan produksi Perseroan sangat bergantung kepada ketersediaan gas dan tenaga listrik untuk mengoperasikan mesin-mesin dan peralatan lainnya dalam pabrik Perseroan. Kenaikan harga gas dan listrik secara tidak langsung akan memicu terjadinya kenaikan beban produksi yang akan mempengaruhi harga jual produk Perseroan, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada volume permintaan penjualan. Kenaikan harga gas dan listrik di masa mendatang dapat sedikit berdampak negatif pada kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO USAHA YANG BERKAITAN TERHADAP PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan entitas anak yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen tertanggal 5 Juni 2013 atas laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh TSFR, akuntan publik independen, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

A. RIWAYAT SINGKAT

Perseroan berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H., dengan status PMDN. Akta pendirian tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 dan telah didaftarkan di Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Gresik, tanggal 11 Maret 1980, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Tambahan No. 674 tahun 1980.

Perubahan anggaran dasar Perseroan secara lengkap telah diungkapkan pada Prospektus PUT I tahun 2011, sedangkan perubahan anggaran dasar Perseroan yang terjadi setelah PUT I terdapat dalam Akta Notaris No. 70 tanggal 31 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 90.000.000 saham atau senilai Rp 90.000.000.000, yang diambil dari kapitalisasi tambahan modal disetor. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-22136 tanggal 18 Juni 2012 dengan Daftar Perseoran No. AHU-0055284.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 18 Juni 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* dan *coil spring*. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1979.

Perseroan berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono No.10, Desa Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur sedangkan lokasi pabriknya terletak di dua lokasi, yaitu Pabrik I di Jl. Mayjend.Sungkono No.10, Desa Segoromadu, Gresik 61123 serta Pabrik II, Pabrik III dan Pabrik III-B yang letaknya saling berdekatan, yaitu di Jl. Mayjend Sungkono, Desa Prambangan, Gresik 61123, Jawa Timur, Indonesia.

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur dengan memproduksi *leaf spring* dan *coil spring* untuk *original equipment manufacturer* serta *after market* dibidang otomotif dan lainnya. Perseroan saat ini berkembang dengan pesat memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor serta memenuhi beberapa pelanggan ternama antara lain Daihatsu, Nissan, Hyundai, Isuzu, Mitsubishi, Hino dan sebagainya. Perseroan memulai produksi, operasi dan pemasaran *leaf spring* pada bulan Juni 1979 dan *coil spring* pada bulan Oktober 1988.

Perseroan saat ini telah memiliki dan mengoperasikan pabrik produksi yang terletak di dua lokasi, yaitu Pabrik I dan Pabrik II untuk memproduksi *leaf spring* dan *coil spring.* Setelah beroperasinya Pabrik II tersebut pada tahun 2007, Perseroan mempunyai beberapa keunggulan teknologi baru, yaitu dapat memproduksi *leaf spring* tipe Parabolik (*Parabolic Springs*). Pada tahun 2011, Pabrik III (berdekatan dengan Pabrik II) sudah selesai dibangun. Pabrik III ini bertujuan untuk menambah kapasitas produksi pegas dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar global. Pabrik III terletak di Jl. Mayjend Sungkono, Desa Prambangan, Gresik Jawa Timur.

Dengan mempertimbangkan prospek permintaan pegas kendaraan bermotor yang semakin meningkat, maka Perseroan merencanakan untuk meningkatkan kapasitas *leaf spring* dengan menambah 1 *line* produksi *leaf spring* di Pabrik III-B dan melakukan pembelian mesin dan pembangunan gedung pabrik *coil spring* khususnya *hot coil spring* dilokasi Pabrik I pada tahun 2014 yang mana pembangunannya akan dimulai pada semester 2 tahun 2013. Pabrik III-B dan Pabrik *Hot Coil Spring* akan dikembangkan melalui perolehan dana atas PUT II ini.

Pabrik III-B akan ditempatkan di Pabrik III yang mana pada saat ini bangunan pabriknya telah siap. Perseroan akan menambah 1 *line* produksi dengan kapasitas terpasang 1.500 ton/bulan. Dengan dibangunnya Pabrik III-B, maka kapasitas *leaf spring* akan meningkat menjadi 9.000 ton/bulan atau 108.000 ton pertahun.

Selain Pabrik III-B, Perseroan juga merencanakan untuk membangun gedung pabrik *hot coil spring* dan menambah 1 *line* produksi *hot coil spring* baru di lokasi Pabrik I yang terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Gresik. Pembangunan pabrik hot coil spring yang baru akan menambah kapasitas produksi sebesar 300.000 pcs/bulan atau setara dengan 750 ton/bulan sehingga total kapasitas produksi *hot coil spring* akan menjadi 360.000 pcs/bulan atau 4.320.000 pcs/tahun setara dengan 900 ton/bulan.

Dengan dibangunnya pabrik *hot coil spring* baru, *line* produksi *hot coil spring* yang sebelumnya berada di lokasi Pabrik *leaf spring* di Pabrik I akan dipindahkan ke pabrik baru tersebut sehingga seluruh proses produksi *hot coil spring* akan berada di satu lokasi yang sama. Dengan dibangunnya pabrik baru tersebut, diharapkan dapat menambah efisiensi dalam poses produksi.

Kapasitas produksi Perseroan pada tahun 2012 untuk *leaf spring* adalah sebesar 90.000 ton, dimana kurang lebih 30% dari produk tersebut adalah untuk pasar ekspor. Selain itu, Perseroan juga memiliki kapasitas produksi untuk produk *hot coil spring* sebesar 720.000 buah, *cold coil spring* sebesar 48.000.000 buah, *valve spring* sebesar 12.000.000 buah dan *wire ring* sebesar 3.000.000 buah.

Dengan adanya penambahan kapasitas produksi, Perseroan juga membutuhkan tambahan modal kerja yang akan digunakan untuk menambah persediaan bahan baku dan barang jadi, memberikan piutang baru kepada pelanggan sebagai akibat dari meningkatnya kapasitas produksi dan penjualan pada masa yang akan datang.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, Perseroan saling mendukung satu sama lain dengan entitas anak sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Penyertaan	Status Operasional	Kedudukan
PT Indobaja Primamurni	Manufaktur terutama bahan baku pir kendaraan	96,50%	1996	Aktif	Gresik

Sebelum PUT II ini, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham di BEI yang merupakan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan rincian pencatatan seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Keterangan	Tanggal Pencatatan di BEI	Tanggal Efektif	Harga Penawaran (Rupiah)	Jumlah Saham (Lembar)	Akumulasi Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Nominal (Rupiah)
Penawaran Umum Saham Perdana	10 Agustus 1990	26 Juni 1990	9.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000.000
Pembagian Saham Bonus	28 Mei 1993	28 Mei 1993	-	22.500.000	37.500.000	37.500.000.000
Penawaran Umum Terbatas I	16 Mei 2011	29 April 2011	1.520	187.500.000	225.000.000	225.000.000.000
Pembagian Saham Bonus	5 Juli 2012	5 Juli 2012	-	90.000.000	315.000.000	315.000.000.000

Pada tanggal 26 Juni 1990, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan Surat No. S-120/SHM/MK.10/1990, untuk melakukan penawaran umum atas 3.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 9.000 per saham. Pada bulan Agustus 1990, Perseroan memasuki pasar modal dengan mencatatkan 15.000.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Indonesia (sekarang menjadi BEI).

Pada bulan Mei 1993, saham bonus sebanyak 22.500.000 lembar saham dibagikan Perseroan dengan rasio 2 lembar saham lama mendapatkan 3 lembar saham bonus dengan nilai nominal sama yaitu Rp 1.000 per lembar yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor.

Pada tanggal 29 April 2011, Perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK dengan surat No. S-4745/BL/2011 tanggal 29 April 2011, untuk melakukan PUT I dengan HMETD sebanyak 187.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 1.520 per lembar saham. PUT I ini telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 2 Mei 201. Dengan dilaksanakannya PUT I, maka modal disetor Perseroan meningkat dari Rp 37.500.000.000 menjadi Rp 225.000.000.000. Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan pada BEI.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Perseroan membagikan saham bonus sebanyak 90.000.000 saham atau senilai Rp 90.000.000.000 yang diambil dari kapitalisasi tambahan modal disetor.

B. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Berikut ini adalah perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak Perseroan melakukan PUT I sampai dengan saat sebelum PUT II ini dilaksanakan.

Tahun 2010

Pada tahun 2010, IPG menjual saham kepemilikannya atas Perseroan ke IIV sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 30 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**150.000.000**	**150.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Indoprima Investama	32.799.250	32.799.250.000	87,46%
Masyarakat	4.700.750	4.700.750.000	12,54%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**37.500.000**	**37.500.000.000**	**100,00%**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**112.500.000**	**112.500.000.000**	

Tahun 2011

Pada tahun 2011, komposisi struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berubah karena pada tanggal 29 April 2011, Perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK dengan surat No. S-4745/BL/2011 tanggal 29 April 2011, untuk melakukan PUT I dengan HMETD sebanyak 187,50 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 1.520 per lembar saham. PUT I ini telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 2 Mei 2011 yang kemudian diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 tangal 2 Mei 2011 dari Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, dan sesuai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perseroan, mengenai peningkatan modal dasar yang dilakukan Perseroan yang semula Rp 150,00 miliar terbagi dalam 150,00 juta lembar saham menjadi Rp 900,00 miliar yang terbagi dalam 900,00 juta lembar saham dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 37,50 miliar yang terbagi dalam 37,50 juta lembar saham menjadi Rp 225,00 miliar yang terbagi dalam 225,00 juta lembar saham. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-2244.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 Mei 2011. Dengan dilaksanakannya PUT I, maka modal disetor Perseroan meningkat dari Rp 37,50 miliar menjadi Rp 225,00 miliar. Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan pada BEI.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**900.000.000**	**900.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Indoprima Investama	196.795.500	196.795.500.000	87,46%
PT Indoprima Gemilang	1.448.000	1.448.000.000	0,64%
Wiranto Nurhadi	920.000	920.000.000	0,41%
Masyarakat dan Koperasi	25.836.500	25.836.500.000	11,49%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**225.000.000**	**225.000.000.000**	**100,00%**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**675.000.000**	**675.000.000.000**	

Tahun 2012

Pada tahun 2012, komposisi struktur kepemilikan dan susunan pemegang saham Perseroan berubah karena:

- Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 49 tanggal 25 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., para pemegang saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 90,00 juta lembar saham atau senilai Rp 90,00 miliar yang diambil dari kapitalisasi tambahan modal disetor. Perubahan anggaran dasar terkait peningkatan modal ditempatkan dan ditempatkan tersebut telah diaktakan pada akta No. 70 tanggal 31 Mei 2012, dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-22136 tanggal 18 Juni 2012 dengan Daftar Perseoran No. AHU-0055284.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 18 Juni 2012. Saham-saham tersebut telah didistribusikan pada tanggal 5 Juli 2012.
- Pada tanggal 22 Juni 2012 telah diadakan Perjanjian Jual Beli Saham Perseroan antara IPG dan IIV dimana IPG melakukan pembelian saham Perseroan dari IIV sebanyak 168.750.000 termasuk segala hak yang melekat padanya khususnya hak atas 67.500.000 lembar saham bonus Perseroan dengan total nilai transaksi sebesar Rp 1,15 triliun yang tentang harga uang pembayaran dibayar lunas oleh IPG dengan cara menerbitkan 2,30 miliar lembar saham IPG dengan nilai nominal Rp 500 per lembarnya,atau setara dengan 75,00% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**900.000.000**	**900.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Indoprima Gemilang	238.277.200	238.277.200.000	75,65%
PT Indoprima Investama	39.263.700	39.263.700.000	12,46%
Wiranto Nurhadi	1.288.000	1.288.000.000	0,41%
Masyarakat dan Koperasi	36.171.100	36.171.100.000	11,48%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**315.000.000**	**315.000.000.000**	**100,00%**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**585.000.000**	**585.000.000.000**	

Tahun 2013

Pada tanggal 30 April 2013, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan laporan BAE adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**900.000.000**	**900.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Indoprima Gemilang	277.540.900	277.540.900.000	88,11%
Wiranto Nurhadi	1.288.000	1.288.000.000	0,41%
Masyarakat dan Koperasi	36.171.100	36.171.100.000	11,48%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**315.000.000**	**315.000.000.000**	**100,00%**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**585.000.000**	**585.000.000.000**	

Mutasi kepemilikan saham Perseroan pada tahun 2013 terjadi melalui pengalihan atas saham-saham Perseroan melalui perdagangan pada BEI.

C. PENGAWASAN DAN PENGURUSAN PERSEROAN

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 6 tanggal 4 Juni 2010 yang dibuat dihadapan Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		**Direksi**	
Komisaris Utama	: Wiranto Nurhadi	Direktur Utama	: Ikawati Nurhadi
Komisaris Independen	: Achmad Safiun	Direktur	: Bambang Hero Sanyoto (†)
Komisaris	: Hening Laksmana	Direktur	: David Setiawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas telah diberitahukan dan dicatat dalam *database* Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-19939 tanggal 5 Agustus 2010.

Pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi dibawah pengawasan Komisaris yang diangkat oleh RUPS. Hak dan Kewajiban Komisaris dan Direksi diatur dalam anggaran dasar Perseroan. Direksi dan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 Juni 2010, telah dipilih 3 orang Komisaris dan 3 orang Direksi.

Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris mempunyai tugas utama mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Sedangkan tugas utama Direksi adalah mengelola Perseroan agar sejalan dengan anggaran dasar, visi dan misi Perseroan yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan nilai pemegang saham, dimana salah satunya ditunjuk sebagai Direktur Utama yang bertanggung jawab atas koordinasi seluruh jajaran Direksi.

Masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkat mereka sebagaimana tercantum dalam Akta RUPS No. 6 tanggal 4 Juni 2010 dengan masa jabatan 5 tahun sampai ditutupnya RUPST tahun 2015.

Keterangan singkat mengenai masing-masing Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

Wiranto Nurhadi
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1964.
Menempuh pendidikan S1 bidang ekonomi manajemen di Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1982 sampai dengan tahun 1986.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1998.
Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain, yaitu:
a. Manager Produksi IPG (1989 – 1992)
b. Direktur Marketing IPG (1992 – 1998)
c. Komisaris PT Dirgaputra Ekapratama (1993 – 1996)
d. Direktur PT Dirgaputra Ekapratama (1996 - 2001)
e. Direktur PT Indra Eramulti Logam Industri (1998 – 2008)
f. Komisaris Utama Perseroan (1999 – sekarang)
g. Direktur Utama PT Indoprima Gemilang Engineering (1999 – sekarang)
. Direktur Utama PT Indofacing Indonesia (2004 – 2008)
i. Komisaris PT Indobaja Primamurni (2004 – sekarang)
j. Direktur Utama PT Indoprima Investama (2006 – sekarang)
k. Direktur Utama PT Indra Eramulti Logam Industri (2008 – sekarang)
l. Komisaris Utama PT MK Prima Indonesia (2009 – sekarang)
m. Direktur Utama PT Dirgaputra Ekapratama (2012 – sekarang)

Hening Laksmana
Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1958.
Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Tekhnik Arsitektur Universitas Mains, Jerman dan menyelesaikan S2 bidang bisnis manajemen dari University City of Manila, Filipina pada tahun 1998.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1999.
Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain, yaitu:
a. Chief Designer/Project Manager PT Walther & King (1986 – 1988)
b. Direktur PT Indokalmo (1989 – 1990)
c. Wakil Direktur Utama PT Indoniles Electric Part (1990 – 1994)
d. Direktur Utama PT MK Prima Indonesia (1994 – sekarang)
e. Komisaris IPG (1998 – sekarang)
f. Komisaris Perseroan (1999 – sekarang)

Achmad Safiun
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1935.
Menyelesaikan pendidikan Electrical Engineering bidang Electrical Transmission Line tahun 1962 dari Universitas Budapest, Hungaria dan memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Universitas yang sama pada tahun 1964.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1996.
Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain, yaitu:
a. Ketua GIAMM (Gabungan Industri Alat-Alat Mobil dan Motor) yang bertugas selama 21 tahun.
b. Anggota Steering Team of the Permanent Committee for Road Worthiness Departemen Perhubungan (1983 – 2001)
c. Komisaris PT Indra Eramulti Logam Industri (1990 – sekarang)
d. Ketua Indonesia Automotive Federation (2000 – 2002)
e. Wakil Ketua Presidium of ASEAN Automotifve Federation (2000 – 2002)
f. Anggota *National Research Council Republic of Indonesia* (2006 – 2009)
g. Ketua di beberapa lembaga profesional dan Pemerintah antara lain sebagai Staf Ahli Dirjen Perhubungan Darat Departemen Perhubungan.

Beliau ditunjuk menjadi anggota dewan Komite Akreditasi Nasional (KAN), Ketua Forum Industri Pengguna Gas Bumi (FIPGB), serta Ketua Bidang Ekonomi Dewan Karet Indonesia.

D I R E K S I

Ikawati Nurhadi
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1962.
Menyelesaikan pendidikan S1 bidang bisnis administrasi di International Christian University, Jepang pada tahun 1985.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1999. Kini beliau bertanggung sebagai Direktur Utama Perseroan dalam bidang pengembangan bisnis, perencanaan dan operasional Perseroan secara keseluruhan.
Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain, yaitu:
a. Internal Auditor Perseroan (1986 – 1989)
b. Direktur Perseroan (1990 – 1999)
c. Direktur PT Indoprima Investama (1993 – sekarang)
d. Direkur PT Indra Putra Mega (1998 – sekarang)
e. Direktur Utama Perseroan (1999 – sekarang)
f. Direktur Utama PT Indowire Prima Industrindo (1999 – sekarang)
g. Wakil Direktur Utama PT NRZ Prima Gasket (1999 – sekarang)
h. Direktur IPG (1999 – sekarang)
i. Komisaris Utama PT Indoprima Gemilang Engineering (1999 - sekarang)
j. Komisaris Utama PT Indobaja Primamurni (2004 – sekarang)

Bambang Hero Sanyoto(†)
Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1961.
Menyelesaikan pendidikan S1 bidang Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Brawijaya, Malang pada tahun 1984 dan S2 bidang bisnis manajemen di University City of Manila, Filipina pada tahun 1998.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1997. Beliau bertanggung jawab di bidang keuangan dan akuntansi, personalia serta umum dan administrasi Perseroan.
Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain, yaitu:
a. Internal Auditor PT Dwi Satria Utama (1984 – 1986)
b. PT Berlina Co. Ltd., Pandaan, Pasuruan dengan jabatan terakhir sebagai Direktur (1986 – 1995)
c. Deputi Direktur Perseroan (1996)
d. Direktur Perseroan (1997 – 18 Februari 2013)
e. Direktur PT Indobaja Primamurni (1999 – 18 Februari 2013)
f. Komisaris PT Indra Eramulti Logam Industri (2009 – 18 Februari 2013)
g. Direktur PT MK Prima Indonesia (2009 – 18 Februari 2013)
h. Komisaris PT Jatim Taman Steel Manufacturing (2009 – 18 Februari 2013)
i. Direktur PT Nippon Reinz Prima Gasket (2010 – 18 Februari 2013)
j. Direktur IPG (2011 – 18 Februari 2013)

Beliau telah meninggal dunia pada tanggal 19 Februari 2013.

David Setiawan
Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971.
Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Mekanik Politeknik Institut Teknologi Bandung, Indonesia pada tahun 1993.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010. Beliau bertanggung jawab di bidang komersial Perseroan.
Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:
a. PT Federal Izumi Manufacturing Jakarta, (Member of Astra Group) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Seksi (1993 – 2000)
b. Manager Produksi di PT Indal Aluminium Industri Tbk (Maspion Group) (2000 – 2003)
c. General Manager Perseroan (2003 – 2010)
d. Direktur Perseroan (2010 – sekarang)

Remunerasi Dewan Komisaris Dan Direksi

Besarnya remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 9,78 miliar, Rp 8,32 miliar dan Rp 6,81 miliar.

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

Menunjuk Peraturan Bapepam No. IX.1.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perseroan telah menunjuk Satria Utama sebagai *Corporate Secretary* Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 181/ISP/SK-Dir/VI/2010 tanggal 1 Juni 2010. Alamat Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) terletak di Jl. Mayjend Sungkono no. 10 Desa Segoromadu Gresik 61123, Telepon: (031) 3981135, Fax: (031) 3981531; Email: ispin@indospring.co.id.

Tugas dan tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal yakni OJK serta BEI;
- Sebagai pusat informasi bagi para pemegang saham dan seluruh *stakeholders* yang memerlukan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan kegiatan dan perkembangan Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseoan agar tindakan korporat yang dilakukan Direksi maupun transaksi yang dilakukan oleh korporat sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku di pasar modal, anggaran dasar Perseroan dan peraturan serta perundangan yang berlaku di Republik Indonesia;
- Melaksanakan penyelenggaraan RUPS Perseroan, Rapat Direksi dan Rapat Komisaris dan melakukan penelaahan dari aspek legal atas dokumen transaksi Perseroan.

Tugas Utama Sekretaris Perusahaan adalah memastikan segala tindakan, keputusan, operasional dan prosedur dalam pengelolaan perusahaan, baik oleh Dewan Komisaris dan atau Direksi adalah sesuai peraturan yang berlaku.

Sekretaris Perusahaan hadir pada setiap rapat Dewan Komisaris dan Direksi, serta memastikan notulen terselenggara dengan tertib dan benar juga menciptakan hubungan yang komunikatif dengan otoritas Pasar Modal, Pemangku Kepentingan dan masyarakat umum.

Komite Audit (*Audit Commitee*)

Menunjuk Peraturan Bapepam No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KFP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004, maka Perseroan perlu untuk menetapkan kembali Komite Audit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris Perseroan No.001/ISP/SK-Kom/VI/2010 tanggal 1 Juni 2010. Susunan anggota Komite Audit Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Achmad Safiun
Anggota	:	Fenty Ariani
Anggota	:	Gunadi Wibowo Toemali

Tugas utama komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dengan memberikan masukan dan usulan atas laporan-laporan dari Direksi, serta memberi masukan atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris. Antara lain dengan melakukan pemeriksaan berkala untuk meyakinkan berjalannya tata kelola yang baik, *internal control* manajemen dan kewajaran transaksi, serta meyakini bahwa catatan telah dilakukan dengan tepat waktu dan wajar serta pelaporan yang transparan dan benar.

Dalam tahun 2012, Komite Audit melakukan diskusi dengan Audit Internal, yang mendiskusikan tentang hal-hal kecukupan dari sistem pengendalian internal Perseroan dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat mempengaruhi kewajaran Laporan Keuangan.

Telah diadakan 3 (tiga) kali pertemuan dengan Dewan Direksi, membahas masalah manajemen risiko (termasuk risiko keuangan, risiko kecelakaan kerja, serta risiko kekurangan bahan baku karena ketersediaan dan harga baja dunia) dan kemajuan investasi pabrik baru.

Selain itu, Komite Audit menyelenggarakan pertemuan dengan manajemen membahas Laporan Keuangan 2012. Komite Audit menyatakan kepuasannya atas ketersediaan seluruh informasi yang dibutuhkan dari Laporan Keuangan 2012.

Telah diadakan 2 (dua) kali rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris, dan setiap rapat dihadiri oleh seluruh peserta rapat.

Keterangan singkat mengenai masing-masing Ketua dan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Keterangan
1.	Achmad Safiun	Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1935. Menyelesaikan pendidikan Electrical Engineering bidang Electrical Transmission Line tahun 1962 dari Universitas Budapest, Hungaria dan memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Universitas yang sama pada tahun 1964. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1996. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain, yaitu: a. Ketua GIAMM (Gabungan Industri Alat-Alat Mobil dan Motor) yang bertugas selama 21 tahun. b. Anggota *Steering Team of the Permanent Committee for Road Worthiness* Departemen Perhubungan (1983 – 2001) c. Komisaris PT Indra Eramulti Logam Industri (1990 – sekarang) d. Ketua Indonesia Automotive Federation (2000 – 2002) e. Wakil Ketua Presidium of ASEAN Automotifve Federation (2000 – 2002) f. Anggota National Research Council Republic of Indonesia (2006 – 2009) g. Ketua di beberapa lembaga profesional dan Pemerintah antara lain sebagai Staf Ahli Dirjen Perhubungan Darat Departemen Perhubungan. Beliau ditunjuk menjadi anggota dewan Komite Akreditasi Nasional (KAN), Ketua Forum Industri Pengguna Gas Bumi (FIPGB), serta Ketua Bidang Ekonomi Dewan Karet Indonesia.
2.	Fenty Ariani	Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Memperoleh gelar S2 dalam bidang akuntansi. Beliau berkecimpung di bidang Ekonomi Akuntansi selama 15 tahun. Pada saat ini sebagai Konsultan Administrasi dan Perpajakan di beberapa perusahaan *(freelance).*
3.	Gunadi Wibowo Toemali	Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1958. Memperoleh gelar S1 di bidang akuntansi dari Universitas Brawijaya, Malang. Saat ini aktif sebagai Konsultan Akuntansi dan Perpajakan di beberapa perusahaan (*freelance*).

Unit Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 229/ISP/SK-Dir/V/2013 tanggal 1 Mei 2013, Perseroan menetapkan Margaretha Maria Irvin sebagai kepala unit Audit Internal Perseroan terhitung sejak tanggal tersebut sampai dengan 30 April 2015.

Tugas utama Unit Audit Internal adalah membangun suatu sistem pengendalian internal keuangan yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan dan memberikan laporannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia ("**SDM**") adalah aset Perseroan. Pengembangan SDM dalam rangka meningkatkan kualitas kerja secara optimal menjadi salah satu prioritas Perseroan sebagaimana tertuang dalam kebijakan mutu. Sejalan dengan perkembangan Perseroan yang terus meningkat dari tahun ke tahun maka guna menunjang kegiatan Perseroan, jumlah karyawan yang ada selalu di sesuaikan dengan kebutuhan Perseroan sampai tingkat yang optimal.

Sesuai dengan program pemberdayaan SDM, pada tahun 2012 Perseroan melanjutkan kebijakan optimalisasi SDM yang salah satunya dilakukannya program *inhouse training* dan eksternal *training* untuk semua karyawan secara bertahap diantaranya adalah *managerial training*, *technical training* dan *basic training*. Hal tersebut didasarkan pada kompetensi dan latar belakang pendidikan karyawan yang disesuaikan dengan keahlian dan tanggung jawab yang diperlukan di setiap jabatan.

Selama tahun 2012, Perseroan telah menyelenggarakan 218 (dua ratus delapan belas) jenis *inhouse training* yang diikuti oleh 2.770 karyawan sebagai peserta. Selain itu sebanyak 2.540 karyawan juga diikutkan pelatihan di luar (*eksternal training*) termasuk seminar, lokakarya dan kursus.

Dalam upaya menciptakan etos kerja yang positif, selain faktor kedisiplinan yang sudah menjadi perhatian sejak Perseroan didirikan, faktor integritas dan tanggung jawab terhadap pekerjaan juga salah satu perhatian khusus di tahun 2012. Faktor inilah yang menjadi poin penting dalam penilaian kinerja selain faktor prestasi kerja dan ketrampilan kerja, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kenaikan angka kredit dan juga pemberian pelatihan baik *inhouse training* maupun *eksternal training*. Hal ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan semangat kerja karyawan.

Pada tahun 2012, aspek kompetensi dan profesionalisme kerja karyawan tetap menjadi perhatian bagi semua pihak. Dengan adanya dukungan penuh atas semua rencana yang telah ditetapkan, terutama dalam hal pemberian kesempatan pelatihan bagi seluruh karyawan serta perbaikan fasilitas kerja, maka diharapkan semua pihak akan siap menghadapi segala tantangan di masa mendatang khususnya persaingan global.

Pada saat ini, karyawan Perseroan sebagian besar terdiri dari tenaga terlatih, hal ini mengingat jenis pekerjaan yang dilakukan banyak memerlukan tenaga-tenaga terampil dan terlatih.

Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia menduduki posisi yang strategis bagi kelangsungan usaha Perseroan, karena tenaga kerja sangat mempengaruhi kinerja Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan sangat memperhatikan perkembangan kemampuan dan kesejahteraan para karyawannya. Dalam pengembangan kemampuan karyawan Perseroan telah mengirimkan karyawan untuk mengikuti seminar atau kursus dan mengikuti pendidikan/*training* di Jepang bagi tenaga-tenaga teknis dalam rangka alih teknologi secara berkala dan bergantian.

Perseroan juga berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kinerja karyawan, dengan tujuan untuk mendorong motivasi dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Sarana dan fasilitas seperti sarana makan siang/malam, transportasi antar jemput, mobil dinas bagi Kepala Bagian ke atas, rekreasi, astek, askes, olahraga, tempat ibadah, Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) dan koperasi karyawan telah diusahakan oleh Perseroan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan dan entitas anak yang masih aktif menurut jenjang manajemen, pendidikan, usia dan status karyawan:

Jenjang Manajemen	Perseroan			IBPM			Jumlah		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
Direktur	3	3	3	3	3	3	6	6	6
Manajer	21	24	18	6	6	6	27	30	24
Asisten Manajer	29	40	19	7	6	6	36	46	25
Staff	177	211	190	25	22	17	202	233	207
Non Staff	1.497	1.452	1.268	137	117	112	1.634	1.569	1.380
Jumlah	1.727	1.730	1.498	178	154	144	1.905	1.884	1.642

Jenjang Pendidikan	Perseroan			IBPM			Jumlah		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
S2	8	7	3	2	2	2	10	9	5
S1	160	213	175	29	26	22	189	239	197
D3	59	58	43	5	7	7	64	65	50
SMA atau Sederajat	1.423	1.348	1.202	137	115	109	1.560	1.463	1.311
< SMA	77	104	75	5	4	4	82	108	79
Jumlah	1.727	1.730	1.498	178	154	144	1.905	1.884	1.642

Jenjang Usia	Perseroan			IBPM			Jumlah		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
> 50	20	24	20	8	6	5	28	30	25
41 - 50	114	124	109	20	20	15	134	144	124
31 - 40	410	316	227	43	33	32	453	349	259
21 - 30	857	1.015	991	96	86	84	953	1.101	1.075
< 21	326	251	151	11	9	8	337	260	159
Jumlah	1.727	1.730	1.498	178	154	144	1.905	1.884	1.642

Status	Perseroan			IBPM			Jumlah		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
Tetap	1.140	937	949	151	106	82	1.291	1.043	1.031
Kontrak	587	793	549	27	48	62	614	841	611
Jumlah	1.727	1.730	1.498	178	154	144	1.905	1.884	1.642

Tabel berikut ini menggambarkan tenaga kerja asing yang ada di Perseroan:

Nama	Negara	Jabatan	KITAS		IMTA	
			No.	Masa Berlaku	No.	Masa Berlaku
Perseroan						
Shohei Fujikake	Jepang	*Technical Engineer*	2C21CD3192-M	9 Februari 2014	P2T/92/08.02/I/2013	9 Februari 2014
Takashi Numakawa	Jepang	*Mechanical Engineer*	2C21CD3115-M	26 Februari 2014	P2T/91/08.02/I/2013	26 Februari 2014
Tomoyuki Matsumoto	Jepang	*Technical Engineer*	2C21CD3097-M	26 Februari 2014	P2T/90/08.02/I/2013	26 Februari 2014
Tomohiro Tarumi	Jepang	*Mechanical Engineer*	2C21CD3098-M	26 Februari 2014	P2T/88/08.02/I/2013	26 Februari 2014
Ryuzo Kamiya	Jepang	*Technical Engineer*	2C21CD3099-M	26 Februari 2014	P2T/89/08.02/I/2013	26 Februari 2014
IBPM						
Shizuto Murakami	Jepang	*Design Engineer*	2C21CD3191-M	9 Februari 2014	P2T/87/08.02/I/2013	9 Februari 2014
Ashiki Hideaki	Jepang	*Production Advisor*	2C11CD1080-L	27 Oktober 2013	KEP.49933/MEN/B/IMTA/2012	27 Oktober 2013

Fasilitas Dan Kesejahteraan Karyawan

Perseroan berdedikasi untuk mencapai dan mempertahankan standar tertinggi kesehatan dan kesejahteraan bagi karyawan. Sebagai salah satu upaya dalam memberikan kesejahteraan dan melindungi keselamatan karyawan serta memberikan jaminan kepastian bagi karyawan, Perseroan menyediakan sejumlah fasilitas dan program kesejahteraan serta memberikan kepastian bagi karyawan, berupa jaminan kesehatan dengan mengikutkan seluruh karyawan pada program kesehatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), askes (*Inhealth*) dan asuransi swasta lainnya. Disamping jaminan kesehatan, perseroan juga memberikan Jamsostek, santunan kematian, Tunjangan Hari Raya (THR), dan hak cuti yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perseroan juga menyediakan fasilitas kantin dan tempat ibadah (musholla).

Pemenuhan Kewajiban Upah Minimum

Perseroan dan entitas anaknya telah memenuhi kewajiban Upah Minimum Propinsi/Upah Minimum Regional bagi pegawai sebagaimana Surat Keterangan Perseroan dan Surat Keterangan Entitas Anak Perseroan.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Berikut ini adalah struktur organisasi Perseroan:

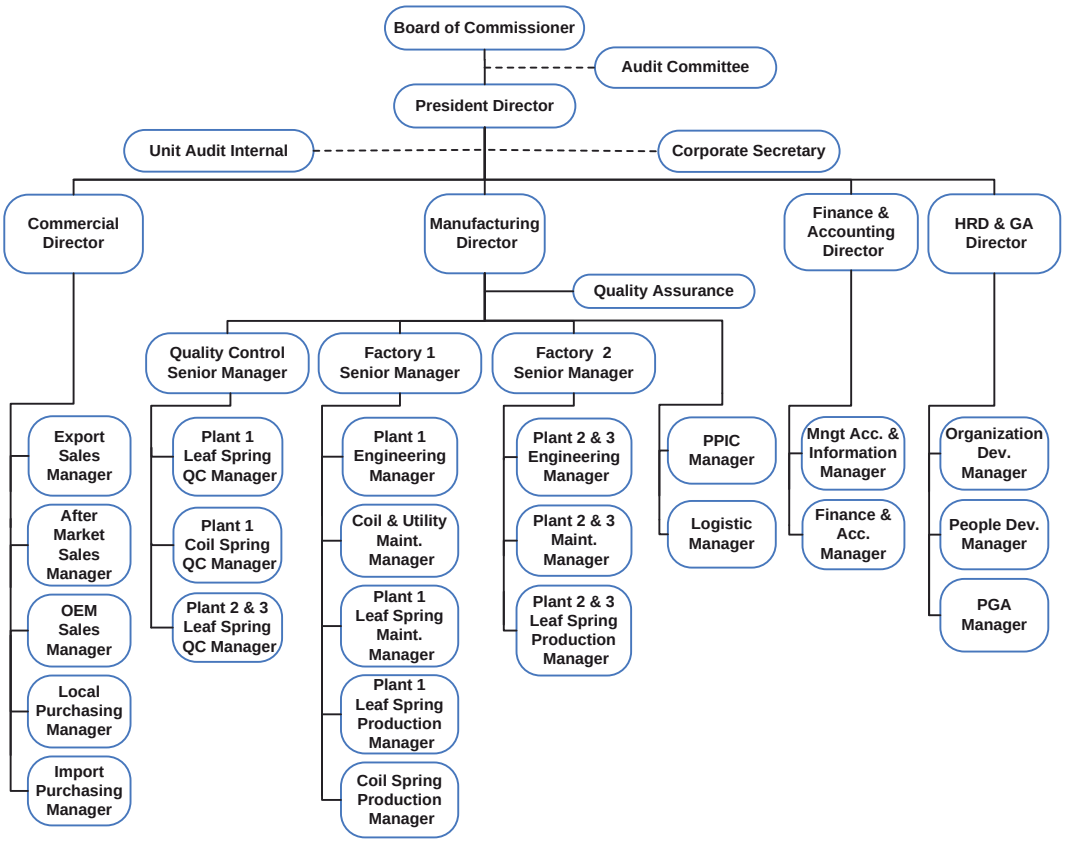

F. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM – PT INDOPRIMA GEMILANG

1. Riwayat Singkat

IPG didirikan dengan nama PT Indokalmo berdasarkan Akta Pendirian No. 63 tanggal 16 Agustus 1982 yang dibuat dihadapan Soehartono, S.H., Notaris di Surabaya, yang kemudian diperbaiki dengan Akta No. 24 tanggal 16 Agustus 1984 dan Akta Perubahan No. 22 tanggal 19 September 1988 keduanya yang dibuat di hadapan Tjitra Sasanti Djatmiko, S.H., Notaris di Surabaya. Seluruh Akta tersebut diatas telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Keputusan No. C2-655-HT01.01-TH89 tanggal 20 Januari 1989 dan telah didaftarkan dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya berturut-turut dibawah Nomor 324/1989,325/1989 dan 326/1989 tanggal 21 Maret 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, tanggal 3 Juni 1994, Tambahan No. 3035/1994.

Anggaran Dasar IPG yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan Terbatas IPG No. 1 tanggal 3 September 2012, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-48895.01.02.Tahun 2012 tanggal 17 September 2012 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0082607.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 17 September 2012, yang mengubah seluruh ketentuan anggaran dasar IPG dalam rangka Penawaran Umum antara lain menyesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, perubahan status IPG dari perseroan tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan perubahan pasal 3 anggaran dasar IPG tentang Maksud dan Tujuan IPG. Saat ini, IPG sedang dalam proses pengurusan perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

2. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar IPG, maksud dan tujuan IPG adalah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan dengan kegiatan usaha utama industri komponen dan perlengkapan kendaraan bermotor roda dua, empat atau lebih serta gasket.

3. Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan saham IPG sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**7.200.000.000**	**3.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Indoprima Investama	3.223.947.960	1.611.973.980.000	99,997%
PT Indra Putra Mega	100.000	50.000.000	0,003%
Jumlah ditempatkan dan disetor penuh	**3.224.047.960**	**1.612.023.980.000**	**100,00%**
Jumlah saham dalam portepel	**3.975.952.040**	**3.975.952.040.000**	

4. Kepengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat IPG No.1 tanggal 3 September 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi IPG adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Widjijono Nurhadi
Komisaris	:	Hening Laksmana
Komisaris Independen	:	H. Jan Burhanudin

Direksi:

Direktur Utama	:	Wiranto Nurhadi
Direktur	:	Ikawati Nurhadi
Direktur	:	Bambang Hero Sanyoto(†)
Direktur	:	H.M. Chanafi
Direktur	:	Yohanes Suparlan

G. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI ENTITAS ANAK – PT INDOBAJA PRIMAMURNI

1. Riwayat Singkat

IBPM didirikan berdasarkan akta notaris No. 32 tanggal 17 Januari 1996 dihadapan Tirtowardojo, S.H., notaris di Surabaya, sebagaimana diperbaiki dengan akta perbaikan No. 39 tanggal 23 Januari 1996 dihadapan notaris Tirtowardojo, S.H. Akta pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia nomor: C2-4612.HT.01.01.TH.96 tanggal 6 Maret 1996, dan telah didaftarkan dalam register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Gresik No. 70/BH/PT/1996/PN.Gs tanggal 23 Mei 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 28 Juni 1996, Tambahan No. 5808 tahun 1996.

Anggaran dasar IBPM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 410 tanggal 30 September 2011 yang dibuat oleh Notaris Margaretha Dyanawaty, S.H., mengenai penegasan kembali atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tertanggal 4 Mei 2011 yang dibuat oleh Notaris Margaretha Dyanawaty, S.H., mengenai persetujuan peningkatan modal dasar IBPM yang semula sebesar Rp 56,00 miliar menjadi Rp 280,00 miliar, serta mengenai peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor yang semula sebesar 14,00 juta saham dengan nilai nominal sebesar Rp 14,00 miliar menjadi 70,00 juta saham dengan nilai nominal sebesar Rp 70,00 miliar. Akta No. 410 tanggal 30 September 2011 ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor: AHU-54321.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 8 November 2011, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan nomor AHU-0090233.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 8 November 2011.

IBPM mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 2005.

2. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar IBPM, maksud dan tujuan IBPM adalah sebagai berikut:

a. Berusaha dalam bidang perindustrian;
b. Berusaha dalam bidang perdagangan umum;
c. Berusaha dalam bidang pembangunan;
d. Berusaha dalam bidang pemborongan/kontraktor;
e. Berusaha dalam bidang pengangkutan; dan
f. Berusaha dalam bidang agen/perwakilan.

Saat ini aktivitas utama IBPM adalah dalam bidang manufaktur terutama bahan baku pir kendaraan.

3. Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan saham IBPM per 30 April 2013 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**280.000.000**	**280.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Indospring Tbk	67.550.000	67.550.000.000	96,50%
PT Indra Putra Mega	2.450.000	2.450.000.000	3,50%
Jumlah ditempatkan dan disetor penuh	**70.000.000**	**70.000.000.000**	**100,00%**
Jumlah saham dalam portepel	**210.000.000**	**210.000.000.000**	

4. Kepengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No, 2343 tanggal 28 Mei 2013 oleh Margaretha Dyanawaty, S.H., Notaris di Surabaya, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi IBPM adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:
Komisaris Utama : Ikawati Nurhadi
Komisaris : Wiranto Nurhadi

Direksi:
Direktur Utama : Widjijono Nurhadi
Direktur : Yohanes Suparlan

5. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting IBPM untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh TSFR dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh SSS masing-masing dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
ASET			
Jumlah Aset Lancar	177.978	155.765	144.833
Jumlah Aset Tidak Lancar	137.600	37.161	48.559
Jumlah Aset	315.578	192.926	193.392
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	89.818	92.649	157.534
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	40.604	35.215	46.014
Jumlah Liabilitas	130.422	127.864	203.548
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	185.156	65.062	(10.156)
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (Defisiensi Modal)	315.578	192.926	193.392

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Penjualan	491.075	390.989	318.839
Beban Pokok Penjualan	437.500	349.287	276.464
Laba Bruto	53.575	41.702	42.375
Beban Usaha	(8.461)	(3.314)	(8.036)
Laba Usaha	45.114	38.388	34.339
Laba Bersih	25.346	19.218	10.985

Jumlah aset tidak lancar IBPM pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 137,60 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 100,44 miliar atau setara dengan 270,28% dibandingkan tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya aset tetap sebesar Rp 101,01 miliar karena revaluasi.

Jumlah liabilitas jangka pendek IBPM pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 92,65 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 64,89 miliar atau setara dengan 41,19% dibandingkan tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun masing-masing sebesar Rp 25,00 miliar dan Rp 23,91 miliar.

Jumlah ekuitas IBPM pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 185,16 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 120,09 miliar atau setara dengan 184,58% dibandingkan tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya selisih penilaian kembali aset tetap dan peningkatan saldo laba masing-masing sebesar Rp 94,75 miliar dan Rp 25,35 miliar.

Jumlah ekuitas IBPM pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 65,06 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 75,22 miliar atau setara dengan 740,63% dibandingkan tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan modal dasar sebesar Rp 56,00 miliar.

Jumlah beban usaha IBPM pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 8,46 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 5,15 miliar atau setara dengan 155,33% dibandingkan tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga dan denda pajak sebesar Rp 5,95 miliar.

Jumlah beban usaha IBPM pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 3,31 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 4,74 miliar atau setara dengan 58,83% dibandingkan tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan beban bunga dan denda pajak sebesar Rp 3,85 miliar.

Jumlah laba bersih IBPM pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 25,35 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 6,13 miliar atau setara dngan 31,89% dibandingkan tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan.

Jumlah laba bersih IBPM pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 19,22 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 8,23 miliar atau setara dngan 74,94% dibandingkan tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan beban usaha yang dibukukan IBPM sebesar Rp 4,74 miliar.

H. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Hubungan Kepemilikan dan Bagan Pemegang Saham Perseroan

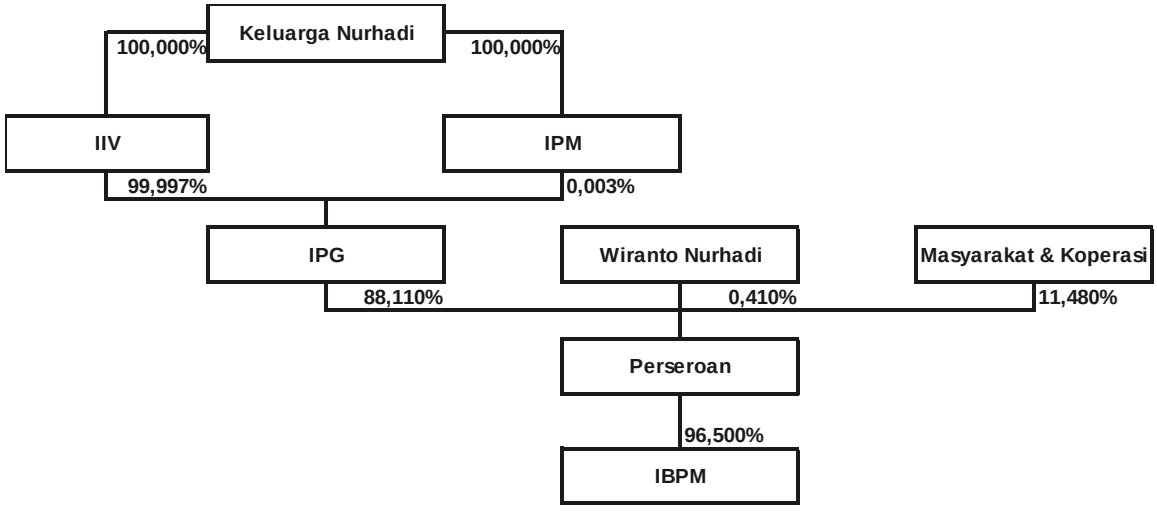

Tabel Hubungan Pengurusan dan Pengawasan

Keterangan	Perseroan	IBPM
Wiranto Nurhadi	KU	K
Achmad Safiun	KI	-
Hening Laksmana	K	-
Ikawati Nurhadi	DU	KU
Bambang Hero Sanyoto (†)	D	-
David Setiawan	D	-
Widjijono Nurhadi	-	DU
Yohanes Suparlan	-	D

Keterangan:

KU : Komisaris Utama
KI : Komisaris Independen
K : Komisaris
DU : Direktur Utama
D : Direktur

I. TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam kegiatan usahanya sehari-hari, Perseroan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

a. 0,47% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian pada tahun 2012 merupakan penjualan kepada pihak berelasi dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, penjualan tersebut dicatat sebagai penjualan pada pihak-pihak berelasi.

   Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
PT Indoprima Gemilang Engineering	6.584,09
PT MK Prima Indonesia	351,25
PT Indra Eramulti Logam Industri	13,44
PT Jatim Taman Steel	5,15
Jumlah	6.953,93

b. 1,65% dari jumlah pembelian barang dagangan konsolidasian pada tahun 2012 merupakan pembelian dari pihak berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, utang pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha.

   Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012
PT Indoprima Gemilang Engineering	24.423,97
PT MK Prima Indonesia	40,00
PT Dirgaputra Eka Pratama	4,93
PT Indowire Prima Industrindo	0,40
Jumlah	24.469,30

c. Perseroan dan entitas anak juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

No	Perjanjian	Para Pihak	Keterangan Singkat	Berlaku Hingga
1	Perjanjian No. 002/DEP/I/10 tanggal 4 Januari 2010.	Perseroan dengan PT Dirgaputra Ekapratama	Perseroan mendapatkan tanah dan bangunan yang dapat digunakan untuk kepentingan operasional Perseroan.	31 Desember 2015
2	Perjanjian No. 291/Ext/ISP/Lgl/VI/2013 tanggal 3 Juni 2013	Perseroan dengan PT Indra Eramulti Logam Industri	Perseroan mendapatkan pendapatan sewa lahan sebesar Rp 78.840.000 per tahun, selain itu pembayaran PBB, listrik dan segala kewajiban retribusi daerah akan dibayarkan oleh PT Indra Eramulti Logam Industri.	2 Juni 2014 dan dapat diperpanjang
3	Perjanjian No. 290/Ext/ISP/Lgl/VI/2013 tanggal 3 Juni 2013	Perseroan dengan PT Indoprima Gemilang	Perseroan mendapatkan pendapatan sewa lahan sebesar Rp 350.000.000 per tahun, selain itu pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, listrik dan segala kewajiban retribusi daerah akan dibayarkan oleh PT Indoprima Gemilang.	2 Juni 2014 dan dapat diperpanjang

Perbandingan antara aset dan liabilitas atas Transaksi dengan Pihak Afiliasi dengan jumlah akun-akun yang berkenaan pada laporan posisi keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

- 0,07% dari jumlah piutang usaha tanggal 31 Desember 2012 merupakan piutang pada pihak berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.
- 0,32% dari jumlah uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan uang muka pembelian pada pihak berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.
- 1,63% dari jumlah utang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan utang pada pihak berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Manajemen Perseroan telah mengungkapkan semua transaksi dengan pihak berelasi.

J. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perseroan

1. Perjanjian Lisensi dan *Technical Assistance*

No	Perjanjian	Para Pihak	Keterangan Singkat	Berlaku Hingga
1	Memorandum tanggal 12 Februari 2013 atas perpanjangan perjanjian lisensi *leaf spring.*	Perseroan dengan Mitsubishi Steel Mfg. Co. Ltd. Japan	Perseroan mendapatkan pengetahuan teknis dalam pembuatan *leaf spring* dan setiap *leaf spring* yang diproduksi oleh Perseroan akan tertera "*Under license of* Mitsubihi Steel Mfg. Co. Ltd., Japan". Selain itu pihak Mitsubishi Steel Mfg. Co. Ltd. Japan akan mendapatkan royalti sebesar JPY 1.000.000 per bulan yang dibayarkan secara semesteran.	13 Februari 2014.
2	Memorandum tanggal 1 Mei 2013 atas perpanjangan perjanjian lisensi *coil spring.*	Perseroan dengan Mitsubishi Steel Mfg. Co. Ltd. Japan	Perseroan mendapatkan pengetahuan teknis dalam pembuatan *cold formed springs* dan setiap *coil spring* yang diproduksi oleh Perseroan akan tertera "*Under license of* Mitsubihi Steel Mfg. Co. Ltd., Japan". Selain itu pihak Mitsubishi Steel Mfg. Co. Ltd. Japan akan mendapatkan royalti sebesar 2.5% dari penjualan bersih atau minimal USD 6.000, yang akan dibayarkan setiap semester.	30 April 2014.
3	Memorandum tanggal 1 Juni 2011 atas perpanjangan perjanjian *technical assistance* tanggal 3 Desember 2002.	Perseroan dengan Murata Spring Co.Ltd.	Perseroan mendapatkan pengetahuan teknis dalam pembuatan *valve springs* dan setiap *valve springs* yang diproduksi oleh Perseroan akan tertera "*Manufactured under the technical assistance of* Murata". Selain itu pihak Murata Spring Co. Ltd. akan mendapatkan royalti sebesar 2% dari penjualan bersih.	Atas perjanjian ini berlaku memorandum yang menyatakan bahwa perjanjian berlaku sampai salah satu pihak membatalkan perjanjian ini.

2. Perjanjian Kerjasama

No	Perjanjian	Para Pihak	Keterangan Singkat	Berlaku Hingga
1	Perjanjian No. 001/ISP-SIJ/2011 tanggal 1 Desember 2011.	Perseroan dengan PT Sinar Indra Nusa Jaya	Perseroan mengadakan perjanjian kerja keagenan dengan PT Sinar Indra Nusa Jaya, dalam memasarkan persediaan barang milik Perseroan khusus di bidang pasar *After Market* di wilayah Republik Indonesia.	1 Desember 2013

3. Perjanjian Jual Beli

No	Perjanjian	Para Pihak	Keterangan Singkat	Berlaku Hingga
1	Perjanjian No.PJBG/DNPINDSP/11.VI/0023 tanggal 1 Juli 2011 yang telah diamandemen dengan perjanjian No. 002/Extt/ISP/Lgl/I/12 tanggal 3 Januari 2012.	Perseroan dengan PT Duta Nugraha Pratama	Perseroan mengadakan perjanjian jual beli gas dengan PT Duta Nugraha Pratama yang akan digunakan untu kebutuhan gas pada pabrik 3. Perseroan diwajibkan untuk menyediakan jaminan pembayaran berbentuk SBLC senilai 30 hari dari total pemakaian maksimum per hari.	16 Juni 2013
2	Perjanjian No.PJBG/DNPINDSP/11.VI.0021 tanggal 17 Juni 2011 yang telah diamandemen dengan Perjanjian No. 044/Ext /IGP/Lgl/X/11 tanggal 28 Oktober 2011.	Perseroan dengan PT Duta Nugraha Pratama	Perseroan mengadakan perjanjian jual beli gas dengan PT Duta Nugraha Pratama yang akan digunakan untuk kebutuhan gas pada pabrik 1. Perseroan diwajibkan untuk menyediakan jaminan pembayaran berbentuk SBLC senilai 30 hari dari total pemakaian maksimum per hari.	16 Juni 2013
3	Perjanjian No. PJBG/DNP-INDSP/11.VI.0022 tanggal 1 Juli 2011 yang telah diamandemen dengan perjanjian No. 001/Ext/ISP/Lgl/I/12 tanggal 3 Januari 2012.	Perseroan dengan PT Duta Nugraha Pratama	Perseroan mengadakan perjanjian jual beli gas dengan PT Duta Nugraha Pratama yang akan digunakan untuk kebutuhan gas pada pabrik 2. Perseroan diwajibkan untuk menyediakan jaminan pembayaran berbentuk SBLC senilai 30 hari dari total pemakaian maksimum per hari.	16 Juni 2013
4	Perjanjian jual beli gas No.036500.PK/HK.02/SBU2 PSB/2010 tanggal 24 Maret 2010 yang telah diamandemen perjanjian No.032714.Amd/HK.02/ SBU2 PDL/2012 tanggal 9 Mei 2012.	Perseroan dengan PT Perusahaan Gas Negara	Perseroan mendapatkan fasilitas pasokan gas dari PT Perusahaan Gas Negara untuk pabrik 1. Setelah diamandemen, Perseroan mendapatkan tambahan fasilitas pemakaian gas dengan rincian pemakaian gas dengan rincian pemakaian minimum 550.000 m3 dan maksimum 660.000 m3 per bulan kontrak.	31 Maret 2014
5	Perjanjian jual beli gas Nomor PGN: 044700.PK/HK.02/SBU2 PSB/2010 tanggal 21 April 2010 dengan perubahan Nomor PGN: 027000.S/HK.02/SBU2 PSB/2012 tanggal 28 Februari 2012 yang kemudian diamandemen dengan Nomor PGN: 102800.Amd/HK.02/SBU2 PSB/2012 tanggal 9 Mei 2012	Perseroan dengan PT Perusahaan Gas Negara	Perseroan mendapatkan fasilitas pasokan gas dari PT Perusahaan Gas Negara untuk pabrik 2. Setelah diamandemen, Perseroan mendapatkan tambahan fasilitas pemakaian gas dengan rincian pemakaian gas dengan rincian pemakaian minimum 189.600 m3 dan maksimum 227.520 m3 per bulan kontrak.	31 Maret 2014
6	Perjanjian jual beli gas Nomor PGN: 283203.PK/HK.02/SBU2 PSB/2012 tanggal 7 Desember 2012	Perseroan dengan PT Perusahaan Gas Negara	Perseroan mendapatkan fasilitas pasokan gas dari PT Perusahaan Gas Negara untuk pabrik 3. Setelah diamandemen, Perseroan mendapatkan tambahan fasilitas pemakaian gas dengan rincian pemakaian gas dengan rincian pemakaian minimum 100.000 m3 dan maksimum 120.000 m3 per bulan kontrak.	31 Maret 2014

4. Perjanjian Sewa Menyewa

No	Perjanjian	Para Pihak	Keterangan Singkat	Berlaku Hingga
1	Perjanjian No. 002/DEP/I/10 tanggal 4 Januari 2010.	Perseroan dengan PT Dirgaputra Ekapratama	Perseroan mendapatkan tanah dan bangunan yang dapat digunakan untuk kepentingan operasional Perseroan.	31 Desember 2015
2	Perjanjian No. 291/Ext/ISP/Lgl/VI/2013 tanggal 3 Juni 2013	Perseroan dengan PT Indra Eramulti Logam Industri	Perseroan mendapatkan pendapatan sewa lahan sebesar Rp 78.840.000 per tahun, selain itu pembayaran PBB, listrik dan segala kewajiban retribusi daerah akan dibayarkan oleh PT Indra Eramulti Logam Industri.	2 Juni 2014 dan dapat diperpanjang
3	Perjanjian No. 290/Ext/ISP/Lgl/VI/2013 tanggal 3 Juni 2013	Perseroan dengan PT Indoprima Gemilang	Perseroan mendapatkan pendapatan sewa lahan sebesar Rp 350.000.000 per tahun, selain itu pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, listrik dan segala kewajiban retribusi daerah akan dibayarkan oleh PT Indoprima Gemilang.	2 Juni 2014 dan dapat diperpanjang

5. Perjanjian Kredit

No	Perjanjian	Para Pihak	Keterangan Singkat	Berlaku Hingga
1	Perjanjian No. RCO.SBY/022/PK-BG/2010 yang diaktakan dalam Akta No. 25 tanggal 18 Agustus 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Isy Karimah Syakir S.H., dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam Addendum II (Kedua) Perjanjian Pemberian Fasilitas Bank Garansi No. RCO.SBY/022/PK-BG/2010 tanggal 3 Agustus 2012.	Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perseroan mendapatkan fasilitas bank garansi dengan limit kredit sebesar Rp 3.000.000.000 yang digunakan untuk jaminan atas pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara.	17 Agustus 2013
2	Perjanjian No. RCO.SBY/023/PK-TL/2010 yang diaktakan dalam Akta No. 26 tanggal 18 Agustus 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Isy Karimah Syakir S.H., dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam Addendum II (Kedua) Perjanjian *Treasury Line* No. RCO.SBY/023/PK-TL/2010 tanggal 3 Agustus 2012.	Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perseroan mendapatkan fasilitas *treasury line* dengan limit sebesar USD 3.000.000 untuk tujuan *uncommitted and advised* dan lindung nilai atas pembelian impor bahan baku bahan penolong industri pegas/spring.	17 Agustus 2013
3	Perjanjian No. CRO.SBY/0444/BG/2012, yang diaktakan dalam Akta No. 16 tanggal 3 Agustus 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Isy Karimah Syakir S.H., M.Kn., M.H.	Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perseroan mendapatkan fasilitas bank garansi untuk jumlah yang tidak melebihi plafond sebesar USD 300.000 yang digunakan untuk jaminan atas pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara.	17 Agustus 2013
4	Perjanjian No. CRO.SBY/0445/Ncl/2012, yang diaktakan dalam Akta No. 17 tanggal 3 Agustus 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Isy Karimah Syakir S.H., M.Kn., M.H.	Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perseroan mendapatkan fasilitas *non cash loan* berupa *Standby Letter of Credit* untuk jumlah yang tidak melebihi limit/plafond sebesar USD 500.000. Pinjaman ini akan digunakan sebagai jaminan pembelian CNG dari PT Duta Nugraha Pratama.	17 Agustus 2013

Entitas Anak

1. Perjanjian *Technical License*

No	Perjanjian	Para Pihak	Keterangan Singkat	Berlaku Hingga
1	Perjanjian kerjasama tanggal 1 Desember 2004.	IBPM dengan Mitsubishi Steel Mfg. Co. Ltd. Japan	Perjanjian kerjasama terkait pemberian *technical license* dalam bentuk bantuan teknologi yang diperlukan untuk pembuatan Hot Rolled Steel Flat Bars. Atas perjanjian ini IBPM diwajibkan untuk membayar royalti terkait dengan Technical Assistance sebesar 10% dari harga jual bersih untuk 5 tahun pertama dan untuk 5 tahun berikutnya akan ditentukan kembali.	Perjanjian ini akan berlaku selama 10 tahun sejak tanggal efektif.

2. Perjanjian Kerjasama

No	Perjanjian	Para Pihak	Keterangan Singkat	Berlaku Hingga
1	Perjanjian kerjasama tanggal 1 Oktober 2007	IBPM dengan PT MSM Indonesia (MSMI)	IBPM menunjuk MSMI sebagai agen untuk pembelian barang-barang berupa *billet* untuk *flat bar* kepada IBPM.	Jangka waktu perjanjian ini adalah selama 1 tahun dan akan diperpanjang secara otomatis

3. Perjanjian Jual Beli

No	Perjanjian	Para Pihak	Keterangan Singkat	Berlaku Hingga
1	Surat Persetujuan Perpanjangan Perjanjian No. 026600.S/HK.02/SBU2 PSB/2012 tanggal 28 Februari 2012 atas Perjanjian ini telah dibuatkan amandemen. Berdasarkan perjanjian No. 10320.AMD/ HK.02/SBU2 PSB/2012 tanggal 9 Mei 2012	IBPM dengan PT Perusahaan Gas Negara	IBPM telah mendapatkan tambahan fasilitas pemakaian gas dengan rincian pemakaian minimum 210.000 m^3 dan maksimum 252.000 m^3 per bulan kontrak.	31 Maret 2014
2	Perjanjian No. 010/EXT/ISP/LGL/III/12 tanggal 6 Februari 2012	IBPM PT Duta Nugraha Pratama	Perjanjian mewajibkan Perseroan untuk menyediakan jaminan pembayaran berbentuk SLBC senilai pembayaran 30 hari dari pemakaian maksimum per hari.	Jangka waktu dari perjanjian ini adalah selama 2 tahun.

4. Perjanjian Kredit

No	Perjanjian	Para Pihak	Keterangan Singkat	Berlaku Hingga
1	Perjanjian No. RCO.SBY/017/PK-LC/2010, yang diaktakan dalam akta No. 213 tanggal 12 Juli 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Margaretha Dyanawaty S.H. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam amandemen perjanjian modal kerja No. RCO.SBY/017/PK-LC/2010 tanggal 9 Juli 2012 dimana IBPM mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama satu tahun ke depan.	IBPM dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IBPM mendapatkan fasilitas *Letter of Credit* (L/C) impor dan/atau Surat Kredit Berdokumenter Dalam Negeri (SKBDN) dengan jumlah maksimum sebesar USD 2.500.000. Pinjaman ini dapat digunakan untuk pembukaan LC atau SKBDN untuk pembelian impor/lokal bahan baku, bahan penolong dan spareparts mesin produksi, dan berjangka waktu selama 1 tahun serta dapat diperpanjang.	11 Juli 2013
2	Perjanjian No. RCO.SBY/018/PK-BG/2010, yang diaktakan dalam akta No. 214 tanggal 12 Juli 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Margaretha Dyanawaty S.H. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam amandemen perjanjian modal kerja No. RCO.SBY/018/PK-BG/2010 tanggal 9 Juli 2012 dimana IBPM mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama satu tahun ke depan.	IBPM dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IBPM mendapatkan fasilitas non-cash loan berupa bank garansi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.500.000.000. Pinjaman ini dipergunakan untuk jaminan pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara, dan berjangka waktu selama 1 tahun serta dapat diperpanjang.	11 Juli 2013
3	Perjanjian No. CRO.SBY/184/NCL/2011, yang diaktakan dalam akta No. 112 tanggal 8 Juli 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Margaretha Dyanawaty S.H. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir, seperti yang tercantum dalam amandemen perjanjian modal kerja No. CRO.SBY/184/NCL/2011 tanggal 9 Juli 2012 dimana IBPM mendapatkan perpanjangan waktu atas fasilitas yang diterima selama satu tahun ke depan.	IBPM dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IBPM mendapatkan fasilitas *non-cash loan* berupa *treasury line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum sebesar USD 2.500.000. Pinjaman ini dipergunakan untuk lindung nilai atas pembelian impor bahan baku/ bahan penolong industri baja, dan berjangka waktu selama 1 tahun serta dapat diperpanjang.	11 Juli 2013
4	Perjanjian No. CRO.SBY/0363/NCL/2012 yang diaktakan pada Akta No. 120 tanggal 9 Juli 2012, yang dibuat dihadapan Notaris Margaretha Dyanawaty S.H.	IBPM dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Memperoleh fasilitas tambahan berupa fasilitas *non-cash loan* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum sebesar USD 500.000 yang dapat digunakan sebagai *stand by Letter of Credit* dan bank garansi. Pinjaman ini bertujuan untuk menjamin pembelian gas yang mempersyaratkan jaminan berupa *stand by letter of credit* atau bank garansi. Pinjaman ini dijaminkan dengan aset IBPM yang sama dengan jaminan aset atas perjanjian lain dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	11 Juli 2013

K. PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN

Saat ini Perseroan sedang terlibat dalam perkara No. 06/G/2012/PHI.Gs di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Gresik, dimana Perseroan sebagai Tergugat telah digugat oleh Arif Fatkhul Umam sebagai Penggugat yang dahulu merupakan Sopir Porklip di Perseroan. Arif Fatkhul Umam sebagai Penggugat memohonkan agar Perseroan dapat membayar: (i) uang pesangon sebesar Rp 22.626.000,- (dua puluh dua juta enam ratus dua puluh enam ribu Rupiah); (ii) uang masa kerja Rp 5.028.000,- (lima jua dua puluh delapan ribu Rupiah); (iii) uang penggantian hak Rp 4.148.000,- (empat juta seratus empat puluh delapan ribu Rupiah); (iv) uang cuti Rp 748.000,- (tujuh ratus empat puluh delapan ribu Rupiah); (v) upah dalam proses Rp 8.799.000,- (delapan juta tujuh ratus sembilan puluh sembilan ribu Rupiah); dan uang kompensasi hingga usia pensiun Rp 33.800.000,- (tiga puluh tiga juta delapan ratus ribu Rupiah). Namun demikian, Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Gresik memberikan putusannya antara lain menyatakan gugatan tidak dapat diterima dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar nihil. Saat ini Arif Fatkhul Umam sebagai Penggugat telah mengajukan kasasi tanggal 22 Oktober 2012 dan perkara tersebut telah didaftar dengan No. Register 782K/Pdt.Sus/2012.

Selain perkara yang telah disebutkan di atas, berdasarkan surat pernyataan Direksi tertanggal 1 Mei 2013, Perseroan tidak terlibat perkara baik perkara perdata, pidana pada Pengadilan Negeri; permohonan kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang di Pengadilan Niaga; sengketa yang terdaftar di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI); sengketa tata usaha negara di Pengadilan Tata Usaha Negara; dan sengketa pajak di Pengadilan Pajak.

Perseroan berkeyakinan bahwa perkara tersebut di atas tidak akan berdampak negatif material terhadap kelangsungan usaha Perseroan maupun kegiatan operasional Perseroan.

L. ASURANSI

No.	Pihak	Jenis Asuransi	Periode	Aset yang Diasuransikan	Nilai Asuransi (Rupiah)	Kondisi dan Syarat yang berlaku
1.	PT Asuransi Wahana Tata	Property All Risks Insurance No. Polis : 009.4050.201.2013.000073.00	31 Des 2012 – 2013	Bangunan Di Pulogadung	7.344.889.885	Premi sebesar 0.7% & dalam masa 1 tahun
2.	PT Asuransi Wahana Tata	Polis Standar Asuransi Kendaraan Bermotor Indonesia No. Polis: 009.4050.301.2013.000252.00	1 Jan 2013 - 2014	Kendaraan Bermotor, kecelakaan diri pengemudi, penumpang, TJH terhadap pihak ketiga	Terlampir dalam polis	Premi sebesar Rp91.150.000,- selama 1 tahun
3.	PT Asuransi Wahana Tata	Polis Standar Asuransi Kendaraan Bermotor Indonesia No. Polis: 009.1050.301.2012.004228.00	21 Nov 2012 – 1 Jan 2014	Kendaraan pribadi / dinas Nissan Evalia	170.000.000	Premi sebesar Rp3.381.997,- selama periode pertanggungan
4.	PT Asuransi Wahana Tata	Asuransi Kebakaran Indonesia No. Polis: 009.1050.201.2012.001545.00	7 Ags 2012 - 2013	Bangunan Pabrik Pegas Bekasi	1.229.410.000	Premi sebesar 0.95% & dalam masa 1 tahun
5.	PT Asuransi Wahana Tata	Industrial All Risks Insurance No. Polis: 009.4050.201.2013.000304.00	31 Des 2012 - 2013	Pabrik pegas kendaraan di Segoromadu	300.499.755.571	Premi sebesar 0.7% & dalam masa 1 tahun
6.	PT Asuransi Wahana Tata	Industrial All Risks Insurance No. Polis: 009.4050.201.2013.000281.00	31 Des 2012 - 2013	Pabrik pegas kendaraan di Prambangan (Plant 3)	164.997.300.000	Premi sebesar 0.7% & dalam masa 1 tahun
7.	PT Asuransi Wahana Tata	Industrial All Risks Insurance No. Polis: 009.4050.201.2013.000280.00	31 Des 2012 - 2013	Pabrik pegas kendaraan di Prambangan	160.139.908.437	Premi sebesar 0.7% & dalam masa 1 tahun
8.	PT Asuransi Wahana Tata	Industrial All Risks Insurance No. Polis: 009.4050.201.2013.000083.00	31 Des 2012 - 2013	Pegas kendaraan di Segoromadu	8.877.000.000	Premi sebesar 0.7% & dalam masa 1 tahun
9.	PT Asuransi Wahana Tata	Industrial All Risks Insurance No. Polis: 009.4050.201.2013.000084.00	31 Des 2012 - 2013	Bangunan di Cikarang Barat, Bekasi	3.566.864.707	Premi sebesar 0.7% & dalam masa 1 tahun

Perseroan mengasuransikan seluruh aset dan aktivitas kegiatan usaha sehari-hari pada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Wahana Tata.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa nilai asuransi tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perseroan atas seluruh aset yang dimiliki Perseroan.

M. SARANA DAN PRASARANA

Tabel dibawah ini merupakan daftar aset yang dimiliki oleh:

Perseroan

Lokasi	Luas (m2)	Kepemilikan	Masa Berlaku
Jl. Mayjend Sungkono No. 10 - 18, Desa Ngargosari, Segoromadu, Kecamatan Kebomas, Gresik - Jawa Timur. Terdiri dari tanah, bangunan seluas ± 35.279 m2, sarana pelengkap, mesin dan peralatannya dan kendaraan bermotor.	57.285	Dimiliki Perseroan berdasarkan sertifikat sbb : 1. SHGB No. 511 2. SHGB No. 4 3. SHGB No. 145 4. SHGB Bo. 31 5. SHGB No. 128 6. SHGB No. 129 7. SHGB No. 142 8. SHGB No. 143 9. SHGB No. 144	 8-11-2010 s.d. 8-11-2040 10-10-1980 s.d. 7-10-2030 15-11-2010 s.d. 15-11-2040 17-10-1992 s.d. 17-10-2032 27-04-2006 s.d. 20-04-2036 24-07-2008 s.d. 24-07-2028 6-9-2010 s.d 6-9-2040 6-9-2010 s.d 6-9-2040 6-9-2010 s.d 6-9-2040
Jl. Mayjend Sungkono, Desa Prambangan, Kecamatan Kebomas, Gresik - Jawa Timur. Terdiri dari tanah, bangunan seluas ± 26.028 m2, sarana pelengkap, mesin-mesin dan peralatan pendukung serta kendaraan bermotor	121.682	Dimiliki Perseroan berdasarkan sertifikat sbb : 1. HGB No. 149 2. SHGB No. 231 3. SHGB No. 232 4. SHGB No. 233	 26-06-1997 s.d. 24-09-2023 29-10-2010 s.d. 29-10-2040 29-10-2010 s.d. 29-10-2040 29-10-2010 s.d. 29-10-2040
Jl. Mayjend Sungkono XVI, Desa Prambangan, Kecamatan Kebomas, Gresik - Jawa Timur. Berupa tanah kosong.	1.460	Dimiliki Perseroan berdasarkan sertifikat HGB No. 234	8-11-2010 s.d. 8-11-2040
Jl. Mayjend Sungkono XVI, Desa Prambangan, Kecamatan Kebomas, Gresik - Jawa Timur. Berupa tanah kosong.	66.865	Dimiliki Perseroan berdasarkan sertifikat sbb : 1. SHGB No. 128 2. SHGB No. 129 3. SHGB No. 130 4. SHGB No. 131 5. SHGB No. 132 6. SHGB No. 133 7. SHGB No. 134 8. SHGB No. 135 9. SHGB No. 136 10. SHGB No. 124 11. SHGB No. 125 12. SHGB No. 126 13. SHGB No. 127	 7-6-1997 s.d. 24-09-2026 7-6-1997 s.d. 24-09-2026 7-6-1997 s.d. 24-09-2026 7-6-1997 s.d. 24-09-2026 7-6-1997 s.d. 24-09-2026 7-6-1997 s.d. 24-09-2026 7-6-1997 s.d. 24-09-2026 7-6-1997 s.d. 24-09-2026 7-6-1997 s.d. 24-09-2026 5-6-1997 s.d. 24-09-2026 7-6-1997 s.d. 24-09-2026 7-6-1997 s.d. 24-09-2026 7-6-1997 s.d. 24-09-2026
Jl. Desa Segoromadu, Desa Segoromadu, Kecamatan Kebomas, Gresik - Jawa Timur. Berupa tanah kosong.	13.965	Dimiliki Perseroan berdasarkan sertifikat sbb : 1. SHGB No. 121 2. SHGB No. 122 3. SHGB No. 123	 16-9-2003 s.d. 24-09-2032 16-9-2003 s.d. 24-09-2032 16-9-2003 s.d. 24-09-2032
Jl. Segoromadu 2, Desa Gending, Kecamatan Kebomas, Gresik - Jawa Timur . Berupa tanah kosong.	55.970	Dimiliki Perseroan berdasarkan sertifikat sbb : 1. SHGB No. 1 2. SHGB No. 6 3. SHGB No. 7 4. SHGB No. 8	 8-5-1995 s.d. 24-9-2023 8-5-1995 s.d. 24-9-2023 8-5-1995 s.d. 24-9-2023 8-5-1995 s.d. 24-9-2023
Jl. Flores II blok C7 No.6, Desa Mekarwangi, Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi - Jawa Barat Terdiri dari tanah, bangunan seluas ± 1.076 m2, kendaraan bermotor dan material handling serta peralatan pabrik	1.380	Dimiliki Perseroan berdasarkan sertifikat HGB No.99	27-8-2008 s.d. 30-4-2031

Entitas Anak

Lokasi	Luas (m2)	Kepemilikan	Masa Berlaku
Jl. Mayjen Sungkono, Desa Prambangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Terdiri dari tanah, bangunan seluas ± 16.733 m2, sarana pelengkap lainnya, mesin-mesin dan peralatannya serta kendaraan bermotor	62.860	Dimiliki IBPM berdasarkan Sertifikat HGB No. 148	16-06-1997 s.d. 24-09-2023

Pada tanggal 31 Desember 2012, total aset tetap Perseroan dan entitas anak yang dimiliki adalah sebesar Rp 756,10 miliar.

Selain hak dan liabilitas yang telah diungkapkan dalam prospektus ini, tidak terdapat hak dan liabilitas material lainnya yang tidak diungkapkan dalam prospektus ini yang membatasi kepentingan pemegang saham dan yang membatasi pelaksanaan PUT II ini.

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

A. UMUM

Perseroan berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H., dengan status PMDN. Akta pendirian tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 dan telah didaftarkan di Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Gresik, tanggal 11 Maret 1980, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Tambahan No. 674 tahun 1980.

Perubahan anggaran dasar Perseroan secara lengkap telah diungkapkan pada Prospektus PUT I tahun 2011, sedangkan perubahan anggaran dasar Perseroan yang terjadi setelah PUT I adalah Akta Notaris No. 70 tanggal 31 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 90.000.000 saham atau senilai Rp 90.000.000.000, yang diambil dari kapitalisasi tambahan modal disetor. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-22136 tanggal 18 Juni 2012 dengan Daftar Perseoran No. AHU-0055284.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 18 Juni 2012.

Perseroan berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono No.10, Desa Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur sedangkan lokasi pabriknya terletak di dua lokasi, yaitu Pabrik I di Jl. Mayjend.Sungkono No.10, Desa Segoromadu, Gresik 61123 serta Pabrik II, Pabrik III dan Pabrik III-B yang letaknya saling berdekatan, yaitu di Jl. Mayjend Sungkono, Desa Prambangan, Gresik 61123, Jawa Timur, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseoran, ruang lingkup usaha Perseroan adalah bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* dan *coil spring*. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1979.

Iklim industri otomotif Indonesia yang masih kondusif ditambah dengan prediksi perekonomian positif yang masih stabil, dinilai akan tetap berpeluang besar bagi Perseroan untuk dapat terus bertumbuh. Hal ini disebabkan sektor industri Perseroan sangat bergantung pada pertumbuhan perekonomian dan industri otomotif, dimana produk Perseroan digunakan dalam perakitan kendaraan bermotor.

Dengan demikian, prediksi yang baik mengenai pertumbuhan perekonomian dan sektor industri-industri Indonesia di tahun 2013 ini, termasuk industri otomotif akan memberikan peluang yang positif bagi Perseroan untuk tetap dapat bertumbuh dan meningkatkan kinerja Perseroan.

Saat ini Perseroan telah memiliki legalitas dan perizinan sebagai berikut:

a. Surat Izin Usaha Sementara No. 318/S/INDUSTRI/1978 tanggal 4 Desember 1978;
b. Ijin Tetap No. 37/T/INDUSTRI/1980 tanggal 28 Juni 1980;
c. Ijin Usaha Tetap Perluasan No. 106/T/INDUSTRI/1984 tanggal 25 Oktober 1984;
d. Ijin Usaha Industri No. 476/T/INDUSTRI/1993 tanggal 29 Desember 1993;
e. Ijin Perluasan No. 15/T/INDUSTRI/2000 tanggal 11 Januari 2000;
f. Izin Usaha Perluasan No 21/1/IU/II/PMDN/INDUSTRI/2010 tanggal 20 Mei 2010.

B. MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA

Perseroan adalah sebuah perusahaan yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa *leaf spring* maupun *coil spring* yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan *technical assistance* dari Mitsubishi Steel Manufacturing Co., Ltd., Jepang.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup dari aktivitas Perseroan bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* dan *coil spring* beralamat di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1979.

Maksud dan tujuan dari kegiatan usaha *spare part*s yang dijalankan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan penyediaan *leaf spring* dan *coil spring* yang semakin meningkat;
2. Melaksanakan pembangunan ekonomi Indonesia melalui kegiatan produksi *leaf spring* dan *coil spring* sehingga memberikan nilai tambah bagi Negara;
3. Mendukung program Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan dan peluang kerja yang dapat memberikan pendapatan kepada masyarakat;
4. Menumbuhkan dan mengembangkan usaha lain melalui mitra kerja Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. VISI DAN MISI

VISI:

Menjadi produsen *leaf spring* dan *coil spring* otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi.

MISI:

1. Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten semua pelanggan kita.
2. Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas.
3. Memberdayakan orang melalui sistem pelatihan, 5S (*Seiri, Seiton, Seisho, Sheiketsu, Shitsuke* = Ringkas, Rapi, Resik, Rajin, Rawat) program Picos dan Gugus Kendali Mutu.
4. Mengejar nilai-nilai tertinggi dalam *passion*, *integrity, commitment dan adaption terhadap* pelanggan, pekerja, pemasok dan masyarakat luas kita.
5. Mengejar produktifitas tertinggi melalui orang dan *output*.
6. Mewujudkan Indospring sebagai perusahaan ramah lingkungan.

D. INDUSTRI

Saat ini, terdapat dua kegiatan utama Perseroan, yaitu di bidang industri *spare parts* dan *rolling mill.*

INDUSTRI *SPARE PARTS*

Sejak tahun 1979 Perseroan memulai produksi *spare parts* berupa *leaf spring* dan *coil spring* pada tahun 1988 serta mengembangkan produksi beberapa produk pegas yang lainnya sampai sekarang. Berikut ini penjelasan mengenai industri Perseroan dalam bidang *spare parts*:

a. Lokasi Pabrik *Spare Parts*

Perseroan memiliki 3 pabrik yang dipakai untuk memproduksi *spare parts* di daerah Gresik, yaitu Pabrik I, Pabrik II dan Pabrik III. Berikut adalah keterangan mengenai pabrik-pabrik yang dimiliki Perseroan:

Pabrik I	
Lokasi	Jl. Mayjend Sungkono 10, Desa Segoromadu, Gresik, Jawa Timur, Indonesia
Tipe Produk	*Leaf Spring, Hot Coil Spring* dan *Cold Coil Spring*
Kapasitas Produksi Maksimum Perbulan	*Leaf Spring* : 4.500 ton
	Hot Coil Spring : 150 ton
	Cold Coil Spring : 250 ton

Pabrik II	
Lokasi	Jl. Mayjend Sungkono, Desa Prambangan, Gresik, Jawa Timur Indonesia
Tipe Produk	*Leaf Spring*
Kapasitas Produksi Maksimum Perbulan	1.500 ton

Pabrik III	
Lokasi	Jl. Mayjend Sungkono, Desa Prambangan, Gresik, Jawa Timur Indonesia
Tipe Produk	*Leaf Spring*
Kapasitas Produksi Maksimum Perbulan	1.500 ton

Produk – Produk *Spare Parts*

Terdapat 3 tipe pegas yang umumnya digunakan kendaraan, yaitu:
- *Leaf spring* dibuat dari *flatbars* yang bengkok dan lentur;
- *Coil spring* yang dibuat dari kawat baja (*steel wire*) dan batang baja (*cd bar*) dan mempunyai bentuk spiral;
- *Valve spring* yang dibuat dari kawat baja khusus *spring steel wire rod* dan mempunyai bentuk *spiral*.

Berikut keterangan mengenai produk-produk *spare parts* yang dihasilkan oleh Perseroan:

Leaf Spring

Leaf spring merupakan produk utama yang dihasilkan Perseroan. *Leaf spring* merupakan sebuah komponen yang ada di sistem suspensi kendaraan bermotor. Pegas memiliki fungsi menyerap kejut dari jalan dan getaran roda agar tidak diteruskan ke *body* kendaraan secara langsung. Selain itu pegas juga berguna untuk menambah daya cengkeram ban terhadap permukaan jalan. *Leaf spring* digunakan untuk kendaraan bermotor seperti truk dan minibus.

Leaf spring terdiri dari beberapa lempengan pelat dasar yang diklem bersama untuk mendapatkan efisiensi dan daya lenting yang tinggi. Kriteria material *leaf spring* adalah sebagai berikut:

a. Mempunyai kekuatan yang tinggi;
b. Tahan terhadap korosi;
c. Mempunyai keuletan yang tinggi; dan
d. Mempunyai ketangguhan yang tinggi.

Adapun proses produksi pembuatan *leaf spring* mulai sejak bahan baku diolah sampai menjadi barang jadi adalah sebagai berikut:

Proses pembuatan *leaf spring* adalah sebagai berikut :

1. *Shearing*

Proses ini *flatbar* di potong menjadi ukuran *leaf spring* sesuai permintaan *customer*.

2. *Punching*

Merupakan proses pelubangan material *leaf spring* pada area tengah maupun sisi kanan/kiri *bolt*, klip sebagai tempat pemasangan *center*.

3. *End Heating*

Pada proses ini material *leaf spring* dipanaskan sebagai media untuk mempermudah proses pembentukan.

4. *Tempering*

Proses pembentukan material *leaf spring* yang memipihkan pada bagian ujungnya.

5. *Eye Forming*

Proses pembentukan material *leaf spring* yang membentuk bulatan/*eye* pada bagian ujungnya yang berfungsi sebagai tempat pin pada kendaraan.

6. *End Triming*

Proses pembentukan material trimming *leaf spring* yang memotong sebagian sisi material di ujungnya sehingga lebar material diujungnya lebih sempit dibanding bagian tengahnya.

7. *Wrapper Forming*

Proses pembentukan material spring yang membentuk setengah bulatan pada ujung material yang berfungsi sebagai penahan bagian *eye* pada *leaf* no. 1.

8. *Heating Furnace*

Proses pemanasan material *leaf spring* sebesar 800-900 derajat sehingga struktur material mencapai fase AUSTENIT yang bertujuan untuk mendapatkan kekerasan bahan sesuai spesifikasi.

9. *Cambering*

Proses pembentukan material *leaf spring* yang membentuk parabola dengan radius tertentu yang berfungsi untuk menghasilkan daya pegas.

10. *Quenching*

Proses pembentukan material *leaf spring* dengan mendinginkan material hasil *output heating* yang bertemperatur 700-800 derajat pada oli dengan temperature minimal 60 derajat *celsius*.

11. *Tempering Furnace*

Proses pemanasan material *leaf spring* pada temperature 400-500 derajat selama 1 jam yang bertujuan untuk menghasilkan material dengan strukturnya pada fase *Tempering Martensite* sehingga didapatkan kekerasan material sebesar 2,85-3,05 HBD (*Hardness Bridnell Diameter*).

12. *Shoot Peening*

Proses pembentukan material *leaf spring* dengan ditembak/ditumbuk bola-bola baja berukuran tertentu pada sisi tension sehingga material mempunyai *residual stress* (tegangan sisa).

13. *Strees Peening*

Proses pembentukan material *leaf spring* dengan ditembak/ditumbuk bola-bola baja berukuran tertentu pasa sisi tension tetapi material dalam keadaan diberi beban sehingga material mempunyai *residual stress* (tegangan sisa) yang lebih tinggi.

14. *Primer Painting*

Proses pelapisan material *leaf spring* dengan cat anti karat dengan ketebalan 20 µm (*micro meter*) yang berfungsi melindungi material dari oksidasi.

15. *Reaming*

Proses penghalusan sisi dalam diameter *eye* yang bertujuan untuk mempersisikan ukurannya terhadap diameter busing sehingga dapat terpasang dengan presisi.

16. *Bush Fitting*

Proses pemasangan busing pada lubang *eye* no. 1 yang berfungsi sebagai bantalan antara material dengan pin yang terpasang.

17. *Assembling*

Proses perakitan *leaf spring* sesuai dengan jumlah *leaf* yang diinginkan sehingga fungsi pegas *leaf spring* dapat bekerja sempurna.

18. *Setting & Testing*

Proses pengecekan spesifikasi tinggi chamber terhadap beban untuk laden sehingga didapat rangking dari *leaf spring* sesuai dengan yang diinginkan.

19. *Final Painting*

Proses pengecatan *leaf spring* dengan warna dan spesifikasi yang diinginkan.

20. *Part No & Logo*

Pemberian nomor identifikasi dan logo sebagai data *traceability*.

21. *Finished Product Assy Spring*

Proses pendataan untuk dikirim ke konsumen.

Proses Produksi *Leaf Spring*

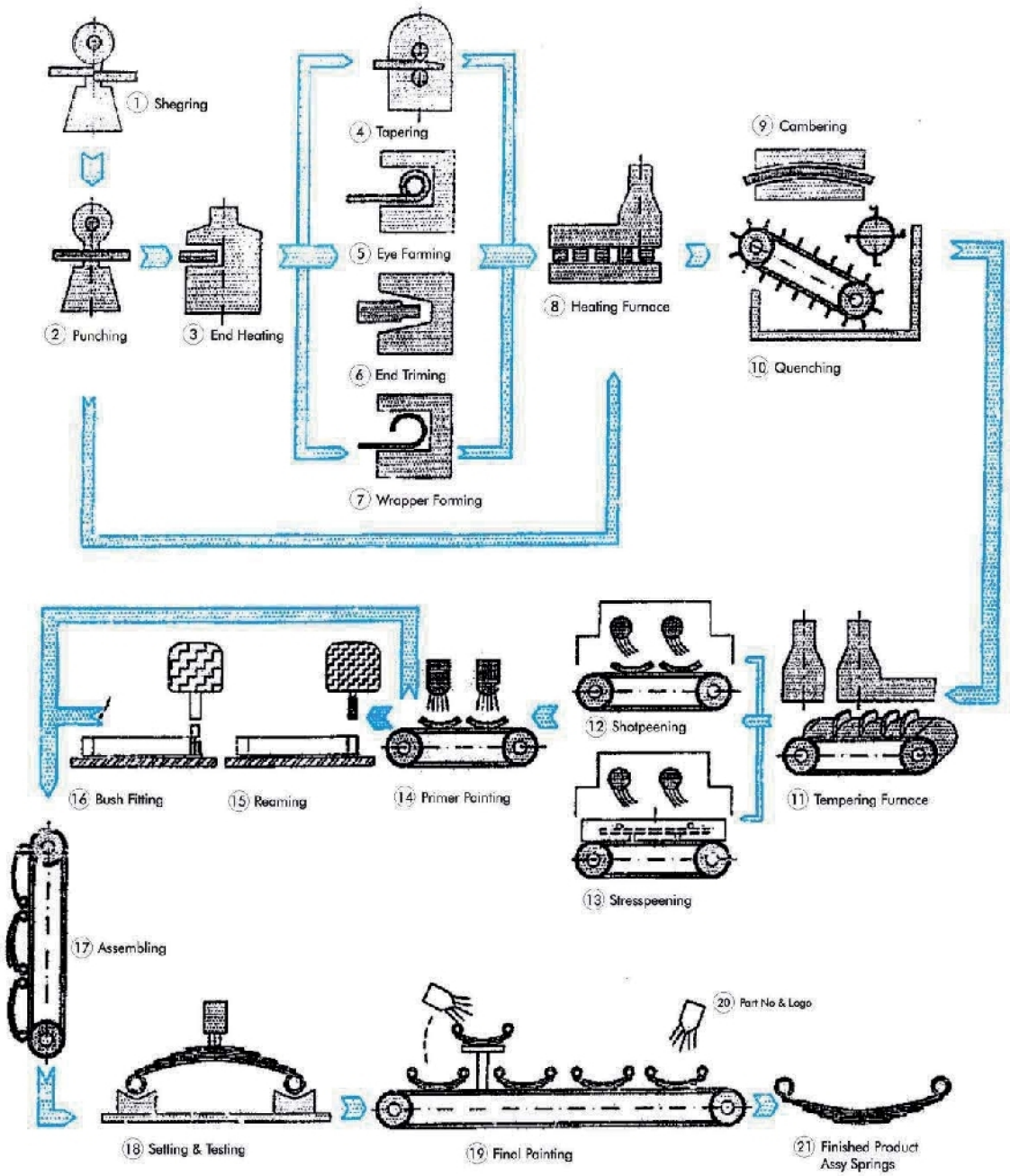

Coil Spring

Produk *coil spring* terbagi menjadi 2 produk turunan yaitu *hot coil spring* dan *cold coil spring*.

- ***Hot Coil Spring***

Hot Coil Spring dibuat dari bahan baku *CD Bar* dalam bentuk potongan dengan diameter, panjang dan tipe tertentu.

Secara keseluruhan, proses produksi *hot coil spring* melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Proses *end heating*
2. Proses *taper roll*
3. Proses *heating furnace*
4. Proses *coiling*
5. Proses *quenching*
6. Proses *tempering*
7. Proses *magna flux test*
8. Proses *shotpeening*
9. Proses *pretreatment line*
10. Proses *painting and powder coating*
11. Proses *setting and testing*
12. Proses *marking*
13. Proses *packing and finishing product*

Adapun proses produksi pembuatan *hot coil spring* mulai sejak bahan baku diolah sampai menjadi barang jadi adalah sebagai berikut:

1. Proses *end heating*

Pada tahap ini, dilakukan pemanasan pada ujung material dengan temperatur dan waktu tertentu.

2. Proses *taper roll*

Merupakan proses pembentukan *taper* pada ujung material dari bentuk awalnya yang bulat menjadi pipih, agar *spring* dapat duduk pada bidang permukaan datar.

3. Proses *heating furnace*

Proses ini dilakukan dengan melakukan pemanasan material pada temperatur ± 980 derajat *celcius* untuk mencapatkan struktur material yang diinginkan.

4. Proses *coiling*

Spring yang telah dipanaskan kemudian dibentuk sesuai dengan gambar desain dalam kondisi panas.

5. Proses *quenching*

Proses pendinginan *spring* pada oli *quenching* yang dilakukan secara tiba-tiba untuk mendapatkan struktur material yang diinginkan.

6. Proses *tempering*

Spring yang telah didinginkan kemudian dipanaskan kembali pada suhu ± 450 derajat *celcius* untuk meningkatkan daya tahan *spring* tersebut.

7. Proses *magna flux test*

Spring diperiksa untuk memastikan apakah terjadi keretakan pada *spring* atau tidak.

8. Proses *shotpeening*

Proses ini dilakukan untuk memperpanjang umur spring dan menjaga agar *spring* tidak mudah amblas. Pengerjaannya dilakukan dengan menembaki seluruh permukaan *valve spring* dengan butiran-butiran baja (*shoot ball*) dengan ukuran yang beragam selama waktu tertentu.

9. Proses *pretreatment line*

Dilakukan pembersihan atau pencucian *spring* dan pelapisan *spring* untuk menjaga agar *spring* tidak mudah berkarat.

10. Proses *painting and powder coating*

Proses pengecatan *spring* dengan *powder coating* agar *spring* terlindung dan tahan terhadap karat untuk jangka waktu yang panjang.

11. Proses *setting and testing*

Pada tahap ini, *spring* diuji kekuatannya sehingga pada saat pemasangan *spring* dapat sejajar dan tidak miring.

12. Proses *marking*

Pemberian *marking* atau cat pada *spring* sebagai penanda identitas sesuai dengan gambar desain masing-masing.

13. Proses *packing and finishing product*

Tahap terakhir adalah pengepakan *spring* pada plastik atau kardus sesuai dengan standar pemesanan *customer*.

Proses Produksi *Hot Coil Spring*

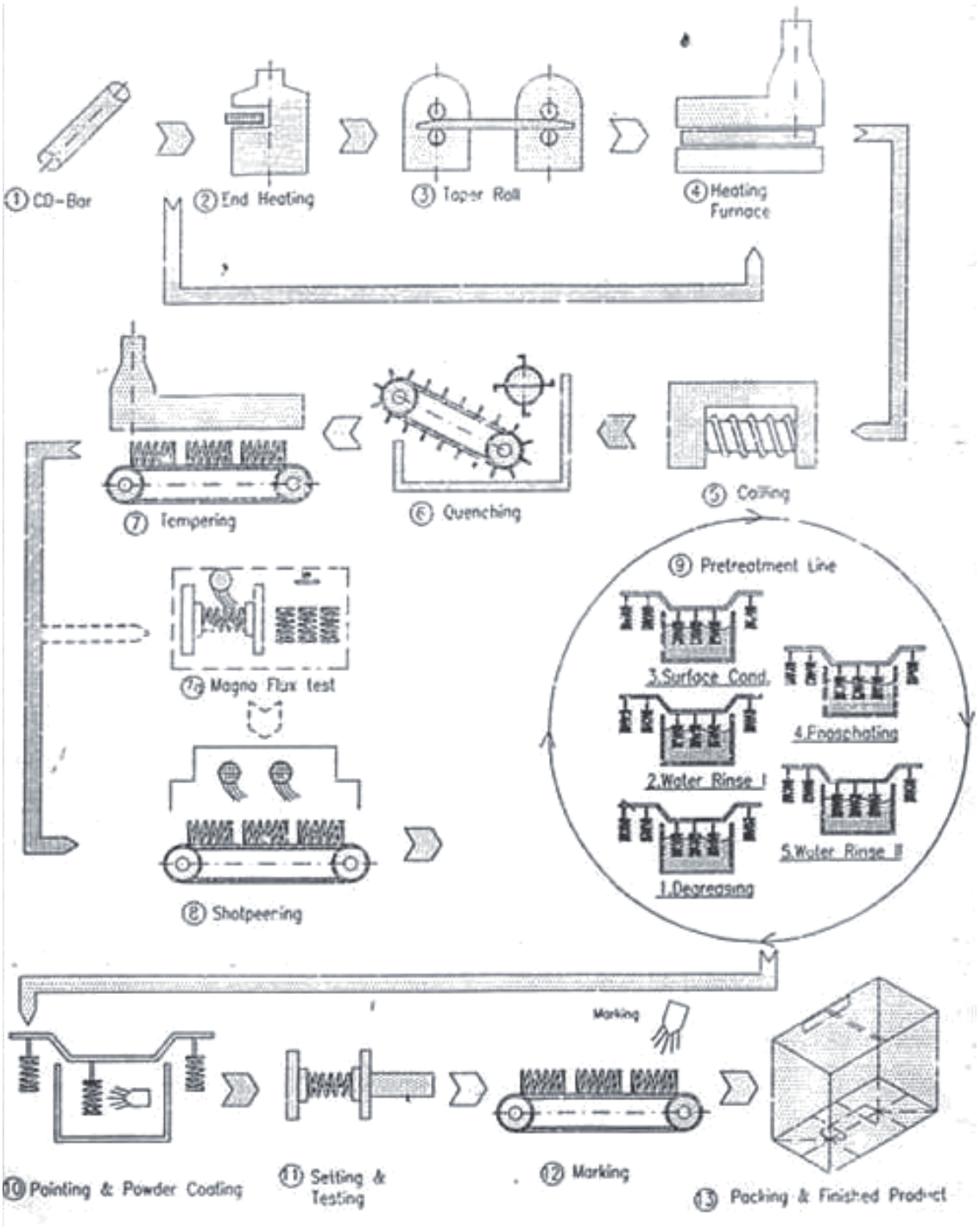

- ***Cold Coil Spring***

Cold coil spring dibuat dari bahan baku berupa *spring steel wire rod* dalam bentuk gulungan (*roll*) dengan diameter dan tipe tertentu sesuai dengan spesifikasi rancangan yang ditentukan oleh pemesan.

Secara keseluruhan, proses produksi *cold coil spring* melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Proses *coiling*
2. Proses *tempering I*
3. Proses *end and surface grinding*
4. Proses *shotpeening*
5. Proses *marking*
6. Proses *tempering II*
7. Proses *anti rust oil treatment*
8. Proses *setting and testing*
9. Proses *packing and finishing product*

Adapun proses produksi pembuatan *cold coil spring* mulai sejak bahan baku diolah sampai menjadi barang jadi adalah sebagai berikut:

1. Proses *coiling*

Pada proses *coiling*, dilakukan pembentukan *spring* sesuai dengan bentuk yang diinginkan yang disesuaikan dengan gambar desain *spring*.

2. Proses *tempering I*

Bahan yang telah dibentuk sesuai dengan gambar desain dipanaskan pada temperatur dan waktu tertentu untuk menghilangkan tegangan yang disebabkan oleh proses *coiling*.

3. Proses *end and surface grinding*

Proses ini merupakan tahapan untuk menghilangkan permukaan *wire* pada ujung spring sehingga *spring* dapat duduk dengan sempurna pada bidang dengan permukaan datar.

4. Proses *shotpeening*

Proses ini dilakukan untuk memperpanjang umur *spring* dan menjaga agar *spring* tidak mudah amblas. Pengerjaannya dilakukan dengan menembaki seluruh permukaan *valve spring* dengan butiran-butiran baja (*shoot ball*) dengan ukuran yang beragam selama waktu tertentu.

5. Proses *marking*

Pemberian penanda atau cat pada *spring* untuk memberikan identitas sesuai dengan tipe gambar desain.

6. Proses *tempering II*

Spring dipanaskan kembali pada temperatur dan waktu tertentu untuk menghilangkan tegangan yang disebabkah oleh proses *shotpeening*.

7. Proses *anti rust oil treatment*

Pada tahap ini dilakukan pemberian minyak anti karat agar *spring* terhindar dari perkaratan.

8. Proses *setting and testing*

Pada tahap ini, *spring* diuji kekuatannya sehingga pada saat pemasangan *spring* dapat sejajar dan tidak miring.

9. Proses *packing and finishing product*

Tahap terakhir dalam proses produksi *valve spring* adalah pengepakan *spring* pada plastik atau kardus sesuai dengan standar *packing* pemesan.

Proses Produksi *Cold Coil Spring*

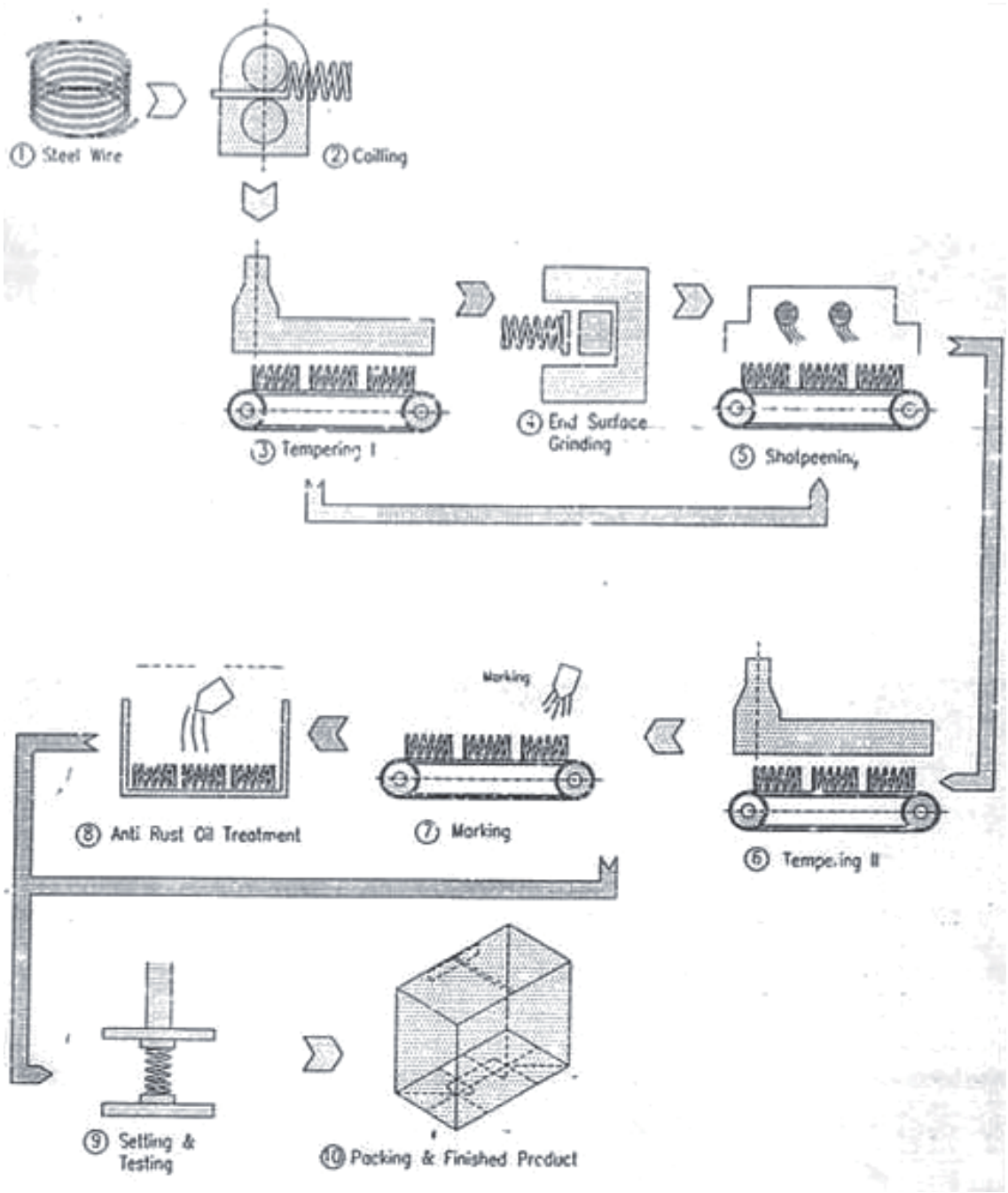

Valve Spring

Valve spring dibuat dari bahan baku berupa *spring steel wire rod* dalam bentuk gulungan (*roll*) dengan diameter dan tipe tertentu sesuai dengan spesifikasi rancangan yang ditentukan oleh pemesan.

Secara keseluruhan, proses produksi *valve spring* melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Proses *coiling*
2. Proses *tempering I*
3. Proses *end and surface grinding*
4. Proses *shotpeening*
5. Proses *marking*
6. Proses *tempering II*
7. Proses *(hot) setting (drying) and testing*
8. Proses *ID and OD sorting*
9. Proses *anti rust oil treatment*
10. Proses *packing and finishing product*

Adapun proses produksi pembuatan *valve spring* mulai sejak bahan baku diolah sampai menjadi barang jadi adalah sebagai berikut:

1. Proses *coiling*

Pada proses *coiling*, dilakukan pembentukan *spring* sesuai dengan bentuk yang diinginkan yang disesuaikan dengan gambar desain *spring*.

2. Proses *tempering I*

Bahan yang telah dibentuk sesuai dengan gambar desain dipanaskan pada temperatur dan waktu tertentu untuk menghilangkan tegangan yang disebabkan oleh proses *coiling*.

3. Proses *end and surface grinding*

Proses ini merupakan tahapan untuk menghilangkan permukaan *wire* pada ujung *spring* sehingga *spring* dapat duduk dengan sempurna pada bidang dengan permukaan datar.

4. Proses *shotpeening*

Proses ini dilakukan untuk memperpanjang umur *spring* dan menjaga agar *spring* tidak mudah amblas. Pengerjaannya dilakukan dengan menembaki seluruh permukaan *valve spring* dengan butiran-butiran baja (*shoot ball*) dengan ukuran yang beragam selama waktu tertentu.

5. Proses *marking*

Pemberian penanda atau cat pada *spring* untuk memberikan identitas sesuai dengan tipe gambar desain.

6. Proses *tempering II*

Spring dipanaskan kembali pada temperatur dan waktu tertentu untuk menghilangkan tegangan yang disebabkah oleh proses *shotpeening*.

7. Proses *(hot) setting (drying) and testing*

Pada proses ini, dilakukan seleksi ketat terhadap *spring* sesuai dengan spesifikasi desain gambar.

8. Proses *ID & OD sorting*

Seleksi dilakukan kembali dengan mengukur diameter *spring* (*inside dan outside*) sesuai dengan desain gambar.

9. Proses *anti rust oil treatment*

Setelah tahap seleksi selesai dilakukan, maka tahapan berikutnya adalah memberikat minyak anti karat kepada *spring* agar *spring* tahan dari perkaratan.

10. Proses *packing and finishing product*

Tahap terakhir dalam proses produksi *valve spring* adalah pengepakan *spring* pada plastik atau kardus sesuai dengan standar *packing* pemesan.

Apabila proses produksi *valve spring* di atas digambarkan, maka akan tampak seperti gambar berikut:

Proses Produksi *Valve Spring*

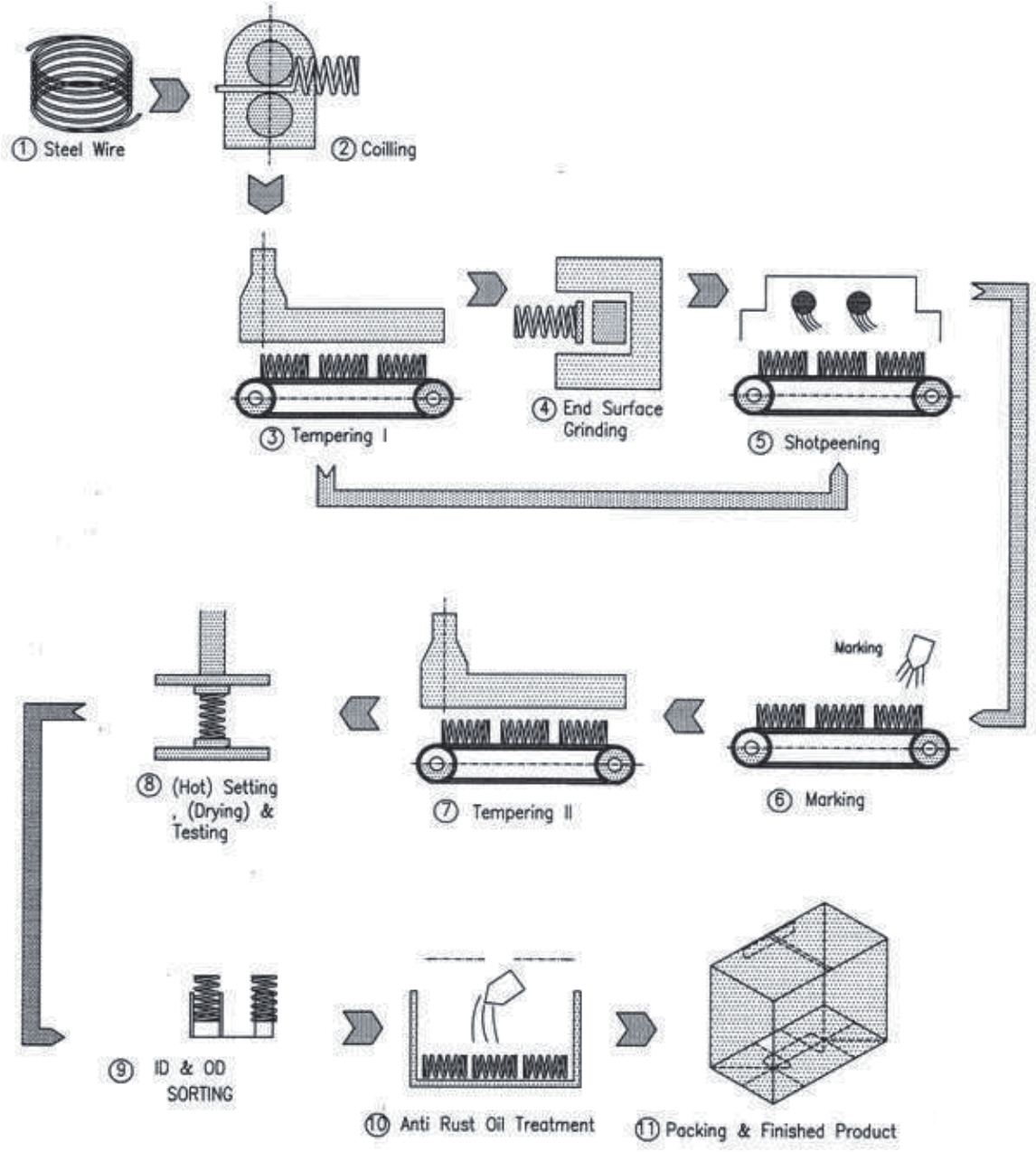

INDUSTRI ROLLING MILL

Sejak tahun 1996 Perseroan mulai bergerak di bidang industri *rolling mill*, terbukti dengan diakuisisinya IBPM yang diakuisisi Perseroan pada tahun 1996, Perseroan beroperasi secara komersial pada akhir tahun 2005. Berikut ini penjelasan mengenai entitas anak dalam bidang *rolling mill*:

a. Lokasi Pabrik *Rolling Mill*

Pabrik berlokasi di Jalan Mayjen Sungkono, desa Prambangan, kecamatan Kebomas, Gresik.

b. Produk – Produk *Rolling Mill*

Produk yang dihasilkan adalah profil (*flatbar*) yaitu bahan dasar pembuatan pir kendaraan bermotor dengan menggunakan peralatan industri yaitu *Rolling mill*.

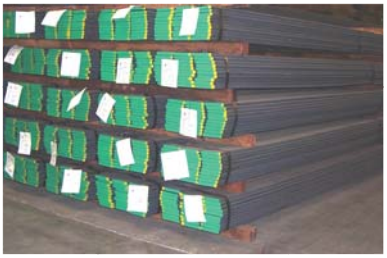

Flatbar dibuat dengan dibuat dari bahan baku berupa billet/ baja dalam bentuk balok dibentuk menjadi profil (*flatbar*) dengan panjang, lebar dan tebal serta tipe tertentu sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, dengan melalui proses *roll* secara panas.

Secara keseluruhan tahapan proses produksi *flatbar* adalah sebagai berikut:

1. ***Billet Cuting***

   Bahan baku (*Billet*/balok baja) dipotong-potong dengan ukuran tertentu.

2. ***Reheating Furnace***

   Memanaskan *billet*/balok baja yang sudah dipotong dengan ukiuran tertentu di dalam Furnace dengan suhu 1.100 – 1.170 derajat Celcius.

3. ***Roughing Mill-1***

   - Merupakan proses pembentukan profil dari semula berbentuk *square* menjadi berbentuk *flat*.
   - Proses yang sama juga terjadi di ***Roughing Mill-2, Intermediate Mill, Finishing Mill-9, Finishing Mill-10,Finishing Mill-11***.
   - Pada proses ini dilakukan inspeksi terhadap dimensi *flatbar* yaitu tebal dan lebarnya.

4. ***Roughing Mill-2***

5. ***Intermediate Mill***

6. ***Finishing Mill-9***

7. ***Finishing Mill-10***

8. ***Finishing Mill-11***

9. ***Cooling Bed***

   Pada proses ini merupakan proses pendinginan *flatbar* dengan tetap menjaga suhu 250 - 350 derajat *celcius*.

10. ***Cold Shear***

    Pada proses ini dilakukan pemotongan *flatbar* dengan ukuran panjang tertentu, selama proses ini dilakukan inspeksi dimensi (panjang, lebar, tebal) dan visual inspeksi (*scratch, bending, wave*).

11. ***Binding; Marking & Packing***

    Tahap ini dilakukan pengepakan secara standar, dan memberikan indentifikasi produk.

Apabila proses produksi *flatbar* di atas digambarkan, maka akan tampak seperti gambar berikut:

Proses Produksi *Flatbar*

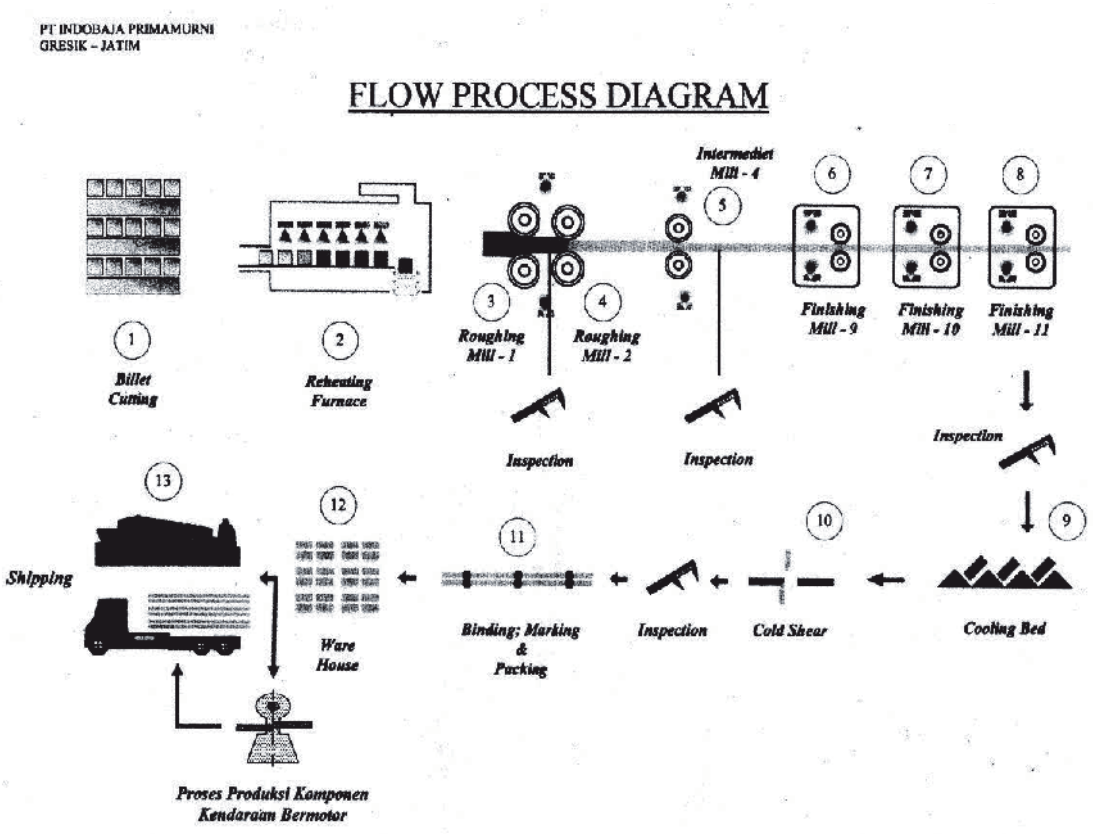

Perlakuan Produk-Produk Cacat:

Untuk perlakuan terhadap produk cacat atau produk yang tidak memenuhi standar produksi akan diproses ulang sehingga dapat sesuai dengan standar produksi yang diinginkan pasar.

Perseroan selalu memproduksi produk-produk yang telah ada di pasar atau yang akan dipasarkan berdasarkan pesanan dari pabrik mobil, sehingga Perseroan tidak memiliki risiko produk yang tidak diterima oleh pasar.

E. STRATEGI PEMASARAN

Dalam upayanya untuk terus meningkatkan kualitas dan kepercayaan pasar serta *stakeholder* lainnya, Perseroan memasarkan produknya berkisar 50% dari total kuantitas penjualan langsung ke hampir semua perusahaan perakitan mobil (ATPM) dalam negeri, dan perusahaan pembuat *spare parts* otomotif seperti *shock absorber*, *clucth disc* dan sebagainya. Sebanyak 22% dari total kuantitas penjualan dipasarkan ke toko-toko *spare parts* (pasar purna jual) melalui distributor, sisanya sekitar 28% merupakan penjualan ekspor.

Untuk memperluas pangsa pasar, Perseroan memfokuskan strategi pemasaran baik domestik maupun internasional. Tujuan daerah pemasaran produk Perseroan untuk pangsa pasar domestik adalah seluruh daerah di Indonesia. Untuk pangsa pasar internasional adalah Jepang, Korea, Malaysia, Philipina, Thailand, Amerika Serikat dan Timur Tengah. Namun, masih terdapat potensi pasar produk Perseroan yang menjanjikan diantaranya Australia, Rusia, Afrika Selatan, Sudan dan Eropa.

Saat ini, Perseroan tetap optimis dapat meningkatkan penjualan dan pangsa pasar di dalam negeri, antara lain dengan dengan secara rutin membina hubungan yang baik dengan toko-toko *spare parts*, bengkel-bengkel otomotif, meningkatkan kualitas produk, mengendalikan ketersediaan barang jadi baik ditingkat perusahaan sampai tingkat retail, ketepatan pengiriman, serta kebijakan harga yang kompetitif dengan segmentasi pasar yang sesuai.

Untuk dapat memenuhi kepuasan pelanggan dan agar terus dapat bersaing, strategi Perseroan sebagai salah satu industri pegas Indonesia adalah terus akan meningkatkan kualitas produk melalui penelitian dan pengembangan produk baru yang dimaksudkan agar Perseroan lebih responsif terhadap kebutuhan pasar guna mempertahankan pangsa pasar yang ada dengan tetap mempertahankan pasar lokal dan Jepang khususnya produk truk dan bus yang banyak memerlukan *leaf spring*.

Selain itu, Perseroan senantiasa melakukan perbaikan secara terus menerus dalam hal *Product, Price, Place and Promotion (4P)*. Strategi yang dilakukan untuk peningkatan 4P tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Produk (*Product*): model produk disesuaikan dengan permintaan pasar domestik dan internasional terutama untuk konsumen truk dan bus;

2. Harga (*Price*): diberlakukannya harga yang bersaing dipasaran. Penentuan harga yang bersaing dimungkinkan untuk dipasarkan dengan memperhatikan harga historikal dan harga di pasar saat ini;

3. Tempat (*Place*): tempat produksi tetap berada di Indonesia dengan memperhatikan alasan-alasan sebagai berikut:
   a. Iklim politis di Indonesia yang kondusif
   b. Pangsa pasar pegas yang cukup besar di Indonesia karena Indonesia dijadikan basis otomotif komersial dunia
   c. Upah dan jumlah tenaga kerja yang murah dan berlimpah
   d. Sumber bahan baku yang mudah di dapat mengingat sebagian besar bahan baku Perseroan diperoleh dari IBPM dan harga yang terjangkau

4. Promosi (*Promotion*): tidak diperlukan dilakukan promosi secara langsung namun kerjasama jangka panjang untuk kepastian jumlah suplai.

Dalam usaha meningkatkan margin usahanya, Perseroan beserta entitas anak Perseroan melakukan peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja melalui hal-hal seperti:

- Penggunaan listrik, solar dan gas yang efisien. Dengan kenaikan harga listrik, solar dan gas cukup memperlambat perkembangan pabrik-pabrik Perseroan. Perseroan memperhatikan penggunaan tersebut sesuai dengan hasil yang diproduksi, sehingga Perseroan dapat menekan pengeluaran dan mampu bersaing dengan perusahaan lokal dan internasional.

- Peningkatan keahlian masing-masing tenaga kerja dengan sistem latihan di tempat *("on the job training")* yang bertujuan memberi peluang bagi tenaga kerja untuk *'muliti-tasking*' (mampu mengerjakan banyak hal). Selain pelatihan tersebut, para karyawan juga diberikan program-program pendidikan, termasuk pengembangan kepribadian, kesadaran berkualitas, pelayanan kepada pelanggan, bidang kesehatan dan keselamatan, serta kesadaran terhadap lingkungan.

- Untuk semakin meningkatkan dan mengembangkan kompetensi karyawan yang meliputi kompetensi teknis dan non-teknis, Perseroan telah membuat standar kompetensi untuk setiap jabatan, dan secara berkala melakukan uji sertifikasi untuk karyawan operator dan teknisi di pabrik serta mengadakan pelatihan bidang teknis lainnya. Dalam upaya meningkatkan kinerjanya, Perseroan berusaha untuk tetap konsisten dengan komitmennya. Salah satunya adalah meningkatkan kesadaran berkualitas yaitu dengan menggalakkan kegiatan perbaikan secara berkesinambungan di setiap bagian/departemen dengan melibatkan seluruh lapisan karyawan guna menunjang kegiatan operasional Perseroan.

- Mendapatkan dan memanfaatkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor : KM-000002/WBC.10/2013, tentang pembebasan bea masuk dan atau cukai atas impor barang dan atau bahan untuk diolah, dirakit atau dipasang pada barang lain dengan tujuan untuk diekspor kepada Perseroan.

Fungsi-fungsi utama tim pemasaran adalah memperkuat daya saing dengan meningkatkan efisiensi produksi, menghadapi perubahan pasar dengan fleksibilitas yang tinggi, mempromosikan produk-produk Perseroan yang bermutu tinggi, mengembangkan produk-produk yang bernilai tambah dengan tujuan mencapai harga jual yang tinggi, menjaga ketepatan waktu penyerahan barang, sedekat mungkin dengan pemakaian langsung, menjaga hubungan baik dengan *customer* yang ada, dan mencari pasar baru khususnya untuk pasar ekspor.

Dalam menjalan kegiatan usaha, Perseroan memiliki sistem penjualan standar dimana tidak terdapat kebijakan diskon, bonus penjualan, dan layanan purnajual. Sedangkan untuk kebijakan retur dan garansi, selama dapat dibuktikan bahwa kerusakan terjadi karena kesalahan produksi maka Perseroan akan memberikan ganti rugi.

Saat ini pelanggan utama Perseroan adalah Mitsubishi Steel Mfg., Co., Ltd., PT Kramayudha Tiga Berlian Motors (selanjutnya disebut "**KTB**") dan PT Sinar Indra Nusa Jaya (selanjutnya disebut "**SINJ**"). Strategi Perseroan untuk mengurangi risiko ketergantungan antara lain adalah sebagai berikut:

- Merencanakan untuk membeli saham SINJ yang bergerak dalam bidang distributor dan persewaan bangunan;
- Melakukan pendekatan intensif untuk masuk ke pasar *Original Equipment Spareparts* (OES);
- Memperluas pangsa pasar, dengan mencari pasar-pasar baru di luar negeri;
- Selain itu, Perseroan adalah satu-satunya pemegang technical assistance dan lisensi atas produk-produk tersebut di atas dari Mitsubishi di Indonesia sekarang ini.

Selanjutnya, untuk pemasok utama Perseroan saat ini adalah Mitsubishi Steel Mfg. Co. Ltd. dan Eco Tropical Resources Co. Ltd. Strategi Perseroan untuk mengurangi risiko ketergantungan antara lain adalah dengan mencoba untuk mencari beberapa pemasok yang berkualitas dengan syarat dan kondisi serta harga pembelian yang lebih kompetitif.

F. *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Tata Kelola Perusahaan (GCG) adalah dasar komitmen Perseroan untuk menerapkan prinsip-prinsip universal dari *Good Corporate Governance* ke dalam seluruh kegiatan yang dilakukan, antara lain berupaya untuk menegakkan transparansi, kewajaran, akuntabilitas, independensi dan tanggung jawab. Di mana sedini mungkin kami menyampaikan informasi material yang perlu diketahui publik, baik melalui media massa, laporan berkala, maupun media-media lainnya. Menjaga kewajaran operasional Perseroan dengan menerapkan keseimbangan kepentingan individu atau perusahaan dengan pemangku kepentingan dan terutama juga masyarakat umum. Dan dalam menjaga akuntabilitas, Perseroan selalu menjaga agar Laporan Triwulan, Laporan Auditor Independen dan Laporan Tahunan dapat disampaikan secara wajar, benar dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang terkait dan juga kepada publik melalui media massa pada setiap semesternya.

Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris mempunyai tugas utama mengawasi kebijakan dalam menjalankan perseroan serta memberi nasehat kepada Direksi. Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan *advisory*, Dewan Komisaris selalu berpegang pada anggaran dasar Perseroan, visi dan misi yang telah ditetapkan, serta prinsip-prinsip GCG. Sepanjang tahun 2012, telah diadakan 8 (delapan) kali Rapat Dewan Komisaris dan 8 (delapan) kali rapat gabungan dengan Direksi, yang setiap rapat dihadiri oleh seluruh peserta rapat.

Perseroan memiliki komitmen untuk memberikan kesempatan dan dukungan kepada para direksi untuk senantiasa meningkatkan pengembangan diri, terutama dalam rangka tata kelola perusahaan yang baik. Dimana dalam pelaksanaannya, direksi telah menghadiri berbagai seminar dan pertemuan-pertemuan profesi, maupun pertemuan industri otomotif.

G. *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Keberlangsungan bisnis Perseroan selama ini tak bisa dipisahkan dari peran serta dan dukungan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di sekitar Perseroan. Perseroan terus berupaya agar eksistensi Perseroan beserta anak usahanya, hari demi hari sepanjang tahun, semakin dirasakan manfaatnya bagi masyarakat yang juga sebagai pemangku kepentingan. Untuk semakin meningkatkan kontribusi Perseroan dalam pembangunan berkelanjutan, Perseroan melaksanakan program Tanggungjawab Sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

Program CSR yang dilaksanakan Perseroan adalah sebagai berikut:

- **Lingkungan Hidup** **:** Pengasapan terhadap nyamuk di sekitar wilayah Perseroan bersama warga setempat, Perseroan juga melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan dan pengairan.

- **Peduli Sosial Keagamaan** : Perseroan berpartisipasi dalam perayaan hari keagamaan serta pemeliharaan tempat ibadah bersama masyarakat sekitar.

- **Pendidikan** : Memberikan beasiswa bagi karyawan putra-putri karyawan yang berprestasi, menggerakkan budaya dan memberikan pelatihan 5 R kepada pelajar SMK Gresik.

- **Kesejahteraan Sosial** : Secara rutin setiap 3 bulan, Perseroan telah melakukan kegiatan donor darah, yang melibatkan seluruh karyawan perusahaan. Pada tahun 2012, diperoleh 1.581 kantong darah atas kegiatan donor darah tersebut.

Pada musim kemarau, Perseroan peduli pada kekeringan dengan mengirimkan bantuan air selama 34 hari berturut-turut ke 18 desa Gresik menggunakan truk tangki kapasitas 5.000 liter melintasi area rumah warga di area kekeringan.

H. ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN

Sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2006 tentang jenis-jenis industri yang wajib dilengkapi AMDAL sebagaimana yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki AMDAL, maka kegiatan Perseroan tidak wajib dilengkapi Amdal, yang berarti tergolong industri yang menimbulkan dampak tidak penting dan sesuai ketentuan tersebut dilengkapi dengan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL dan UKL).

Dengan adanya Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan UPL dan UKL, maka Perseroan melakukan kajian lingkungan dengan menyusun dokumen UPL dan UKL.

Dari kegiatan industri ini akan dihasilkan limbah yang berupa limbah cair, padat, B3, debu, polutan gas, serta limbah lainnya dari kegiatan domestik dan perkantoran. Melalui peyusunan UPL dan UKL Perseroan memiliki pedoman dan acuan dalam pengelolaan limbah dan cemaran yang dihasilkan sehingga dampak negatif yang dihasilkan dapat diminimalkan sehingga tidak terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan serta tidak menimbulkan gangguan di masyarakat. Dengan demikian kegiatan dapat memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Surat persetujuan UPL dan UKL telah diterima dan disetujui oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Pertambangan Energi Gresik melalui Surat No. 660/673/403.59/2008 tanggal 10 Desember 2008 yang antara lain menyetujui wajib melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup, pengendalian pencemaran dan melakukan pemantauan lingkungan hidup serta wajib melaporkan secara rutin pelaksanaan UPL dan UKL selama 6 (enam) bulan sekali yang wajib dilaksanakan dan ditaati sepenuhnya oleh Perseroan untuk seluruh tahapan kegiatan yang dilakukan.

I. PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN (*AWARD AND ACHIEVEMENTS*)

Dengan *performance* dari Perseroan atas produk-produk tersebut diatas, Perseroan telah memperoleh beberapa *award* yang menunjukan bahwa produk-produk Perseroan telah diakui oleh para konsumen baik perusahaan-perusahaan otomotif ternama maupun secara individu di Indonesia maupun di luar negeri.

No	Jenis Penghargaan	Tahun	Pemberi Penghargaan
1	*Best Supplier Awards*	2012	PT Hino Motors Manufacturing Indonesia
2	*Best of The Best 50 Top Companies*	2012	Forbes Magazine
3	*DSL Awards Night*	2012	Douglas&Son (Pvt) Ltd
4	*The Best Quality and Delivery Performance*	2011	PT Nissan Motor Indonesia
5	*Best of Quality Achievement*	2011	PT Hino Motors Manufacturing Indonesia
6	*Plaque of Product Excellence*	2011	Mitsubishi Motors Philippines Corporation
7	The Excellent Quality Performance	2011	Kawasaki
8	*Certificate of Product Excellence*	2011	Mitsubishi Motors Philippines
9	*Appreciation for Cost Performance*	2011	Daihatsu
10	*2010 Best Supplier Award*	2010	PT Hino Motors Manufacturing Indonesia
11	*Certificate of Appreciation*	2010	PT Astra Multi Trucks Indonesia
12	*Isuzu Q Award*	2010	PT Isuzu Astra Motor Indonesia
13	*Appreciation for Continuous Support, Cooperation and Contribution*	2010	PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors, PT Mitsubishi Krama Yudha Motors and Manufacturing, PT Krama Yudha Ratu Motor
14	*Best Support*	2010	PT Kayaba Indonesia
15	*Certificate of Appreciation*	2009	PT Isuzu Astra Motor Indonesia
16	*Piagam Penghargaan sebagai Perusahaan Peduli Kebersihan dan*	2009	Bupati Gresik
17	*2009 VA/VE Award*	2009	Mitsubishi Motors Philippines Corporation
18	*Best Quality Award*	2009	PT Hino Motors Manufacturing Indonesia
19	*Appreciation of Delivery Target Achievement*	2008	PT Hino Motors Manufacturing Indonesia
20	*Appreciation for the Great Support and Contribution*	2008	PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors, PT Mitsubishi Krama Yudha Motors and Manufacturing, PT Krama Yudha Ratu Motor
21	*Best Improving Supplier*	2007	PT Krama Yudha Tiga Berlian
22	*Appreciation of Delivery Performance*	2007	PT Hino Motors Manufacturing Indonesia

Berikut keterangan singkat mengenai penghargaan yang diterima Perseroan untuk tahun 2011 dan 2012 tersebut yaitu:

***2012 Best Supplier Awards* (2012)**

PT Hino Motors Manufacturing Indonesia

***Best of The Best 50 Top Companies* (2012)**

Forbes Indonesia

***DSL Awards Night* (2012)**

Douglas&Son (Pvt) Ltd

***The Excellent Quality Performance* (2011)**

Kawasaki

***Certificate of Product Excellence* (2011)**

Mitsubishi Motors Philippines

***Appreciation for Cost Performance* (2011)**

Daihatsu

***The Best Quality and Delivery Performance* (2011)**

PT Nissan Motor Indonesia

***Best of Quality Achievement* (2011)**

PT Hino Motors Manufacturing Indonesia

***Plaque of Product Excellence* (2011)**

Mitsubishi Motors Philippines Corporation

J. PROSPEK USAHA

Di tahun 2012, pertumbuhan industri di Indonesia didukung oleh perekonomian Indonesia yang tumbuh sebesar 6,2% *yoy* dengan tingkat inflasi yang terjaga di kisaran 4,3% dan *BI Rate* sebesar 5,75%. Salah satu industri yang berdampak positif atas pertumbuhan tersebut adalah industri otomotif, dimana penjualan kendaraan di Indonesia pada tahun 2012 mencapai lebih dari 1 juta unit. Dengan tingginya penjualan kendaraan tersebut, maka industri suku cadang otomotif pun mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan pasar kendaraan.

Menanggapi respon pertumbuhan suku cadang otomotif yang terus berkembang, Perseroan saat ini telah melakukan beberapa langkah strategis yaitu pengendalian yang ketat atas investasi baru, peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi, memperluas penjualan pasar ekspor baru dan menjajaki pengembangan bisnis di pasar domestik seiring dengan indikator ekonomi makro yang membaik.

Untuk tahun 2013, pertumbuhan perekonomian Indonesia diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 yaitu berada pada kisaran 6,30% - 6,80% dimana tingkat kepercayaan pasar dan pelaku usaha yang cenderung meningkat secara domestik maupun global serta meningkatnya daya beli masyarakat diantaranya kendaraan. Menurut Gaikindo, kapasitas produksi mobil diproyeksikan mencapai 1,3 juta unit, seiring dengan mulai beroperasinya sejumlah pabrik baru milik Toyota, Daihatsu, Honda, Nissan dan prinsipal lainnya. Sedangkan, pertumbuhan penjualan pasar otomotif kendaraan beroda empat di tahun 2013 diperkirakan sekitar 10%. Hal tersebut mendorong Perseroan untuk terus mengembangkan usahanya di industri suku cadang. Peluang ekspansi pada pasar domestik maupun internasional dapat dilihat dari minat yang cukup tinggi dari para prinsipal global.

Beberapa merek kendaraan bermotor ternama yang menggunakan *leaf spring* buatan Perseroan antara lain sebagai berikut:

No	Perusahaan	Merk Kendaraan	Tipe Kendaraan
1	PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	Mitsubishi	Truk & Minibus
2	PT Hino Motors Manufacturing Indonesia	Hino	Truk
3	PT Isuzu Astra Motor Indonesia	Isuzu	Truk & Minibus
4	PT Suzuki Indomobil Motor	Suzuki	Minibus
5	PT Astra Daihatsu Motor	Daihatsu	Minibus
6	PT Astra Multi Trucks Indonesia	Nissan	Truk

Berdasarkan data dari Gaikindo, data produksi mobil lokal berdasarkan kategori dari tahun 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut:

(dalam unit)

	2011	2012
Tipe Sedan	3.231	4.869
Tipe 4 x 2	530.762	693.421
Tipe 4 x 4	27.870	45.211
Bus	4.142	5.299
Pick Up/Truck	271.943	316.757
Jumlah	837.948	1.065.557

Sumber : Gaikindo

Berikut adalah penjualan mobil domestik selama tahun 2012 berdasarkan data Gaikindo:

Merek	2012	2011	Pertumbuhan
Toyota	405.414	310.674	30,49%
Daihatsu	162.742	139.544	16,62%
Mitsubishi	148.918	134.416	10,79%
Suzuki	126.577	94.569	33,85%
Honda	69.320	45.416	52,63%
Nissan	67.143	56.136	19,61%
Isuzu	33.155*	28.746	15,34%
Mazda	12.392	8.933	38,72%
Lainnya	90.741*	75.730	19,82%
Jumlah	1.116.402	894.164	24,85%

* = tentatif
Sumber: Gaikindo 2012

Seiring dengan pesatnya peningkatan pada permintaan atas spare part hasil produksi, Perseroan, Perseroan telah menambah satu pabrik baru, yaitu Pabrik III khusus untuk produksi *leaf spring*. Dengan selesainya dibangun Pabrik III pada tahun 2011 serta peremajaan beberapa mesin *leaf spring* di pabrik I, maka kapasitas produksi *leaf spring* Perseroan menjadi sebesar 90.000 ton/tahun.

Pada saat ini rata-rata produksi *leaf spring* Perseroan dari tahun 2007 – 2012 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tahun	Kapasitas (Ton)	Volume Produksi (Ton)	Utilisasi
2007	66.000	44.721	67,76%
2008	66.000	53.304	80,76%
2009	66.000	33.308	50,47%
2010	66.000	52.582	79,67%
2011	66.000	61.010	92,44%
2012	90.000	70.187	77,99%

Volume produksi *leaf spring* dari tahun 2009 menunjukkan peningkatan hingga tahun 2012 dimana pada tahun 2012 volume produksi *leaf spring* adalah 70.187 ton. Tingkat utilisasi produksi *leaf spring* pada tahun 2012 adalah 77,99%.

Sedangkan rata-rata produksi *hot coil spring* dan *cold coil spring* Perseroan dari tahun 2007 - 2012 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tahun	Hot Coil Spring			Cold Coil Spring		
	Kapasitas (Ton)	Volume Produksi (Ton)	Utilisasi	Kapasitas (Ton)	Volume Produksi (Ton)	Utilisasi
2007	1.800	484	26,91%	2.400	1.829	76,19%
2008	1.800	643	35,70%	2.400	2.075	86,44%
2009	1.800	495	27,47%	2.400	1.920	80,02%
2010	1.800	847	47,05%	2.700	2.491	92,28%
2011	1.800	989	54,95%	3.000	2.341	78,03%
2012	1.800	1.205	66,97%	3.000	2.082	69,42%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk produksi *hot coil spring* Perseroan dari tahun 2009 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk tahun 2012, Perseroan memproduksi 1.205 ton *hot coil spring* dimana tingkat utilisasi untuk produk *hot coil spring* adalah 66,97%.

Perseroan merencanakan untuk membangun pabrik *hot coil spring* untuk semakin meningkatkan volume produksi *hot coil spring*, meningkatkan pangsa pasar dan mengantisipasi peningkatan permintaan dari ATPM sehubungan dengan meningkatnya proyeksi penjualan mobil pada masa yang akan datang serta diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan Perseroan. Rencana produksi produk *hot coil spring* untuk pabrik dan mesin baru adalah sebagai berikut:

Keterangan	Kapasitas Produksi	Rencana Produksi	
		2014*	2015 - seterusnya
Hot Coil Spring	300.000 pcs/bulan atau 750 ton/bulan	60.000 pcs/bulan atau 150 ton/bulan	110.000 pcs/bulan atau 275 ton/bulan

**) dimulai pada semester 2*

Disamping pembangunan pabrik *hot coil spring*, Perseroan juga merencanakan untuk membangun Pabrik III-B yang bertujuan untuk menambah kapasitas produksi yang hanya dikhususkan untuk produk *leaf spring* dengan rencana produksi sebagai berikut:

Keterangan	Kapasitas Produksi	Rencana Produksi	
		2014*	2015 - seterusnya
Leaf Spring	1.500 ton/bulan	1.100 ton/bulan	1.400 ton/bulan

**) dimulai pada semester 2*

Berikut data penjualan produk baik lokal maupun ekspor Perseroan selama 3 tahun terakhir:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Pihak ketiga			
Leaf spring	1.338.691	1.109.790	918.406
Coil spring	123.316	113.762	102.262
Flat bars	8.027	6.360	4.718
Sub - total	1.470.034	1.229.912	1.025.386
Pihak berelasi			
Leaf spring	6.598	4.551	1.249
Coil spring	356	523	485
Sub - total	6.954	5.074	1.734
Jumlah Penjualan	1.476.988	1.234.986	1.027.120

IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Data tersebut berasal dari:

- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh TSFR dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh SSS dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	66.142	110.489	13.540
Piutang usaha			
Pihak ketiga	238.465	222.998	163.943
Pihak berelasi	1.189	2.912	718
Aset keuangan lancar lainnya	954	503	46.398
Piutang non-usaha - pihak berelasi	-	27	13
Persediaan	528.533	427.590	317.944
Pajak dibayar di muka	4.725	6	2.284
Uang muka pembelian			
Pihak ketiga	18.960	21.776	26.383
Pihak berelasi	5.450	6.050	3.100
Beban dibayar di muka	2.830	1.027	1.631
Jumlah Aset Lancar	867.248	793.378	575.954
ASET TIDAK LANCAR			
Taksiran klaim pajak	15.985	876	2.817
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2.417	3.047	3.350
Properti investasi	21.995	245	245
Aset tetap	756.098	340.926	184.540
Aset pajak tangguhan - bersih	-	-	1.459
Aset tidak lancar lainnya	1.036	1.243	1.451
Jumlah Aset Tidak Lancar	797.531	346.337	193.862
JUMLAH ASET	1.664.779	1.139.715	769.816

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	205.000	230.000	255.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	61.043	26.466	43.517
Pihak berelasi	3.328	2.506	1.397
Uang muka pelanggan	2.073	1.306	1.728
Utang pajak			
Pajak penghasilan	5.167	3.812	3.673
Pajak lainnya	1.823	1.254	-
Utang kepada pihak berelasi	-	-	15.000
Utang dividen	238	184	216
Jaminan distributor	-	-	15.000
Beban masih harus dibayar	6.654	6.682	9.996
Bagian jangka panjang yang telah jatuh waktu dalam satu tahun			
Bank	70.485	52.695	62.123
Pinjaman lainnya	15.641	5.042	4.761
Sewa pembiayaan	-	-	309
Liabilitas jangka pendek lainnya	292	292	208
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	371.744	330.239	412.928
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang telah jatuh waktu			
Bank	80.249	144.130	96.813
Lainnya	109	16.257	20.112
Liabilitas pajak tangguhan	66.010	9.370	7.527
Liabilitas imbalan kerja	10.094	7.470	6.084
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	156.462	177.227	130.536
JUMLAH LIABILITAS	528.206	507.465	543.464
EKUITAS			
Modal saham	315.000	225.000	37.500
Tambahan modal disetor	7.522	97.522	1.500
Selisih penilaian kembali aset tetap dan properti investasi	402.939	-	-
Saldo laba	404.631	307.450	187.231
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.130.092	629.972	226.231
Kepentingan non pengendali	6.481	2.277	121
JUMLAH EKUITAS	1.136.573	632.249	226.352
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.664.779	1.139.714	769.816

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Penjualan bersih	1.476.988	1.234.986	1.027.120
Beban pokok penjualan	1.182.589	963.220	819.312
Laba bruto	294.399	271.766	207.808
Beban penjualan	(37.033)	(41.402)	(51.871)
Beban umum dan administrasi	(57.229)	(49.516)	(36.348)
Pendapatan operasi lainnya	27.385	14.980	11.948
Beban operasi lainnya	(13.840)	(3.418)	(6.211)
Laba usaha	213.682	192.410	125.326
Beban keuangan	(34.809)	(37.016)	(23.211)
Pendapatan keuangan	1.926	5.287	1.470
Laba sebelum pajak	180.798	160.680	103.585
Beban pajak	(46.730)	(40.265)	(33.545)
Laba bersih setelah pajak	134.068	120.415	70.040
Pendapatan Komprehensif Lainnya			
Selisih penilaian kembali aset tetap dan properti investasi	460.626	-	-
Pajak tangguhan atas selisih penilaian kembali aset tetap dan properti investasi	(54.370)	-	-
Total pendapatan komprehensif lainnya - setelah pajak	406.256	-	-
Total laba komprehensif tahun berjalan	540.324	120.415	70.040

EBITDA

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Penjualan bersih	1.476.988	1.234.986	1.027.120
Laba bruto	294.399	271.766	207.808
Laba usaha	213.682	192.410	125.326
Laba sebelum pajak	180.798	160.680	103.585
EBITDA	**265.832**	**211.036**	**152.965**

CAPEX

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Pemilikan Langsung			
Tanah	-	-	2.074
Bangunan	2.388	92	180
Mesin-mesin	13.275	6.440	8.957
Kendaraan	1.225	1.509	2.543
Instalasi dan perlengkapan	2.696	874	1.542
Peralatan pabrik	1.651	974	703
Inventaris	840	449	404
Aset dalam Penyelesaian			
Bangunan	6.837	19.339	6.231
Mesin-mesin	408	128.440	5.952
Instalasi dan perlengkapan	-	18.887	519
Inventaris	-	3	-
Total	**29.320**	**177.007**	**29.106**

RASIO-RASIO

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Rasio Likuiditas			
Lancar	2,33	2,40	1,39
Cepat	0,91	1,11	0,62
Modal Kerja Bersih	2,98	2,67	6,30
Rasio Pengelolaan Aset			
Perputaran Persediaan	2,47	2,58	2,88
Perputaran Persediaan (hari)	146	139	125
Perputaran Piutang	6,34	6,32	8,09
Perputaran Piutang (hari)	57	57	45
Perputaran Aset Tetap	1,95	3,62	5,57
Perputaran Jumlah Aset	0,89	1,08	1,33
Ekuitas terhadap Jumlah Aset	0,68	0,55	0,29
Rasio Pengelolaan Utang			
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0,32	0,45	0,71
Jumlah Liabilitas Terhadap Ekuitas	0,46	0,80	2,40
Rasio Profitabilitas			
Marjin Laba Bruto	19,93%	22,01%	20,23%
Marjin Laba Usaha	14,47%	15,58%	12,20%
Marjin Laba Bersih	9,08%	9,75%	6,82%
Laba Usaha Terhadap Jumlah Aset	12,84%	16,88%	16,28%
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset	8,05%	10,57%	9,10%
Laba Usaha Terhadap Ekuitas	18,80%	30,43%	55,37%
Laba Bersih Terhadap Ekuitas	11,80%	19,05%	30,94%
Arus kas yang diterima dari aktivitas operasi/laba bersih	82,16%	-24,38%	10,52%
Rasio Pertumbuhan			
Penjualan Bersih	19,60%	20,24%	42,61%
Laba Bruto	8,33%	30,78%	121,42%
Laba Usaha	11,06%	53,53%	31,31%
Laba Bersih	11,34%	71,92%	19,18%
Jumlah Aset	46,07%	48,05%	23,94%
Jumlah Liabilitas	4,09%	-6,62%	19,32%
Jumlah Ekuitas	79,77%	179,32%	36,62%

Berdasarkan rasio yang telah diungkapkan di atas, Perseroan telah memenuhi persyaratan rasio seperti yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang.

X. EKUITAS

Tabel di bawah ini menggambarkan ekuitas Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Data tersebut berasal dari:

- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh TSFR dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh SSS dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011	2010
EKUITAS			
Modal dasar	**900.000**	**900.000**	**150.000**
Modal ditempatkan dan disetor penuh	315.000	225.000	37.500
Tambahan modal disetor	7.522	97.522	1.500
Selisih penilaian kembali aset tetap dan properti investasi	402.939	-	-
Saldo laba	404.631	307.450	187.231
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.130.092	629.972	226.231
Kepentingan non pengendali	6.481	2.277	121
JUMLAH EKUITAS	1.136.573	632.249	226.352

Pada tanggal 26 Juni 1990, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan Surat No. S-120/SHM/MK.10/1990, untuk melakukan penawaran umum atas 3.000.000 (tiga juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 9.000 (sembilan ribu Rupiah) per saham. Pada bulan Agustus 1990, Perseroan memasuki pasar modal dengan mencatatkan 15.000.000 (lima belas juta) lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Indonesia (sekarang menjadi BEI).

Pada bulan Mei 1993, saham bonus sebanyak 22.500.000 (dua puluh dua juta lima ratus ribu) lembar saham dibagikan Perseroan dengan rasio 2 (dua) lembar saham lama mendapatkan 3 (tiga) lembar saham bonus dengan nilai nominal sama yaitu Rp 1.000 (seribu Rupiah) per lembar yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor.

Pada tanggal 29 April 2011, Perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK dengan surat No. S-4745/BL/2011 tanggal 29 April 2011, untuk melakukan PUT I dengan HMETD sebanyak 187.500.000 (seratus delapan puluh tujuh juta lima ratus ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 1.520 (seribu lima ratus dua puluh) per lembar saham. PUT I ini telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 2 Mei 2011. Dengan dilaksanakannya PUT I, maka modal disetor Perseroan meningkat dari Rp 37.500.000.000 (tiga puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah) menjadi Rp 225.000.000.000 (dua ratus dua puluh lima miliar Rupiah). Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan pada BEI.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 49 tanggal 25 Mei 2012, yang dibuat dihadapan Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn. Para pemegang saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 90.000.000 (sembilan puluh juta) lembar saham atau senilai Rp 90.000.000.000 (sembilan puluh miliar Rupiah), yang diambil dari kapitalisasi tambahan modal disetor. Perubahan anggaran dasar terkait peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah diaktakan pada Akta No. 70 tanggal 31 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-22136 tanggal 18 Juni 2012 dengan Daftar Perseoran No. AHU-0055284.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 18 Juni 2012. Perseroan telah mendistribusikan saham bonus pada tanggal 5 Juli 2012.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Ketua OJK melalui surat No. 248/ISP-CorSec/V/2013 tanggal 7 Mei 2013 dalam rangka PUT II dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sejumlah 210.000.000 (dua ratus sepuluh juta) Saham Biasa Atas Nama baru dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 3 (tiga) Saham Lama yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 03 Juli 2013 pukul 16.00 WIB, berhak atas 2 (dua) HMETD untuk membeli 2 (dua) Saham Baru dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 1.700 (seribu tujuh ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT II dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan perundangan yang berlaku.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT II ini dilaksanakan seluruhnya oleh seluruh pemegang saham secara proporsional, maka proforma ekuitas Perseroan menjadi sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap dan Properti Investasi	Saldo Laba	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas Bersih
Posisi ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2012 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	315.000	7.522	402.939	404.631	6.481	1.136.573
PUT II sebanyak 210.000.000 Saham Baru dengan nilai nominal Rp 1.000 setiap saham, dengan Harga Penawaran Rp 1.700 setiap saham	210.000	144.000	-	-	-	354.000
Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 setelah PUT II	525.000	151.522	402.939	404.631	6.481	1.490.573

XI. PERPAJAKAN

Pajak penghasilan atas dividen saham yang diterima atau diperoleh Pemegang Saham diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku.

Berikut merupakan ringkasan atas konsekuensi utama dari segi perpajakan di Indonesia akibat dari kepemilikan dan penjualan saham pada perusahaan-perusahaan Perseroan Terbatas yang didirikan di Indonesia.

Pajak Penghasilan atas dividen saham akan dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 (berlaku efektif 1 Januari 2009), selanjutnya disebut sebagai "UU PPh".

Pada UU PPh pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa yang menjadi Objek Pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia, maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun termasuk antara lain dividen.

Selanjutnya, UU PPh pasal 4 ayat (3) huruf f menyebutkan bahwa dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia dikecualikan sebagai objek pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

1. Dividen berasal dari cadangan laba ditahan; dan
2. Bagi perseroan terbatas, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Menurut penjelasan dari pasal 4 ayat (3) ini, maka dividen yang dananya berasal dari laba setelah dikurangi pajak dan diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, dan badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah, dari penyertaannya pada badan usaha lainnya yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia, dengan penyertaan sekurang-kurangnya 25% (dua puluh lima persen), tidak termasuk dalam objek pajak. Yang dimaksud dengan "badan usaha milik negara" dan "badan usaha milik daerah" pada ayat ini, antara lain, adalah perusahaan perseroan (Persero), bank pemerintah, dan bank pembangunan daerah.

Lebih lanjut dalam penjelasan pasal 4 ayat (3) huruf f diatas, juga ditegaskan bahwa dalam hal penerima dividen atau bagian laba adalah Wajib Pajak selain badan-badan tersebut di atas, seperti orang pribadi baik dalam negeri maupun luar negeri, firma, perseroan komanditer, yayasan dan organisasi sejenis dan sebagainya, maka penghasilan berupa dividen atau bagian laba tersebut tetap merupakan objek pajak.

Berdasarkan UU PPh pasal 17 ayat (2c), dinyatakan bahwa tarif yang dikenakan atas penghasilan berupa dividen yang dibagikan kepada Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri adalah paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) dan bersifat final.

Pasal 23 ayat (1) UU PPh menyebutkan bahwa atas dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh badan pemerintah, subjek pajak badan dalam negeri, penyelenggara kegiatan, bentuk usaha tetap, atau perwakilan Perseroan luar negeri lainnya kepada Wajib Pajak dalam negeri atau bentuk usaha tetap, dipotong pajak sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto oleh pihak yang wajib membayarkan. Dalam hal Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1a) tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% (seratus persen) dari pada tarif pajak yang seharusnya dikenakan.

Pemotongan pajak sebagaimana dimaksud oleh pasal 23 pada ayat (1), antara lain tidak dilakukan atas dividen yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f dan dividen yang diterima oleh orang pribadi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (2c).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994 tentang "Bidang-Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan kepada Dana Pensiun Yang Disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak Penghasilan", maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berupa dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia, tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah bruto atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengen Indonesia dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B). Pengenaan tarif pajak tersebut akan dilakukan oleh pihak yang wajib membayarkan dividen dimaksud. Pemotongan pajak sebagaimana dimaksud bersifat final.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.14 tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Februari 1995, perihal pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek (seri PPh Umum No. 3 juncto SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal : Pelaksanaan pemungutan PPh atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek), telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut pajak penghasilan sebesar 0,10% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;

2. Pemilik saham Pendiri dikenakan tambahan pajak penghasilan sebesar 0,50% dari nilai seluruh saham Pendiri yang dimilikinya pada saat penawaran umum perdana. Besarnya nilai saham tersebut adalah nilai saham pada saat penawaran umum perdana. Penyetoran tambahan pajak penghasilan dilakukan oleh perseroan atas nama pemilik saham Pendiri sebelum penjualan saham Pendiri, selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek.

   Yang dimaksud dengan "Pendiri" adalah orang pribadi atau badan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan Terbatas atau tercantum dalam anggaran dasar Perseroan Terbatas sebelum Pernyataan Pendaftaran yang diajukan kepada OJK dalam rangka penawaran umum perdana menjadi efektif.

3. Namun apabila pihak saham Pendiri tidak memilik ketentuan sebagaimana dimaksud dalam butir 2 di atas, maka atas penghasilan berupa *capital gain* dari transaksi penjualan saham Pendiri dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan tarif umum Pasal 17 UU PPh. Oleh karena itu, pemilik saham Pendiri tersebut wajib melaporkan pilihannya itu kepada Direktur Jenderal Pajak dan penyelenggara Bursa Efek.

Perpajakan Perseroan

Perseroan telah memenuhi seluruh liabilitas perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia berdasarkan prinsip *self-assessment*.

HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (HMETD)

Pembagian Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Pemegang Saham Indonesia

Pembagian HMETD sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia tidak menjadi Objek Pajak Penghasilan, kecuali apabila HMETD tersebut dijual kepada pemegang sahamnya. Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-03/PJ.42/1993 tanggal 29 Januari 1993 tentang Pajak Penghasilan atas HMETD (*bukti right*) apabila Pemegang Saham menjual *bukti right*, maka hasil penjualan tersebut adalah penghasilan yang merupakan Objek Pajak Penghasilan.

Biaya Materai

Atas transaksi penjualan saham di Indonesia dikenakan biaya bea materai sebesar Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) atas transaksi dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) dan Rp 3.000 (tiga ribu Rupiah) atas transaksi lebih dari Rp 250.000 (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) sampai dengan Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah). Transaksi dengan nilai sampai dengan Rp 250.000 (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) tidak dikenakan biaya materai.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT II INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT II INI.

XII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Pemegang saham baru dalam rangka Penawaran Umum ini mempunyai hak atas dividen kas yang sama dan sederajat dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham Perseroan dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi Perseroan. Anggaran dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS.

Di masa mendatang, Perseroan merencanakan untuk tetap membayarkan dividen kas tunai satu kali setahun. Besarnya dividen kas yang akan dibagikan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan seperti yang tertera dalam UUPT, serta tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Para Pemegang Saham Perseroan untuk memutuskan lain sesuai dengan Ketentuan yang tercantum dalam anggaran dasar Perseroan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku.

Mulai tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010, Perseroan mengadakan kebijakan deviden kas kepada pemegang saham dengan rumusan sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak	Dividen terhadap Laba Bersih Setelah Pajak
< Rp 50 miliar	10% - 20%
Rp 50 miliar - Rp 100 miliar	21% - 25%
> Rp 100 miliar	26% - 35%

Sejak penawaran perdana Perseroan tahun 1990, Perseroan telah melakukan pembagian dividen satu kali setahun sesuai dengan kebijakan dividennya, hasil keputusan RUPS tahunan Perseroan dan dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan. Tabel dibawah ini adalah tabel pembayaran dividen kas sejak penawaran perdana pada tahun 1990 sebagai berikut:

Tahun Buku	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	Dividen yang dibagikan	Dividen Saham (Rp)	Saham	Persentase terhadap Laba Bersih
1990	3.049.679.009	2.250.000.000	150	15.000.000	73,78%
1991	2.414.256.433	900.000.000	60	15.000.000	37,28%
1992	635.268.732	450.000.000	30	15.000.000	70,84%
1993	3.606.742.094	3.000.000.000	80	37.500.000	83,18%
1994	6.412.450.780	3.750.000.000	100	37.500.000	58,48%
1995	10.423.032.177	5.625.000.000	150	37.500.000	53,97%
1996	9.561.746.133	3.750.000.000	100	37.500.000	39,22%
1997	2.655.508.451	-	-	-	-
1998	(15.358.930.970)	-	-	-	-
1999	6.026.940.467	937.500.000	25	37.500.000	15,56%
2000	(13.650.275.024)	-	-	-	-
2001	6.327.135.295	-	-	-	-
2002	30.894.112.410	937.500.000	25	37.500.000	3,03%
2003	4.474.115.580	-	-	-	-
2004	(18.668.243.812)	937.500.000	25	37.500.000	N/A
2005	(5.836.886.305)	-	-	-	-
2006	2.171.591.250	-	-	-	-
2007	9.887.928.336	1.875.000.000	50	37.500.000	18,96%
2008	31.827.215.353	1.875.000.000	50	37.500.000	5,89%
2009	58.765.937.255	9.375.000.000	250	37.500.000	15,95%
2010	70.040.153.312	-	-	-	-
2011	120.415.120.240	36.000.000.000	160	225.000.000	29,90%

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam PUT II ini adalah sebagai berikut:

AKUNTAN PUBLIK

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Member Firm of BDO International Limited

Surat Penunjukan : No. I046/SA12/250/04-13 tanggal 12 April 2013
STTD No 251/STTD-AP/PM/1999
Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Akuntan Publik Indonesia
Nomor Asosiasi : AP.0122
Pedoman Kerja : Standar Profesi Akuntan Publik

Prudential Tower Lt. 17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12190, Indonesia

Telp : (021) 5795 7300
Fax : (021) 5795 7301

Fungsi utama Akuntan Publik dalam rangka PUT II Saham ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan memadai bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anak bebas dari salah saji yang material dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anak yang diaudit.

Audit yang dilakukan meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anak. Juga meliputi penilaian atas prinsip-prinsip akuntasi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen dan penilaian terhadap penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anak secara keseluruhan.

PENASEHAT HUKUM

Budiarto Law Partnership

Surat Penunjukan : No. 212/ISP-ACC/IV/2013 tanggal 10 April 2013
STTD No. 510/PM/STTD-KH/2003
Keanggotaan Asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal
Nomor Asosiasi : 200408
Pedoman Kerja : Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal

AXA Tower - Kuningan City, 28th Floor, #03
Jalan Prof Dr. Satrio Kav.18, Kuningan - Setiabudi
Jakarta 12940, Indonesia

Telp: (021) 5356982
Fax: (021) 5357159

Ruang lingkup tugas penasehat hukum dalam rangka PUT II ini adalah memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan. Konsultan Hukum melakukan pemeriksaan dan penelitian (dari segi hukum) atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian tersebut telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas lainnya adalah meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas dan Fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan disini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT BSR Indonesia

Surat Penunjukan : No. 109/BSR/DIR-INDDS/IV/2013 tanggal 03 April 2013

Izin Men Keu No. 921/KMK.010/1990
Keanggotaan Asosiasi : Asosiasi BAE Indonesia
Pedoman Kerja : Peraturan Pasar Modal dan SOP internal

Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 125
Jakarta 10150

Telp: (021) 6317828
Fax: (021) 6317827

Ruang lingkup tugas Biro Administrasi Efek (BAE) adalah menyiapkan Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), mendistribusikan Sertifikat Bukti HMETD dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di BSR, menerima permohonan pelaksanaan HMETD, dan melakukan rekonsiliasi dana atas pembayaran permohonan tersebut dengan Bank yang ditunjuk Perseroan, melakukan proses penjatahan atas pemesanan pembelian saham tambahan, melaksanakan proses penerbitan dan pendistribusian saham dalam bentuk warkat maupun dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di BSR serta membuat daftar pengembalian uang pemesanan pembelian saham.

NOTARIS

Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn.

Surat Penunjukan : No. 214/ISP-ACC/IV/2013 tanggal 10 April 2013

STTD No. 264/BL/STTD-N/2009
Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia (INI)
Nomor Asosiasi : 016.600.828.010761
Pedoman Kerja : Undang-Undang No. 30 tahun 2004
tentang Jabatan Notaris dan Kode Etika Profesi Notaris

Jl. Raya Dharmahusada Indah No. 55, Blok C-10
Surabaya, Indonesia

Telp: (031) 5942554, 5928272
Fax: (031) 5945494

Ruang lingkup tugas notaris selaku profesi penunjang dalam rangka PUT II ini adalah menyiapkan dan membuat akta-akta dalam rangka PUT II ini dan membuat Berita Acara Rapat mengenai hal tersebut.

XIV. PIHAK YANG MENJADI PEMBELI SIAGA

Sesuai dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Perseroan dengan IPG No. 2 tanggal 1 Mei 2013 sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT II Perseroan No. 3 tanggal 3 Juni 2013, yang dibuat di hadapan Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, Pembeli Siaga (*Standby Buyer*) sehubungan dengan PUT II ini adalah:

PT INDOPRIMA GEMILANG

IPG didirikan dengan nama PT Indokalmo berdasarkan Akta Pendirian No. 63 tanggal 16 Agustus 1982 yang dibuat dihadapan Soehartono, S.H., Notaris di Surabaya, yang kemudian diperbaiki dengan Akta No. 24 tanggal 16 Agustus 1984 dan Akta Perubahan No. 22 tanggal 19 September 1988 keduanya yang dibuat di hadapan Tjitra Sasanti Djatmiko, S.H., Notaris di Surabaya. Seluruh Akta tersebut diatas telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Keputusan No. C2-655-HT01.01-TH89 tanggal 20 Januari 1989 dan telah didaftarkan dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya berturut-turut dibawah Nomor 324/1989,325/1989 dan 326/1989 tanggal 21 Maret 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, tanggal 3 Juni 1994, Tambahan No. 3035/1994.

Anggaran Dasar IPG yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan Terbatas IPG No. 1 tanggal 3 September 2012, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-48895.01.02.Tahun 2012 tanggal 17 September 2012 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0082607.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 17 September 2012, yang mengubah seluruh ketentuan anggaran dasar IPG dalam rangka Penawaran Umum antara lain menyesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, perubahan status IPG dari perseroan tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan perubahan pasal 3 anggaran dasar IPG tentang Maksud dan Tujuan IPG. Saat ini, IPG sedang dalam proses pengurusan perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar IPG, maksud dan tujuan IPG adalah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan dengan kegiatan usaha utama industri komponen dan perlengkapan kendaraan bermotor roda dua, empat atau lebih serta gasket.

Struktur kepemilikan saham IPG sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**7.200.000.000**	**3.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Indoprima Investama	3.223.947.960	1.611.973.980.000	99,997%
PT Indra Putra Mega	100.000	50.000.000	0,003%
Jumlah ditempatkan dan disetor penuh	**3.224.047.960**	**1.612.023.980.000**	**100,00%**
Jumlah saham dalam portepel	**3.975.952.040**	**3.975.952.040.000**	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat IPG No.1 tanggal 3 September 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi IPG adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Widjijono Nurhadi
Komisaris	:	Hening Laksmana
Komisaris Independen	:	H. Jan Burhanudin

Direksi:

Direktur Utama	:	Wiranto Nurhadi
Direktur	:	Ikawati Nurhadi
Direktur	:	Bambang Hero Sanyoto(†)
Direktur	:	H.M. Chanafi
Direktur	:	Yohanes Suparlan

IPG memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan dari sisi kepemilikan saham dimana pemegang saham Perseroan adalah IPG. Selanjutnya IPG menyatakan memiliki kemampuan dan dana yang cukup untuk melaksanakan liabilitasnya selaku Pembeli Siaga dalam PUT II ini.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proposional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PT Indospring Tbk dengan PT Indoprima Gemilang No. 2 tanggal 1 Mei 2013 sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT II Perseroan No. 3 tanggal 3 Juni 2013, yang dibuat di hadapan Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, IPG, pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, telah sepakat untuk membeli seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan harga penawaran, yaitu sebesar Rp 1.700 (seribu tujuh ratus Rupiah) setiap saham. Sampai dengan penerbitan Prospektus ini, belum terdapat pemegang saham yang menyatakan akan melaksanakan haknya dalam PUT II ini.

Ringkasan mengenai hal-hal pokok dan syarat serta kondisi yang berlaku dalam Akta Perjanjian Pembeli Sisa Saham adalah sebagai berikut:

A. Pihak-pihak yang Terkait:

Pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian ini adalah:

1. Perseroan, pihak yang melaksanakan PUT II
2. IPG, pihak yang menjadi Pembeli Siaga.

B. Pembelian Seluruh atau Sisa Saham:

Saham yang ditawarkan dalam penawaran PUT II jika seluruh sahamnya tidak diambil bagian oleh Pemegang Saham Perseroan, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang Saham Perseroan lainnya yang melakukan pemesanan tambahan dari hak nya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Pemegang Saham Perseroan lainnya dan ternyata tidak ada Pemegang Saham Perseroan yang mengambil bagian, maka sisa saham yang tidak diambil oleh Pemegang Saham Perseroan lainnya tersebut sejumlah sebanyak 210.000.000 saham, tiap-tiap saham yang bernilai nominal Rp 1.000 wajib dibeli seluruhnya oleh Pembeli Siaga dengan Harga Penawaran.

C. Harga Penawaran dan Pembayarannya:

Perseroan dan Pembeli Siaga setuju bahwa harga penawaran tiap saham yang ditawarkan dalam penawaran PUT II adalah Rp 1.700. Pembeli Siaga dengan ini berjanji dan mengikat diri sekarang untuk kemudian pada tanggal pembayaran, menyetor dan membayar dengan tunai kepada Perseroan seluruh harga saham yang dibeli oleh Pembeli Siaga berdasarkan Perjanjian ini melalui Rekening Perseroan pada bank yang akan ditunjuk oleh Perseroan dan kemudian akan diberitahukan kepada Pembeli Siaga dengan memperhatikan syarat-syarat yang tercantum dalam Perjanjian ini dan peraturan pasar modal yang berlaku.

D. Kewajiban Bersyarat:

Kewajiban Pembeli Siaga untuk mengambil bagian atau membeli seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Pemegang Saham Perseroan berdasarkan perjanjian ini merupakan liabilitas sendiri-sendiri dan tergantung pada dipenuhinya ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

a. Para Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui PUT II dan pengeluaran saham dalam PUT II tersebut dalam RUPS Perseroan.
b. Pernyataan pendaftaran yang diajukan oleh Perseroan kepada OJK dalam rangka PUT II telah menjadi efektif berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

E. Kewajiban Emiten:

Perseroan berkewajiban dan dengan ini setuju serta berjanji bahwa sebelum pukul 10.00 WIB pada tanggal penutupan pendaftaran sertifikat HMETD, Perseroan akan memberitahukan kepada Pembeli Siaga mengenai jumlah sisa saham yang harus dibeli oleh Pembeli Siaga berdasarkan Perjanjian atau memberi konfirmasi kepada Pembeli Siaga bahwa tidak ada sisa saham yang harus dibeli oleh Pembeli Siaga.

F. Masa Berlaku dan Pengakhiran Perjanjian:

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini dan akan berakhir dengan sendirinya apabila Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif tidak diperoleh pada selambatnya 6 bulan setelah laporan keuangan Perseroan yang digunakan dalam PUT II atau segala kewajiban para pihak berdasarkan Perjanjian ini telah diselesaikan.

XV. KETERANGAN MENGENAI HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT II ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan di luar bursa maupun melalui bursa.

1. YANG BERHAK MENERIMA SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS PUT II mempunyai hak mendapatkan HMETD. Setiap Pemegang Saham yang memiliki 3 (tiga) saham mempunyai 2 (dua) HMETD untuk membeli sebanyak 2 (dua) Saham Baru dengan Nilai Nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) setiap saham dengan Harga Penawaran yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

2. PEMEGANG SERTIFIKAT HMETD YANG SAH

Pemegang HMETD yang sah adalah:

a. Para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima HMETD yang HMETD-nya tidak dijual; atau
b. Pembeli/pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom endorsemen Sertifikat Bukti HMETD; atau
c. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

3. PERDAGANGAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu mulai tanggal 05 Juli 2013 sampai 19 Juli 2013.

Perdagangan HMETD tanpa warkat harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu BEI serta peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

4. BENTUK DARI SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham Baru, jumlah Saham Baru yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham Baru tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. PERMOHONAN PEMECAHAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 05Juli 2013 sampai 19 Juli 2013.

6. NILAI HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada. Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya.

Penjabaran di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

Diasumsikan harga pasar satu saham	= Rp a
- Harga saham PUT II	= Rp b
- Jumlah saham yang beredar sebelum PUT II	= A
- Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT II	= B
- Harga teoritis saham baru	$= \frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)}$
	= Rp c
Dengan demikian, secara teoritis harga HMETD per saham adalah:	= Rp a - Rp c

7. PENGGUNAAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada Pemegang HMETD untuk membeli Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD hanya diterbitkan bagi Pemegang Saham yang berhak yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD tidak berlaku dalam bentuk fotokopi. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

8. PECAHAN HMETD

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam Rekening Perseroan.

9. LAIN-LAIN

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang Sertifikat Bukti HMETD atau calon pemegang HMETD.

XVI. PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM

Persyaratan Pemesanan dan Pembelian Saham yang diuraikan dibawah ini dapat berubah apabila terdapat peraturan-peraturan KSEI yang baru.

Dalam rangka PUT II Perseroan telah menunjuk BSR sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PUT II sesuai dengan Akta No. 1 tanggal 1 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya.

1. Pemesan yang Berhak

Para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 03 Juli 2013 pukul 16.00 WIB berhak untuk membeli saham baru dalam rangka PUT II ini dengan ketentuan bahwa setiap pemilik sebanyak 3 (tiga) lembar saham lama berhak atas 2 (dua) HMETD untuk membeli 2 (dua) saham baru dengan harga penawaran Rp 1.700 (seribu tujuh ratus Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian. Apabila terdapat pecahan atas saham hasil pelaksanaan HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah yang terdekat.

Pemesan yang berhak melakukan pembelian saham baru adalah:

- Para Pemegang Saham Perseroan yang memiliki Sertifikat Bukti HMETD yang sah dan tidak dijual/dialihkan kepada pihak lain, atau
- Pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD

Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Badan Hukum Indonesia maupun Asing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal.

2. Distribusi HMETD

- Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 hari kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 03 Juli 2013.
- Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham.

3. Pendaftaran / Pelaksanaan HMETD

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di Kantor BAE Perseroan dan dapat dilakukan mulai tanggal 05 Juli 2013 sampai dengan 19 Juli 2013 pada hari dan jam kerja (Jumat s/d Jumat) pukul 09.00-15.00 WIB.

a. Para Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI (*scripless*) yang bermaksud melaksanakan Haknya untuk membeli saham yang dikeluarkan Perseroan berdasarkan HMETD yang dimilikinya dapat mengajukan permohonan pelaksanaan haknya melalui Perusahaan Efek/ Bank Kustodian yang mengelola efeknya. Selanjutnya Perusahaan Efek/ Bank Kustodian harus memberikan intruksi pelaksanaan pemesanan pembelian saham dalam rangka HMETD tersebut kepada KSEI dengan peraturan dan prosedur operasional yang telah ditetapkan KSEI.

Dalam memberikan instruksi pemesanan pembelian saham tersebut maka Perusahaan Efek/ Bank Kustodian harus telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Pemegang HMETD harus telah memiliki dana yang cukup untuk sejumlah HMETD yang akan dilaksanakannya pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- Kecukupan HMETD dan dana tersebut harus telah tersedia di dalam Rekening Efek yang melakukan pemesanan pembelian saham.
- Perusahaan Efek / Bank Kustodian harus telah membuka *sub account* untuk pemegang HMETD yang akan melakukan pemesanan pembelian saham.
- Instruksi pelaksanaan pemesanan pembelian saham secara elektronik oleh Perusahaan Efek / Bank Kustodian harus telah efektif paling lambat pada tanggal 12 Juli 2013 pukul 15.00 WIB.

Pada hari kerja berikutnya setelah Perusahaan Efek / Bank Kustodian memberikan instruksi pelaksanaan pembelian saham, maka KSEI akan menyampaikan kepada BAE Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya berikut lampiran dokumen jati diri masing-masing pemegang HMETD dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan serta menyerahkan asli bukti setoran pembayaran dananya kepada BAE.

HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan lewatnya batas waktu yang telah ditetapkan oleh Perseroan akan dihapuskan pencatatannya dalam Rekening Efek oleh KSEI. Untuk ini KSEI akan menyampaikan Konfirmasi mengenai Penghapusan pencatatan efek tersebut kepada Perusahaan Efek / Bank Kustodian yang bersangkutan.

b. Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat / Sertifikat Bukti HMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan, yaitu:

PT BSR INDONESIA
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10 – 11
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 125
Jakarta 10150
Telepon : (021) 6317828
Fax : (021) 6317827

Dengan membawa dokumen sebagai berikut:

- Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditanda tangani dan diisi lengkap
- Bukti Pembayaran asli bank berupa bukti transfer/bilyet giro/cek/tunai/pemindah bukuan
- Surat Kuasa Asli yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000 dilampiri dengan Foto copy KTP/SIM/Passpor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
- Foto copy KTP/SIM/Passpor/KITAS (untuk pemesan perorangan) yang masih berlaku atau foto copy AD (bagi Badan Hukum/Lembaga) dengan lampiran susunan Direksi / Pengurus terbaru serta foto copy identitas dirinya.
- Apabila pemegang HMETD menghendaki saham hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
  - Asli Surat Kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa / Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa.
  - Asli Formulir Penyetoran Efek (FPE) yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan HMETD.

Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik surat kolektif saham jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam penitipan KSEI.

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan pembelian saham ataupun persyaratan pembayaran sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan prospektus untuk pelaksanaan HMETD ini tidak dipenuhi oleh pemegang HMETD, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

4. Pemesanan Pembelian Saham Tambahan

Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (diluar penitipan kolektif KSEI) dapat melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan dengan mengisi kolom Pemesanan Saham Tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan dalam kelipatan 500 (lima ratus).

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang bermaksud melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, maka pemesanan saham tambahan harus dilakukan dengan cara mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa / Bank Kustodian, dengan menyerahkan dokumen-dokumen seperti:

- Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar
- Asli intruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) yang dilakukan melalui C-Best
- Asli Formulir Penyetoran Efek (FPE) yang telah diisi lengkap
- Asli Bukti Pembayaran dengan transfer/pemindah bukuan/ giro/ cek/ tunai ke rekening perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang saham yang bersertifikat HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD, atau dalam kolom endosemen pada HMETD dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah hak yang dimiliki dengan mengisi Formulir Pemesanan Saham Tambahan ("FPPS Tambahan"). Penolakan dapat dilakukan terhadap pemesan yang tidak mematuhi petunjuk sesuai dengan yang tercantum dalam HMETD dan FPPS Tambahan. Pemesan pembelian saham tambahan harus dilakukan dalam kelipatan 500 (lima ratus) saham. Pembayaran pemesanan pembelian saham tambahan sudah harus diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan selambat-lambatnya tanggal 23 Juli 2013.

5. Penjatahan Saham Tambahan

Penjatahan pemesanan pembelian saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 24 Juli 2013 secara proporsional menurut jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang melakukan pemesanan pembelian tambahan berdasarkan harga pesanan.

6. Persyaratan Pembayaran

a. Asli bukti pembayaran dari bank berupa bukti transfer bilyet/ giro/ cek/ tunai

Pembayaran Pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT II, harus dibayar penuh (*full amount*) dan mata uang Rupiah secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindah bukuan/ transfer pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham dengan mencantumkan nama pemesan dan nomor HMETD dalam mata uang Rupiah kepada rekening Perseroan pada:

PT Indospring Tbk
Bank : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Cabang Gresik Kartini
AC. No : 1400099959992

Dalam hal ini, Perseroan akan memberikan tembusan bukti pembayaran di mana tercantum didalamnya nama pemesan dan nomor Sertifikat HMETD.

Semua biaya bank yang timbul dalam rangka pembelian saham menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

b. Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Apabila pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham dianggap batal. Tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro dan dananya telah diterima dengan baik (*in good fund*) pada rekening Perseroan tersebut diatas paling lambat pada tanggal 19 Juli 2013. Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari yang mana pembayaran tersebut sudah harus diterima dengan baik dan telah nyata dalam rekening Perseroan (*in good funds*) paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal akhir perdagangan HMETD, yaitu tanggal 23 Juli 2013.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Pada saat menerima pengajuan pemesanan pembelian saham, BSR akan menyerahkan kepada pemesan Bukti Tanda Terima Pembelian Saham yang merupakan bagian dari HMETD yang telah dicap dan ditandatangani untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu bukti pada saat mengambil Surat Kolektif Saham/atau pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak terpenuhi.

8. Pembatalan Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham baru, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham baru akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/bank kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham baru antara lain:

a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/ syarat-syarat pemesanan saham baru yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus.
b. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran.
c. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham baru atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang rupiah dengan menerbitkan cek atas nama pemesan. Pengembalian uang pemesanan saham tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah tanggal penjatahan, yaitu tanggal 26 Juli 2013.

Surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan dapat diambil di BAE Perseroan pada setiap hari kerja (Senin s/d Jumat, 09.00-15.00 WIB) mulai tanggal 26 Juli 2013.

Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Penyerahan saham hasil pelaksanaan HMTED akan didistribusikan kepada Pemegang Saham mulai tanggal 09 Juli 2013 sampai dengan 23 Juli 2013. Dengan telah diterapkannya *scripless trading* atas saham Perseroan, maka penyerahan saham hasil pelaksanaan HMETD dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk Saham yang telah masuk dalam Penitipan Kolektif KSEI:

a. Perseroan tidak menerbitkan Surat Kolektif Saham dalam PUT II ini, tetapi saham-saham hasil pelaksanaan HMTED dan Penjatahan akan didistribusikan secara elektronik ke dalam penitipan kolektif KSEI.

b. Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan dideposit oleh Perseroan melalui BAE ke dalam Rekening Efek yang telah ditentukan oleh KSEI (*Issuer Account*) selambat-lambatnya 2 (dua) hari bursa setelah KSEI menyampaikan Dana kepada Perseroan dan Daftar pemegang saham yang mengajukan permohonan *exercise* kepada BAE dan selanjutnya KSEI akan mendistribusikannya ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang melaksanakan haknya tersebut.

c. Untuk saham hasil Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dikreditkan atau didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah tanggal penjatahan yaitu tanggal 25 Juli 2013.

Untuk Saham yang berada diluar Penitipan Kolektif KSEI (Warkat):

a. Perseroan akan menerbitkan Surat Kolektif Saham.
b. Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 5 hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.
c. Untuk saham hasil Penjatahan atas pemesanan saham tambahan dapat diambil selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah tanggal Penjatahan yaitu tanggal 25 Juli 2013 di Kantor BAE Perseroan.

10. Alokasi Sisa Saham Yang Tidak Diambil Oleh Pemegang HMETD

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil atau tidak dibeli oleh Pemegang Paket HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang Paket HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan maka sesuai dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Perseroan dengan IPG dan Addendum Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Perseroan dan IPG, maka sisa saham tersebut akan diambil seluruhnya oleh IPG dengan harga yang sama seperti yang tercantum dalam prospektus ini.

XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN HMETD

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT II ini melalui iklan di surat kabar.

1. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS PUT II, yaitu tanggal 04 Juli 2013. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan kepada KSEI dan dapat diperoleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham. Pemegang Saham Perseroan yang beralamat di Jabodetabek dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 04 Juli 2013 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan :

PT BSR INDONESIA
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10 – 11
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 125
Jakarta 10150
Telepon : (021) 6317828
Fax : (021) 6317827

Atau

PT INDOSPRING Tbk
Corporate Secretary
Jl. Mayjend Sungkono No. 10
Desa Segoromadu
Gresik 61123
Telepon : (031) 3981135
Fax : (031) 3981531

Sedangkan untuk pemegang saham Perseroan yang berada di luar wilayah Jabodetabek dan Surabaya, Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya akan dikirim oleh BAE Perseroan melalui pos tercatat mulai tanggal 04 Juli 2013.

Perseroan tidak akan mengirimkan paket tersebut di atas kepada para Pemegang Saham yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan peraturan United States Securities Act 1933 No. 5 yang berlaku di Negara tersebut.

Apabila Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 03 Juli 2013 pukul 16.00 WIB belum mengambil atau menerima Prospektus dan Sertifikat Bukti HMETD dan tidak menghubungi BAE, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab BAE ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para Pemegang Saham yang bersangkutan.

XVIII. INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari informasi ini, atau apabila pemegang saham menginginkan informasi tambahan sehubungan dengan PUT II, pada pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT INDOSPRING Tbk
CORPORATE SECRETARY
Jl. Mayjend Sungkono No. 10
Desa Segoromadu
Gresik 61123
Telepon : (031) 3981135
Fax : (031) 3981531
E-mail : ispin@indospring.co.id
Website : www.indospring.co.id

PT BSR INDONESIA
BIRO ADMINISTRASI EFEK
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 125
Jakarta 10150
Telepon : (021) 6317828
Fax : (021) 6317827

PT INDOSPRING Tbk

Kantor Pusat & Pabrik I
Jl. Mayjend Sungkono No. 10
Desa Segoromadu
Gresik 61123
Telepon : (031) 3981135 Fax : (031) 3981531

Pabrik II, Pabrik III dan Pabrik III-B
Jl. Mayjend Sungkono
Desa Prambangan
Gresik 61123
Telepon : (031) 3990560

Website : www.indospring.co.id E-mail : ispin@indospring.co.id